



PENGUATAN INFRASTRUKTUR
MELALUI PROGRAM

RENOVASI



PROFIL SMA

**PENGUATAN INFRASTRUKTUR
MELALUI PROGRAM RENOVASI**

DIREKTORAT PEMBINAAN SEKOLAH MENENGAH ATAS
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

2018

Penguatan Infrastruktur melalui Program Renovasi

©2018 Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Pengarah
Purwadi Sutanto (Direktur Pembinaan SMA)

Penanggungjawab
Suhadi (Kasubdit Program dan Evaluasi)

Kontributor:
Harizal
Juandanilsyah
Suharlan

Tim Penulis:
Sopian Wadi
Yayan Sudrajat
Wahyu Akbar

Editor
Agus Salim
Augustin Wardhani
Jim Bar Pen
Nurul Mahfudi
Wiwiet Heriyanto
Uce Veriyanti
Muhammad Adji Susilo Nugroho
Akhmad Supriyatna
Erik Herdian Karsana

Diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan SMA
Jl. RS Fatmawati Cipete Jakarta Selatan
Telp: 021-75911532
www.pasma.kemdikbud.go.id

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas selesainya penyusunan buku ini. Buku yang berjudul *“Penguatan Infrastruktur Melalui Program Renovasi”* ini merupakan salah satu buku yang ditulis untuk menampilkan hasil program yang dilakukan Direktorat Pembinaan SMA. Program Renovasi atau yang sebelumnya disebut dengan Revitalisasi merupakan program untuk memperbaiki infrastruktur bangunan SMA yang sudah cukup tua sehingga perlu tampilan baru yang dapat meningkatkan optimalisasi pembelajaran.

Dalam buku ini ditampilkan potret program Renovasi dari tahun ke tahun juga profil sekolah yang mendapat bantuan renovasi. Sebagian besar bangunan yang ditampilkan adalah yang menerima bantuan dalam dua tahun terakhir. Akan tetapi ada juga yang mendapat bantuan pada tahun 2018 sehingga proses pembangunannya masih dalam proses. Perbedaan tersebut terjadi karena profil sekolah yang ditampilkan di sini diharapkan dapat mewakili seluruh provinsi. Sementara itu, tidak semua provinsi menerima bantuan renovasi. Ada di antaranya yang baru menerima pada tahun 2018.

Bahkan ada provinsi yang ditampilkan di sini dengan infrastruktur yang baik, tetapi dibangun dengan dana daerah. Hal demikian, tentu karena perbedaan kemampuan daerah dalam memperkuat infrastruktur sekolah di daerahnya. Sebagai wujud apresiasi kepada daerah maka, penguatan infrastruktur oleh daerah tetap ditampilkan dalam buku ini.

Melalui buku ini ditampilkan hasil program renovasi sebagai salah satu bentuk akuntabilitas pengelolaan SMA oleh Direktorat Pembinaan SMA.

Melalui buku ini pula diharapkan muncul berbagai inspirasi untuk terus menguatkan infrastruktur satuan pendidikan di masa datang, sehingga suasana sekolah menjadi lebih baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kenyamanan suasana sekolah dan meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Jakarta, November 2018
Direktur Pembinaan SMA



Purwadi Sutanto
NIP: 19610404 1985031003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	V
DAFTAR ISI.....	VII
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	2
B. BANTUAN RENOVASI/REVITALISASI	4
BAB II PROGRAM BANTUAN RENOVASI SMA	7
A. PROGRAM RENOVASI	8
B. TUJUAN	8
C. SEKOLAH SASARAN	8
D. PRINSIP BANTUAN	10
E. PENYALURAN BANTUAN	12
F. PEMANFAATAN DANA BANTUAN	14
G. INDIKATOR KEBERHASILAN	15
H. SEKOLAH PENERIMA BANTUAN	16
BAB III TAMPILAN BARU SEKOLAH RENOVASI	25
BAB IV INSPIRASI INFRASTRUKTUR SMA DI DAERAH	133
BAB V PENUTUP	159



BAB I

PENDAHULUAN

Guna menguatkan infrastruktur sekolah SMA, Pemerintah Pusat memberikan bantuan Renovasi SMA kepada sekolah yang memenuhi kriteria. Sejak 2013 bantuan telah diberikan kepada sekolah yang mengajukan. Berikut latar belakang program Renovasi SMA sebagai salah satu upaya untuk menciptakan suasana sekolah yang lebih nyaman dan baik.

A. LATAR BELAKANG

Infrastruktur merupakan bagian penting bagi sekolah. Ketersediaan prasarana sekolah yang memadai merupakan salah satu modal untuk membangun suasana lingkungan sekolah lebih nyaman dan kondusif untuk proses pembelajaran lebih efektif dan memiliki mutu yang baik. Kualitas infrastruktur tentu harus memenuhi berbagai syarat baik secara fungsi maupun secara kelayakan dan kenyamanan. Atas dasar itulah, maka pemenuhan kecukupan dan peningkatan kualitas prasarana sekolah terus ditingkatkan.

Berdasarkan kebijakan sumber dana untuk penyelenggaraan pendidikan berasal dari tiga sumber utama, yakni pemerintah pusat, pemerintah daerah, dan masyarakat. Ketiga pihak ini yang mendukung pemenuhan dan peningkatan mutu infrastruktur sekolah sesuai dengan kewenangannya masing-masing. Dalam konteks infrastruktur inilah, Pemerintah Pusat terus mendorong agar setiap satuan pendidikan memenuhi kebutuhan prasarana sesuai standar yang ditetapkan.

Pemerintah, dalam hal ini Direktorat Pembinaan SMA terus memberikan dukungan dalam pemenuhan dan peningkatan kualitas infrastruktur sekolah melalui berbagai program. Salah satunya adalah pemberian bantuan dengan jenis “bantuan pemerintah” untuk menguatkan infrastruktur sekolah yang diberi nama Program Revitalisasi SMA, yang belakangan namanya berubah menjadi Program Renovasi SMA.

Fokus dari program ini adalah bagaimana memperbaiki dan meningkatkan kualitas tampilan atau perwajahan sekolah tua agar memiliki penampilan yang lebih baik dan layak untuk kegiatan pembelajaran, sehingga tercipta suasana belajar dan proses pembelajaran yang optimal.

Kondisi bangunan sekolah seiring dengan bertambahnya usia akan mengalami penurunan keandalan bangunan dan nilai estetika. Penurunan keandalan ini dapat diakibatkan oleh pola penggunaan bangunan, kondisi cuaca dan perubahan fungsi ruang. Kondisi bangunan sekolah yang menurun keandalannya akan memengaruhi performa fungsi bangunan. Pada sisi lain nilai estetika bangunan khususnya pada bangunan-bangunan SMA dengan model standar, seiring dengan berjalannya waktu perlu menyesuaikan dengan perkembangan arsitektur lingkungan. Untuk itu upaya peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, atau yang dikenal sebagai Renovasi Sekolah perlu dilakukan pada bangunan-bangunan SMA.



Penguatan infrastruktur SMA

Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung, Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002, dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 menjadi payung hukum dalam upaya Renovasi Sekolah. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 dan PP Nomor 36 Tahun 2008 menjelaskan bahwa persyaratan pemenuhan fungsi utama bangunan ditinjau pada dua persyaratan teknis yaitu, 1) persyaratan tata bangunan dan lingkungan; 2) persyaratan keandalan bangunan, khususnya terhadap aspek keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan kemudahan. Aspek-aspek tersebut menjadi salah satu pertimbangan dasar perlunya dilakukan upaya Renovasi Sekolah SMA.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 menyebutkan bahwa usia bangunan SMA dipersyaratkan dapat berfungsi dengan baik hingga 20 tahun. Namun pada umumnya dijumpai di berbagai daerah banyak bangunan SMA, melalui upaya pemeliharaan dan perawatan bangunan masih dapat berfungsi dengan baik hingga usia bangunan lebih dari 20 tahun. Oleh karenanya untuk bangunan-bangunan SMA dengan usia bangunan lebih dari 20 tahun, tinjauan perlunya Renovasi Sekolah merupakan bentuk tanggung jawab teknis dari pengguna bangunan. Direktorat Pembinaan SMA pada tahun 2013 telah melaksanakan kegiatan renovasi pada sekolah-sekolah sasaran. Hasil pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa kondisi bangunan-bangunan

SMA yang telah direnovasi menunjukkan peningkatan kualitas fungsi dan perwajahan sekolah yang lebih baik, dan menunjang peningkatan kualitas dan standar ruang belajar dan ruang penunjang yang ada di lingkungan sekolah.

Pertimbangan dari kondisi faktual bangunan sekolah dan pemenuhan terhadap prasyarat teknis dari aspek hukum dari suatu bangunan sekolah, menjadi dasar perlunya upaya kegiatan Renovasi Sekolah SMA oleh Direktorat Pembinaan SMA. Program ini dijalankan dengan mengedepankan identifikasi dan pemenuhan syarat teknis yang diperlukan bagi pelaksanaan Renovasi Sekolah pada sekolah yang menjadi sasaran.

B. BANTUAN RENOVASI/REVITALISASI

Atas dasar latar belakang di atas, maka Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas memprogramkan pemberian bantuan kepada sekolah untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan melalui program Revitalisasi yang kemudian berganti nama menjadi Program Renovasi.

Program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan fungsi bangunan SMA, sehingga memiliki tampilan dan citra bangunan sekolah yang baru yang dapat memberikan dukungan terciptanya suasana akademik, berorientasi pada keselamatan, kesehatan, dan kenyamanan pengguna bangunan dalam proses penyelenggaraan pendidikan.

Program Renovasi/Revitalisasi Bangunan SMA telah dikelola oleh Direktorat Pembinaan SMA sejak tahun 2013 dengan hasil cukup baik karena dapat memberikan perubahan yang berarti terhadap peningkatan fungsi dan perwajahan bangunan sekolah yang lebih baik, tertata dan memenuhi standar. Secara bertahap dari tahun ke tahun, program ini terus diperbaiki untuk mendapatkan hasil yang lebih optimal.

Program ini secara teknis dikelola oleh Sub Direktorat Kelembagaan Sarana dan Prasarana yang melakukan tahapan mulai dari penerimaan proposal dari sekolah, kemudian melakukan tahapan seleksi administratif dan verifikasi faktual terhadap usulan sekolah. Seleksi dilakukan terhadap kesesuaian dengan persyaratan dan kondisi nyata sekolah.



BAB II

PROGRAM BANTUAN RENOVASI SMA

Program Renovasi SMA diberikan melalui proses dan tahapan yang berjenjang. Bagaimana sebenarnya proses pemberian bantuan Renovasi Sekolah sejak pengajuan hingga pemanfaatan oleh sekolah. Juga sekolah mana saja yang pernah direnovasi oleh Pemerintah Pusat.

A. PROGRAM RENOVASI

Direktorat Pembinaan SMA pada 2013 mulai memprogramkan pemberian bantuan renovasi pada sekolah-sekolah yang menjadi sasaran. Sasaran Program Renovasi Sekolah SMA terutama adalah sekolah yang berusia tua dengan kondisi bangunan dan perwajahan yang dianggap kurang memadai.

Nilai bantuan yang diprogram untuk kegiatan renovasi disesuaikan dengan ketersediaan anggaran. Setiap tahun alokasi anggaran yang disediakan bervariasi. Demikian pula besarnya bantuan yang diberikan kepada sekolah disesuaikan dengan kebutuhan untuk melakukan renovasi setelah dilakukan verifikasi dan analisis serta perencanaan kegiatan renovasi oleh sekolah. Pemerintah menyediakan bantuan dalam paket-paket bantuan.

Melalui program renovasi diharapkan kondisi bangunan-bangunan SMA menunjukkan peningkatan kualitas fungsi dan perwajahan sekolah yang lebih baik, dan menunjang peningkatan kualitas dan standar ruang belajar dan ruang penunjang yang ada di lingkungan sekolah.

B. TUJUAN

Pemberian bantuan program Renovasi Sekolah SMA ditujukan untuk:

1. Meningkatkan kualitas dan kondisi fisik bangunan SMA, sehingga dapat memenuhi fungsinya sebagai prasarana pendidikan dan pembelajaran di sekolah;
2. Terpenuhinya aspek keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan kemudahan dari prasyarat teknis bangunan, oleh pengguna dan pengelola bangunan SMA;
3. Membangun citra baru bangunan SMA yang tertata dan berpenampilan menarik, tidak kusam dan biasa.

C. SEKOLAH SASARAN

Sasaran bantuan Renovasi Sekolah SMA adalah sekolah-sekolah yang memenuhi kriteria dan persyaratan sebagai penerima bantuan. Kriteria dan persyaratan dimaksud diprioritaskan pada SMA yang memiliki kondisi, diantaranya:

1. Usia bangunan SMA lebih dari 20 tahun;

2. Sasaran bangunan yang direnovasi adalah perwajahan bagian depan sekolah;
3. Sebagian besar kondisi bangunan lama, sudah tidak layak fungsi sehingga dapat membahayakan atau mengganggu ketenangan dalam proses belajar mengajar;
4. Mengalami musibah (kebakaran, bangunan runtuh, kerusakan, dll) atau bencana alam (rob, gempa, banjir, longsor, dan lain-lain);
5. Memiliki kemampuan dan komitmen internal dalam bentuk dana *sharing* (imbal swadaya), untuk mendukung penyelesaian lingkup pekerjaan renovasi yang telah direncanakan khususnya untuk pekerjaan non standar atau luasan bangunan tambahan yang akan direnovasi;
6. Memiliki dokumen *masterplan* sebagai rencana pengembangan sekolah jangka panjang;
7. Revitalisasi Sekolah diarahkan pada sebagian atau keseluruhan dari bangunan lama yang akan dipugar atau dibongkar, dan selanjutnya dibangun kembali dengan tampilan dan disain bangunan baru sesuai dengan site plan sekolah;
8. Bangunan sekolah yang masuk kategori cagar budaya, tidak diperkenankan menjadi sasaran bangunan yang akan direnovasi;
9. Melakukan proses pengurusan penghapusan aset, khususnya pada sasaran bangunan renovasi yang sudah tidak mendukung fungsi bangunan yang dibutuhkan sesuai dengan perencanaan pengembangan sekolah;
10. Untuk bangunan yang akan direnovasi namun tidak melalui proses penghapusan aset, maka klausulnya menjadi peningkatan fungsi bangunan;
11. Untuk bangunan sekolah yang harus melakukan proses penghapusan, maka pelaksanaan Renovasi Sekolah baru dapat dilaksanakan setelah surat persetujuan atau surat konfirmasi proses penghapusan aset dikeluarkan oleh pejabat daerah yang berwenang dan diterima oleh pihak sekolah, serta selanjutnya ditembuskan kepada Direktorat PSMA;
12. Kategorisasi lingkup Renovasi Sekolah adalah sebagai berikut:
 - a. Kategori I, dengan kondisi lingkup renovasi mencakup:
 - Mengembalikan fungsi ruang sehingga layak digunakan

kembali;

- b. Kategori II, dengan kondisi lingkup renovasi mencakup:
 - Mengembalikan fungsi ruang sehingga layak digunakan kembali;
 - Terjadinya penambahan kapasitas dan jenis fungsi ruang;
- c. Kategori III, dengan kondisi lingkup renovasi mencakup:
 - Mengembalikan fungsi ruang sehingga layak digunakan kembali;
 - Penambahan kapasitas dan jenis fungsi ruang, serta perubahan alokasi fungsi ruang;
 - Perubahan model tampak bangunan dan/atau penambahan asesoris bangunan;

13. Bangunan yang akan direnovasi berada di atas tanah yang memiliki kejelasan status sebagai hak milik sekolah, yang diperkuat dengan penyertaan sertifikat hak milik dan/atau akta jual beli (sertifikasi sedang dalam proses);

14. Bantuan renovasi tidak diperuntukkan untuk pembangunan bangunan baru;

15. Pencapaian kualitatif yang harus dipenuhi dari bangunan yang telah direnovasi adalah:

- a. Peningkatan nilai fungsi bangunan;
- b. Disain dan tata letak bangunan yang baru;
- c. Bangunan dipugar dan dibangun baru;
- d. Kapasitas bangunan yang baru;

16. Sekolah telah tercatat dalam basis data pokok pendidikan (data dapodik);

17. Tidak termasuk sekolah yang belum menyampaikan laporan pelaksanaan bantuan sosial atau mempunyai masalah dalam pengelolaan bantuan sosial sebelumnya.

D. PRINSIP BANTUAN

Dalam pemberian bantuan yang diberikan kepada sekolah, dilakukan dengan prinsip sebagai berikut:

1. Prinsip Partisipatif.

Pengelolaan bantuan dilakukan, direncanakan, dikerjakan dan diawasi sendiri dengan melibatkan warga sekolah dan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam memberikan dukungan terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pekerjaan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Sedangkan untuk peralatan melalui penyedia barang dengan menerapkan prinsip-prinsip pengadaan barang/jasa yaitu efisiensi, efektifitas dan mengutamakan produk dalam negeri serta dapat dipertanggungjawabkan.

2. Prinsip Transparan

Pengelolaan dana bantuan harus dilakukan secara terbuka agar warga sekolah dan masyarakat dapat memberikan saran, kritik, serta melakukan pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan pekerjaan.

3. Prinsip Akuntabel

Pengelolaan dana bantuan harus dapat dipertanggungjawabkan secara kualitas, kuantitas pekerjaan maupun penggunaan keuangan, sesuai dengan proposal yang telah disetujui.

4. Prinsip Demokratis

Penyusunan perencanaan, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah ditempuh melalui jalan musyawarah/mufakat dengan memberikan kesempatan kepada setiap individu mengajukan saran, kritik atau pendapat.

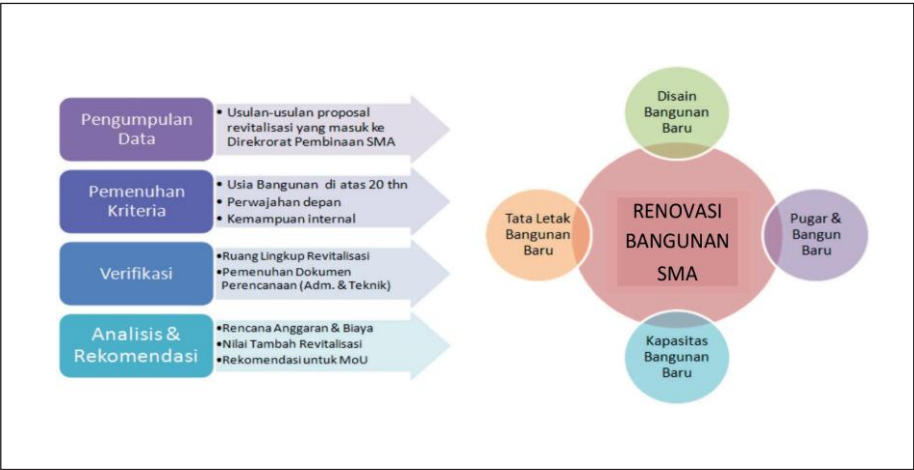
5. Efektif dan Efisien.

Pemanfaatan dana bantuan harus efektif dan efisien. Hindari pemborosan dan penggunaan uang untuk pekerjaan yang kurang bermanfaat. Utamakan pemberdayaan potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh warga sekolah dan masyarakat sekitar.

Atas dasar prinsip-prinsip tersebut, maka proses kegiatan pemberian bantuan Renovasi Sekolah SMA dimulai sejak proses seleksi hingga diperolehnya output bangunan hasil renovasi, dapat disajikan pada Gambar 2.1.

E. PENYALURAN BANTUAN

Penyaluran bantuan pemerintah untuk revitalisasi/renovasi SMA dilakukan dengan mengacu pada aturan yang berlaku terkait dengan bantuan pemerintah, khususnya yang berbentuk bantuan fisik. Secara garis besar hal-hal yang terkait dengan lembaga penerima dan tahapan penyaluran



Gambar 2.1. Proses pemberian bantuan renovasi bangunan SMA

bantuan dilakukan sebagai berikut:

1. Lembaga Penerima dan Pelaksana Bantuan

Lembaga penerima dan penanggungjawab bantuan pemerintah Renovasi Sekolah adalah SMA negeri dan swasta yang memenuhi persyaratan. Bertindak sebagai penanggung jawab bantuan adalah Kepala Sekolah, sebagai wakil dari Sekolah. Sedangkan pelaksana bantuan adalah Panitia Pembangunan yang dibentuk oleh Kepala Sekolah.

Sekolah selaku penerima bantuan bertanggung jawab mutlak secara administrasi, teknis, dan keuangan terhadap pengelolaan, pembe-lanjaan, dan pertanggungjawaban penggunaan dana bantuan pemer-intah, sebagaimana diatur dalam PMK Nomor 173 Pasal 36 ayat 1.

2. Analisis dan Verifikasi

Direktorat Pembinaan SMA melakukan analisis dan verifikasi terha-

dap sekolah yang tercantum dalam daftar sekolah yang mengajukan usulan (*long list*). Dari hasil analisis dan verifikasi tersebut kemudian disusun daftar pendek (*short list*) berupa daftar sekolah calon penerima bantuan.

a. Analisis

Kegiatan analisis dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMA terhadap usulan sekolah dengan menjadikan proposal usulan sebagai basis data analisis dalam penyaluran bantuan pemerintah Renovasi Sekolah. Kesesuaian dokumen proposal dengan persyaratan dan kriteria yang ditetapkan menjadi penilaian awal. Selain itu, disain renovasi yang diajukan oleh sekolah menjadi salah satu kriteria penilaian. Hasil analisis menghasilkan nominasi sekolah SMA yang masuk dalam kriteria sekolah calon penerima bantuan pemerintah.

b. Verifikasi

Kegiatan verifikasi dilakukan berupa kegiatan pengecekan langsung ke lapangan untuk melihat kondisi faktual. Langkah verifikasi sebagai berikut:

1. Verifikasi dilakukan untuk menilai kesesuaian kondisi faktual dengan persyaratan dan kriteria yang harus dipenuhi. Misalnya pengecekan langsung kondisi dan sasaran bangunan sekolah yang akan direnovasi, validasi data dan dokumen sekolah;
2. Verifikasi dilakukan oleh Direktorat Pembinaan SMA dengan melibatkan tenaga ahli bangunan;

3. Penetapan Penerima Bantuan

Informasi masukan berdasarkan hasil analisis, verifikasi, dan berbagai informasi yang mendukung selanjutnya menjadi dasar dalam penetapan Sekolah Penerima Bantuan Pemerintah Renovasi Sekolah SMA.

4. Bimbingan Teknis

Bimbingan teknis merupakan salah satu tahapan penting dalam pemberian bantuan pemerintah untuk renovasi sekolah. Bimbingan Teknis merupakan kegiatan lanjutan setelah diperoleh daftar sekolah calon penerima bantuan. Pada tahap ini, sekolah akan diundang untuk mengikuti bimbingan teknis dalam hal pengelolaan bantuan pemerin-

tah renovasi sekolah.

Di dalam kegiatan Bimbingan Teknis ini, agenda utama adalah penyampaian kebijakan Direktorat Pembinaan SMA terkait dengan program renovasi dan target yang ingin dicapai, standarisasi teknis bangunan SMA, teknis pengelolaan bantuan Pemerintah, dan pelaksanaan bantuan Pemerintah. Dalam forum ini juga biasanya dilakukan penandatanganan akad bantuan sebagai wujud akuntabilitas dan tanggungjawab dalam pemberian bantuan.

5. Penyaluran Dana Bantuan

Penyaluran bantuan dilakukan setelah akad dilakukan. Penyaluran bantuan ini secara teknis mengikuti aturan yang berlaku dalam penyaluran bantuan pemerintah, khususnya yang berbentuk fisik. Sesuai ketentuan, penyaluran dilakukan dua tahap, yakni tahap pertama dengan porsi 70% dari nilai bantuan. Selebihnya disalurkan setelah sekolah penerima bantuan melaporkan kemajuan penyelesaian pekerjaan bangunan fisik mencapai 50%.

F. PEMANFAATAN DANA BANTUAN

1. Dana Bantuan

Dana bantuan sosial Renovasi Sekolah SMA, dibagi dalam bentuk paket nilai bantuan. Setiap paket dengan nilai tertentu yang ditetapkan. Sekolah penerima bantuan dimungkinkan untuk dapat menerima lebih dari 1 (satu) paket.

Adapun nilai satuan biaya (*unit cost*) bantuan pemerintah Renovasi Sekolah SMA disesuaikan dengan Indek Kemahalan Konstruksi (IKK) pada masing-masing Kabupaten/Kota. Data IKK yang digunakan adalah publikasi dari Biro Pusat Statistik yaitu Indek Kemahalan Konstruksi Provinsi dan Kabupaten/Kota.

Dana bantuan Renovasi SMA tersebut diperuntukan untuk: 1) Pembiayaan pembangunan fisik Renovasi Sekolah, 2) Perencanaan dan Pengawasan dan 3) Transport PP dan Uang harian perjalanan dinas untuk 2 (dua) peserta bimbingan teknis yang mewakili Sekolah dan Konsultan Perencana;

Adapun hal-hal teknis tentang penggunaan dana bantuan diatur



Kegiatan Bimbingan Teknis penerima bantuan pemerintah

secara rinci di dalam Petunjuk Teknis.

G. INDIKATOR KEBERHASILAN

Pelaksanaan pekerjaan Renovasi Sekolah SMA dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Kriteria keberhasilan Renovasi Sekolah SMA sebagaimana dimaksud pada butir (1) meliputi:

1. Pembangunan dilaksanakan dengan melibatkan warga sekolah serta komite sekolah (masyarakat) dan sesuai dengan prosedur yang ditetapkan;
2. Pelaksanaan pembangunan sesuai dengan spesifikasi teknis, volume dan jadwal pelaksanaan yang direncanakan;
3. Pelaksanaan pembangunan sesuai syarat-syarat yang tercantum dalam SP2D dan Pedoman Pelaksanaan bantuan pemerintah;
4. Laporan pembangunan dilaporkan dalam bentuk Laporan Kemajuan Penyelesaian Pekerjaan dan Berita Acara Serah Terima (BAST) hasil pekerjaan.

H. SEKOLAH PENERIMA BANTUAN

Sekolah penerima bantuan Revitalisasi atau Renovasi sejak 2013 tersebar di seluruh Indonesia. Pemberian bantuan diawali dengan pengajuan proposal oleh sekolah yang kemudian dilakukan proses dalam tahapan pemberian bantuan. Adapun sekolah penerima bantuan Revitalisasi / Renovasi sejak tahun 2013 hingga 2017 adalah sebagai berikut:

1. Penerima bantuan Revitalisasi/Renovasi SMA Tahun 2013

Daftar penerima Bantuan Revitalisasi/Renovasi SMA Tahun 2013 adalah sebagai berikut:

NO	PROVINSI	KAB/KOTA	NAMA SEKOLAH	PAKET	NILAI (RP)
1	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	SMA NEGERI 7 BAND- UNG	1	1,500,000,000
2	JAWA TENGAH	KAB. GROBOGAN	SMA NEGERI 1 PUR- WODADI	1	1,000,000,000
3	JAWA TENGAH	KAB. GROBOGAN	SMA NEGERI 1 WIRO- SARI	1	1,500,000,000
4	JAWA TENGAH	KAB. KLATEN	SMA NEGERI 1 KLATEN	1	1,500,000,000
5	JAWA TENGAH	KAB. PEMALANG	SMA NEGERI 1 PEMA- LANG	1	2,000,000,000
6	JAWA TENGAH	KAB. PURWOREJO	SMA NEGERI 1 PUR- WOREJO	1	1,500,000,000
7	JAWA TENGAH	KAB. PURWOREJO	SMA NEGERI 3 PUR- WOREJO	1	1,500,000,000
8	JAWA TENGAH	KAB. PURWOREJO	SMA NEGERI 5 PUR- WOREJO	1	1,500,000,000
9	JAWA TENGAH	KAB. SRAGEN	SMA NEGERI 1 SRAGEN	1	1,000,000,000
10	JAWA TENGAH	KAB. SUKOHARJO	SMA NEGERI 1 KAR- TASURA	1	1,000,000,000
11	JAWA TENGAH	KAB. SUKOHARJO	SMA NEGERI 1 SUKO- HARJO	1	1,000,000,000
12	JAWA TENGAH	KAB. SUKOHARJO	SMA NEGERI 3 SUKO- HARJO	1	1,500,000,000
13	JAWA TENGAH	KOTA MAGELANG	SMA NEGERI 4 MAGELANG	1	2,000,000,000
14	JAWA TENGAH	KOTA PEKALONGAN	SMA NEGERI 2 PE- KALONGAN	1	1,500,000,000

15	JAWA TIMUR	KAB. BANGKALAN	SMA NEGERI 1 BANG- KALAN	1	2,000,000,000
16	JAWA TIMUR	KOTA PASURUAN	SMA NEGERI 1 PA- SURUAN	1	2,000,000,000

NO	PROVINSI	KAB/KOTA	NAMA SEKOLAH	PAKET	NILAI (RP)
17	RIAU	KAB. KAMPAR	SMA NEGERI 1 KAM- PAR TIMUR	1	1,500,000,000
18	RIAU	KOTA PEKANBARU	SMA NEGERI 1 PE- KANBARU	1	2,000,000,000
19	JAMBI	KOTA JAMBI	SMA NEGERI 2 KOTA JAMBI	1	2,000,000,000
20	KALIMANTAN BARAT	KAB. SAMBAS	SMA NEGERI 1 SAMBAS	1	500,000,000
21	SULAWESI TENGGARA	KOTA KENDARI	SMA NEGERI 2 KENDARI	1	1,500,000,000
22	MALUKU	KOTA TUAL	SMA NEGERI 1 KOTA TUAL	1	2,000,000,000
23	NTB	KAB. BIMA	SMA NEGERI 1 WOHA	1	2,000,000,000
24	NTB	KAB. LOMBOK TENGAH	SMA NEGERI 1 PRAYA	1	1,500,000,000
25	NTB	KAB. LOMBOK TENGAH	SMA NEGERI 1 PUJUT	1	2,000,000,000
26	NTB	KOTA MATARAM	SMA NEGERI 1 MATARAM	1	1,000,000,000

2. Penerima bantuan Revitalisasi/Renovasi SMA Tahun 2014

Daftar penerima Bantuan Revitalisasi/Renovasi SMA Tahun 2014 adalah sebagai berikut:

NO	PROVINSI	KAB/KOTA	NAMA PENERIMA	PAKET	NILAI (RP)
1	PAPUA BARAT	KOTA SORONG	SMA NEGERI 1 SORONG	2	1.000.000.000
2	PAPUA BARAT	KOTA SORONG	SMA NEGERI 2 SORONG	2	1.000.000.000
3	PAPUA BARAT	KOTA SORONG	SMA NEGERI 3 SORONG	2	1.000.000.000
4	SULAWESI TENGAH	KOTA PALU	SMA NEGERI 4 PALU	2	1.000.000.000
5	DI YOGJAKARTA	KAB. KULON PROGO	SMA NEGERI 1 WATES	2	1.000.000.000
6	JAWA TIMUR	KAB. LAMONGAN	SMA NEGERI 1 NGIM- BANG	2	1.000.000.000

7	JAWA TENGAH	KAB. BLORA	SMA NEGERI 1 BLORA	2	1.000.000.000
8	LAMPUNG	KAB. TANGGA-MUS	SMA NEGERI 1 KOTA AGUNG	2	1.000.000.000
9	JAWA TIMUR	KAB. PACITAN	SMA NEGERI 1 NGAD- IROJO	2	1.000.000.000
10	JAWA TIMUR	KAB. PAME-KASAN	SMA NEGERI 2 PAME- KASAN	1	500.000.000

NO	PROVINSI	KAB/KOTA	NAMA PENERIMA	PA - KE T	NILAI (RP)
11	JAWA TENGAH	SEMARANG UTARA	SMA NEGERI 14 SEMA- RANG	1	500.000.000
12	JAMBI	KOTA JAMBI	SMA NEGERI 8 KOTA JAMBI	2	1.000.000.000
13	JAWA TENGAH	KENDAL	SMA NEGERI 1 BOJA	2	1.000.000.000
14	JAWA BARAT	KAB. CIAMIS	SMA NEGERI 1 CIHAUR- BEUTI	2	1.000.000.000
15	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	SMA NEGERI 11 BAND- UNG	1	500.000.000
16	JAWA TENGAH	KAB. PATI	SMA NEGERI 1 KAYEN	2	1.000.000.000
17	JAWA TIMUR	KAB. JEMBER	SMA NEGERI 1 JEMBER	1	500.000.000

3. Penerima bantuan Revitalisasi/Renovasi SMA Tahun 2015

Daftar penerima Bantuan Revitalisasi/Renovasi SMA Tahun 2015 adalah sebagai berikut:

N O	PROVINSI	KABUPATEN/KO TA	NAMA SEKOLAH	PAKE T	NILAI (RP)
1	JAWA BARAT	KAB. KUNINGAN	SMA NEGERI 1 GAR- AWANGI	3	1,500,000,000
2	JAWA TENGAH	KAB. BOYOLALI	SMA NEGERI 1 BOYO- LALI	3	1,500,000,000
3	JAWA TENGAH	KAB. CILACAP	SMA NEGERI 1 KROYA	3	1,500,000,000
4	JAWA TIMUR	KAB. MADIUN	SMA NEGERI 1 GEGER	3	1,500,000,000
5	JAWA TIMUR	KAB. PONOROGO	SMA NEGERI 1 PONOROGO	3	1,500,000,000
6	SUMATE RA BARAT	KAB. SOLOK SE- LATAN	SMA NEGERI 1 SOLOK SELATAN	3	1,500,000,000
7	KALIMANT AN TENGAH	KAB. KOTAWARIN- GIN BARAT	SMA NEGERI 2 PANG- KALAN BUN	3	1,500,000,000
8	NUSA TENG- GARA BARAT	KAB. LOMBOK TIMUR	SMA NEGERI 1 TERARA	3	1,500,000,000
9	NUSA TENG- GARA BARAT	KAB. LOMBOK TIMUR	SMA NEGERI 3 SELONG	3	1,500,000,000

10	GORONTALO	KAB. GORONTALO	SMA NEGERI 2 LIM- BOTO	3	1,500,000,000
11	ACEH	KAB. PIDIE	SMA NEGERI 1 MU- TIARA	3	1,500,000,000
12	JAWA BARAT	KAB. CIREBON	SMA NEGERI 1 AR- JAWINANGUN	3	1,500,000,000

N O	PROVINSI	KABUPATEN/KOTA	NAMA SEKOLAH	PAKET	NILAI (RP)
13	JAWA BARAT	KAB. CIREBON	SMA NEGERI 1 KARANGWARENG	2	1,000,000,000
14	JAWA BARAT	KAB. GARUT	SMA NEGERI 5 GARUT	3	1,500,000,000
15	JAWA TENGAH	KAB. BREBES	SMA NEGERI 1 LOSARI	2	1,000,000,000
16	JAWA TENGAH	KAB. PEKALONGAN	SMA NEGERI 1 BOJONG	3	1,500,000,000
17	JAWA TIMUR	KAB. SUMENEP	SMA NEGERI 1 SUMENEP	2	1,000,000,000
18	SUMATERA SELATAN	KAB. OGAN ILIR	SMA NEGERI 1 INDRA-LAYA	2	1,000,000,000
19	LAMPUNG	KAB. LAMPUNG SELATAN	SMA NEGERI 1 KALI-ANDA	2	1,000,000,000
20	LAMPUNG	KAB. PESAWARAN	SMA NEGERI 1 PADAN-GCERMIN	2	1,000,000,000
21	LAMPUNG	KAB. PESISIR BARAT	SMA NEGERI 1 PESI-SIR TENGAH	2	1,000,000,000
22	SULAWESI TENGAH	KAB. BANGGAI	SMA NEGERI 2 LUWUK	2	1,000,000,000
23	SULAWESI TENGAH	KAB. TOLI-TOLI	SMA N 2 TOLI-TOLI	2	1,000,000,000
JUMLAH			23	60	30,000,000,000

4. Penerima bantuan Revitalisasi/Renovasi SMA Tahun 2016

Daftar penerima Bantuan Revitalisasi/Renovasi SMA Tahun 2016 adalah sebagai berikut:

NO	PROVINSI	KAB/KOTA	NAMA SEKOLAH	PAKET	NILAI (RP)
1	BANGKA BELITUNG	KAB. BANGKA BARAT	SMA NEGERI 1 MUNTOK	4	2,000,000,000
2	BENGKULU	KAB. REJANG LEBONG	SMA NEGERI 1 CURUP	4	2,000,000,000
3	BENGKULU	KOTA BENGKULU	SMA NEGERI 2 BENG-KULU	4	2,000,000,000

4	D.I. YOGYAKARTA	KAB. GUNUNG KIDUL	SMA NEGERI 2 PLAYEN	4	2,000,000,000
5	JAWA BARAT	KAB. KUNINGAN	SMA NEGERI 2 KUN- INGAN	4	2,000,000,000
6	JAWA BARAT	KAB. KARAWANG	SMA NEGERI 1 REN- GASDENGKLOK	4	2,000,000,000
7	JAWA BARAT	KAB. KARAWANG	SMA NEGERI 3 KAR- AWANG	4	2,000,000,000

NO	PROVINSI	KAB/KOTA	NAMA SEKOLAH	PAKET	NILAI (RP)
8	JAWA TENGAH	KAB. KLATEN	SMA NEGERI 1 WONO- SARI	3	1,500,000,000
9	JAWA TIMUR	KOTA PROBOLINGGO	SMA NEGERI 1 PROBOLINGGO	4	2,000,000,000
10	JAWA TIMUR	KOTA KEDIRI	SMA NEGERI 6 KEDIRI	3	1,500,000,000
11	JAWA TIMUR	KAB. SITUBONDO	SMA NEGERI 2 SITU- BONDO	4	2,000,000,000
12	JAWA TIMUR	KAB. TULUNGAGUNG	SMA NEGERI 1 BOYOLANGU	4	2,000,000,000
13	LAMPUNG	KOTA METRO	SMA NEGERI 1 METRO	4	2,000,000,000
14	NTB	KOTA MATARAM	SMA NEGERI 3 MATA- RAM	4	2,000,000,000
15	SULAWESI SELATAN	KAB. BANTAENG	SMA NEGERI 2 BAN- TAENG	4	2,000,000,000
16	SULAWESI UTARA	KOTA BITUNG	SMA NEGERI 1 BITUNG	3	1,500,000,000
17	SULAWESI UTARA	KOTA MANADO	SMA NEGERI 3 MANADO	4	2,000,000,000
18	SUMATERA BARAT	KOTA PADANG	SMA NEGERI 2 PADANG	3	1,500,000,000
19	SUMATERA BARAT	KOTA PAYAKUMBUH	SMA NEGERI 1 PAYA- KUMBUH	4	2,000,000,000
TOTAL				72	36,000,000,000

5. Penerima Bantuan Revitalisasi/Renovasi SMA Tahun 2017

Daftar Penerima Bantuan Revitalisasi/Renovasi SMA Tahun 2017 adalah sebagai berikut:

N O	PROVINSI	KABUPATEN/KOTA	NAMA SEKOLAH	PAKET	NILAI (RP)
1	ACEH	KAB. ACEH UTARA	SMA NEGERI 1 LHOK- SUKON	4	2,011,328,000
2	JAWA BARAT	KAB. SUKABUMI	SMA NEGERI 1 CIBADAK	4	2,001,900,000
3	JAWA TENGAH	KAB. BANYUMAS	SMA NEGERI 1 BANYU- MAS	4	2,002,400,000
4	JAWA	KAB. KENDAL	SMA NEGERI 1	2	1,004,098,300

	TENGAH		KENDAL		36
5	JAWA TENGAH	KOTA TEGAL	SMA NEGERI 2 TEGAL	4	2,002,400,0 00
6	LAMPUNG	KOTA BANDAR LAMPUNG	SMA NEGERI 1 BANDAR LAMPUNG	4	2,004,698,1 20
7	JAWA TIMUR	KAB. BOJONEGORO	SMA NEGERI 2 BOJONE- GORO	6	3,006,880,0 00

NO	PROVINSI	KABUPATEN/KOTA	NAMA SEKOLAH	PA- KET	NILAI (RP)
8	JAWA TIMUR	KAB. NGANJUK	SMA NEGERI 2 NGANJUK	4	2,006,205,000
9	MALUKU	KAB. MALUKU TENGAH	SMA NEGERI 1 BANDA	4	2,013,310,000
10	SUMATERA SELATAN	KOTA PAGAR ALAM	SMA NEGERI 1 PAGAR ALAM	4	2,005,844,000
11	SUMATERA UTARA	KOTA MEDAN	SMA NEGERI 2 MEDAN	4	2,009,476,000
12	JAWA BARAT	KOTA BANDUNG	SMA NEGERI 10 BAND-UNG	4	2,001,900,000
13	JAWA TIMUR	KOTA KEDIRI	SMA NEGERI 7 KEDIRI	4	2,002,900,000
14	JAWA BARAT	KOTA TASIKMALAYA	SMA NEGERI 3 TASIK- MALAYA	4	2,002,100,000
15	SUMATERA UTARA	KOTA PADANG SIDIMPUAN	SMA NEGERI 2 PADANG SIDEMPUAN	4	2,008,380,000
16	SUMATERA UTARA	KAB. MANDAILING NATAL	SMA NEGERI 1 PAN-YABUNGAN	4	2,009,082,000
17	SUMATERA BARAT	KAB. SOLOK SELATAN	SMA NEGERI 3 SOLOK SELATAN	3	1,508,182,000
18	JAWA BARAT	KAB. CIREBON	SMA NEGERI 1 BEBER	3	1,502,100,000
19	ACEH	KAB. PIDIE	SMA NEGERI 1 SIGLI	3	1,509,123,000
20	JAWA TENGAH	KAB. BATANG	SMA NEGERI 1 SUBAH	3	1,507,570,000
21	JAWA TENGAH	KAB. GROBOGAN	SMA NEGERI 1 GODONG	3	1,502,700,000
22	JAWA TIMUR	KOTA PASURUAN	UPT SMA NEGERI 2 PASURUAN	3	1,509,350,000
23	KEPULAUAN RIAU	KOTA TANJUNGPINANG	SMA NEGERI 2 TANJUNG PINANG	3	1,504,962,000
24	LAMPUNG	KAB. LAMPUNG SELATAN	SMA NEGERI 2 KALIANDA	4	2,002,900,000
25	NTB	KAB. SUMBAWA	SMA NEGERI 3 SUMBAWA BESAR	3	1,508,158,000
26	RIAU	KOTA PEKANBARU	SMA NEGERI 4 PEKANBARU	4	2,008,002,000
27	SULAWESI SELATAN	KOTA MAKASSAR	SMA NEGERI 14 MAKASSAR	4	2,006,546,000

28	ACEH	KOTA BANDA ACEH	SMA NEGERI 3 BANDA ACEH	3	1,057,151,000
JUMLA H				10 3	52,136,961,00 0

6. Penerima bantuan Revitalisasi/Renovasi SMA Tahun 2018

Daftar penerima Bantuan Revitalisasi/Renovasi SMA Tahun 2018 adalah sebagai berikut:

NO	PROVINSI	KAB/KOTA	NAMA SEKOLAH	PA - KE T	NILAI BAN- TUA N
1	JAWA BARAT	KAB. MAJA- LENGKA	SMA NEGERI 1 RAJAGA- LUH	4	2,000,000,000
2	JAWA TENGAH	KAB. JEPARA	SMA NEGERI 1 WELAHAN	4	2,000,000,000
3	JAWA TENGAH	KAB. PURBAL- INGGA	SMA NEGERI 1 BOBOT- SARI	4	2,000,000,000
4	JAWA TIMUR	KAB. TULUNGA- GUNG	SMA NEGERI 1 KEDUNG- WARU	5	2,500,000,000
5	JAWA TIMUR	KOTA BLITAR	SMA NEGERI 3 BLITAR	5	2,500,000,000
6	JAWA TIMUR	KAB. SAMPANG	SMA NEGERI 1 KETAPANG	5	2,500,000,000
7	JAWA TIMUR	KAB. SAMPANG	SMA NEGERI 1 TORJUN	3	1,500,000,000
8	JAWA TIMUR	KAB. JEMBER	SMA NEGERI 1 KENCONG	4	2,000,000,000
9	KALIMANT AN TENGAH	KAB. KAPUAS	SMA NEGERI 2 KUALA KAPUAS	3	1,500,000,000
10	KALIMANT AN TENGAH	KAB. KOTAWAR- INGIN TIMUR	SMA NEGERI 2 SAMPIT	3	1,500,000,000
11	KALIMANT AN UTARA	KAB. NUNUKAN	SMA NEGERI 1 NUNUKAN	4	2,000,000,000
12	MALUKU	KAB. BURU	SMA NEGERI 1 BURU	4	2,000,000,000
13	NUSA TENG- GARA TIMUR	KOTA KUPANG	SMA NEGERI 3 KUPANG	3	1,500,000,000
14	SUMATE RA BARAT	KOTA PADANG	SMA NEGERI 11 PADANG	5	2,500,000,000
15	SUMATE RA BARAT	KAB. PADANG PARIAMAN	SMA NEGERI 1 LUBUK ALUNG	4	2,000,000,000
16	JAWA TENGAH	KAB. BOYOLALI	SMA NEGERI 2 BOYOLALI	5	2,500,000,000
17	JAWA TIMUR	KOTA KEDIRI	SMA NEGERI 1 KEDIRI	4	2,000,000,000
18	LAMPUNG	KOTA BANDAR LAMPUNG	SMA NEGERI 10 BANDAR LAMPUNG	5	2,500,000,000
19	SULAWESI TENGGARA	KOTA BAUBAU	SMA NEGERI 2 BAU- BAU	4	2,000,000,000
20	SULAWESI TENGGARA	KOTA KENDARI	SMA NEGERI 4 KENDARI	5	2,500,000,000
21	BENGKULU	KOTA	SMA NEGERI 5	4	2,000,000,000

		BENGKULU	BENGKULU		
22	MALUKU UTARA	KOTA TERNATE	SMA NEGERI 4 KOTA TERNATE	4	2,000,000,000
23	BANTEN	KAB. TANGERA NG	SMA NEGERI 6 KABUPAT- EN TANGERANG	5	2,500,000,000
24	BANGKA BELI- TUNG	KAB. BANGKA SELATAN	SMA NEGERI 1 TOBOALI	4	2,000,000,000
25	PAPUA	KOTA JAYAPURA	SMANEGERI 3 JAYAPURA	5	2,500,000,000
26	JAWA BARAT	KAB. SUBANG	SMA NEGERI 1 SUBANG	3	1,500,000,000

NO	PROVINSI	KAB/KOTA	NAMA SEKOLAH	PA - KE T	NILAI BAN- TUA N
27	SUMATE RA BARAT	KAB. LIMA PULUH KOTO	SMA NEGERI 1 SULIKI	4	2,000,000,000
28	MALUKU UTARA	KAB. KEPULAUAN MOROTAI	SMA NEGERI 1 PULAU MOROTAI	4	2,000,000,000
29	KEPULAU AN RIAU	KOTA TANJUNG- PINANG	SMA NEGERI 4 TANJUNG PINANG	3	1,500,000,000



MAN 2 PLESEN
SUNGAILAH

STIKER KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
KOTA SUNGAILAH
JANUARI 2015

BAB III

TAMPILAN BARU SEKOLAH RENOVASI

Bagaimana kondisi sekolah yang mendapat bantuan Renovasi SMA? Berikut profil sekolah-sekolah tersebut. Selain menampilkan arsitektur sekolah hasil renovasi, juga dipotret kegiatan keseharian di sekolah. Tidak semua sekolah sudah tampil baru, terdapat beberapa bangunan sekolah yang masih dalam proses pembangunan karena bantuan mereka terima pada tahun 2018 ini.

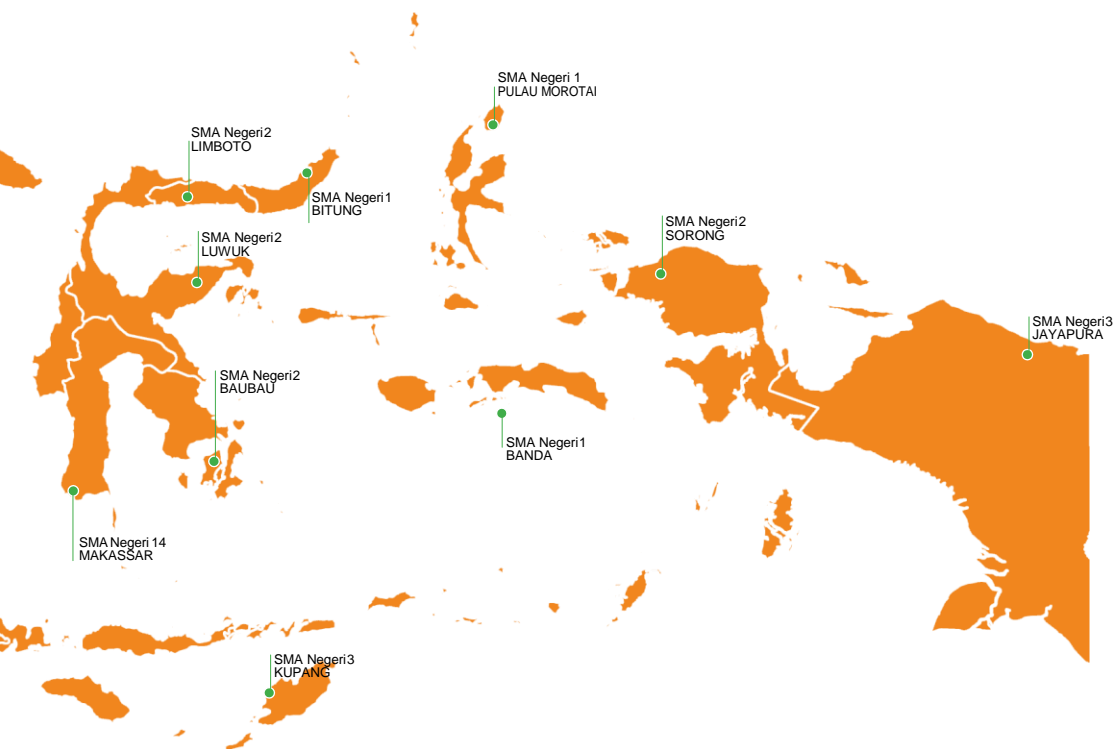
Untuk meningkatkan kualitas layanan SMA di berbagai daerah, Pemerintah memberikan bantuan dana kepada sekolah untuk melakukan renovasi bagi sekolah-sekolah tua yang memenuhi syarat. Saat ini, banyak bangunan SMA tua yang kondisinya kurang layak. Sekolah-sekolah inilah yang menjadi sasaran untuk direnovasi, sehingga memiliki penampilan baru dan lebih representatif. Hanya saja jumlah sasaran renovasi disesuaikan dengan kemampuan keuangan Pemerintah.

Sejak 2013 s.d. 2017 terdapat sekitar 142 sekolah SMA yang mendapat bantuan pemerintah Renovasi SMA. Melalui bantuan ini, tampilan sekolah berubah menjadi lebih baik dan tampil dengan wajah baru. Dengan tampilan demikian, diharapkan sekolah-sekolah tersebut lebih nyaman dan lebih layak digunakan dalam proses pembelajaran.



Sebagai gambaran, berikut kondisi sejumlah sekolah yang mendapat bantuan renovasi pada beberapa tahun terakhir. Dalam profil sekolah penerima bantuan yang ditampilkan dalam buku ini diutamakan adalah penerima bantuan tahun 2015 s.d. 2017 yang dapat terpotret, dengan alasan bangunannya sudah selesai dilaksanakan, dan sekolah sudah memiliki wajah yang baru.

Namun, dalam profil ini juga terdapat sejumlah sekolah yang proses pembangunannya masih berlangsung karena bantuan yang diterima adalah bantuan pada tahun 2018. Hal demikian dilakukan karena di provinsi yang bersangkutan tidak ada sekolah penerima bantuan sebelum tahun 2018, atau karena pertimbangan lokasi. #





SMA NEGERI 3 BANDA ACEH - ACEH

Menghapus Stempel “Sekolah Banjir”

Sentuhan Program Revitalisasi memberi kekuatan bagi SMA Negeri 3 Banda Aceh untuk menghapus stempel “Sekolah Banjir”. Sekolah pun bisa fokus mengejar prestasi, baik akademik maupun nonakademik.

Sekolah Banjir”. Julukan ini pernah melekat pada SMA Negeri 3 Banda Aceh. Saat hujan turun, peserta didik harus mengungsi karena ruang kelas terendam air. Namun, masa-masa sulit itu sudah berlalu. Setelah menerima sentuhan Program Revitalisasi dari Direktorat Pembinaan SMA, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, siswa dan guru bisa beraktivitas dengan tenang dan nyaman di sekolah.

SMA Negeri 3 Banda Aceh merupakan salah satu sekolah tua di Kota Banda Aceh. Sekolah yang berdiri pada 1977 ini berada di jantung Kota

Banda Aceh, tepatnya di Jalan Nyak Arief, Bandar Baru. Sekolah ini berdekatan dengan pertokoan, perumahan, dan sekolah dasar. Karena lokasinya yang strategis, akses dan transportasi bukan persoalan.

Ada sekitar 800 peserta didik yang saat ini menimba ilmu di sekolah yang berdiri di lahan seluas 12,16 ribu meter persegi ini. Mereka tidak hanya diajari materi akademis tetapi juga diajari bagaimana menjaga dan melestarikan lingkungan hidup dan budaya. Selain itu, mereka juga didorong untuk membiasakan diri menjaga disiplin, serta terbiasa memberikan senyum, salam, sapa, dan sopan santun.

Sekolah ini hadir dengan mengusung visi unggul dalam bidang sains dan humaniora dengan berlandaskan imtaq, serta mampu bersaing di tingkat nasional dan internasional, sekolah ini berupaya mewujudkan misinya untuk memenuhi Standar Isi dan Standar Kompetensi lulusan, dan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada warga sekolah untuk berpartisipasi dalam mengaktualisasi potensi sesuai dengan bakat minat. Sekolah akan memberikan apresiasi kepada setiap siswa yang berhasil meraih prestasi.

Untuk mewujudkan visi tersebut, sekolah berupaya menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan dengan mempersiapkan fasilitas, sarana, dan prasarana pendukung kegiatan pembelajaran. SMA Negeri 3 Banda Aceh juga mengembangkan tradisi pembelajaran yang berbasis Syariat Islam, membiasakan pola hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah. Sekolah ini juga menyelenggarakan berbagai kejuaraan baik yang bersifat akademik maupun nonakademik. Untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan, SMA Negeri 3 Banda Aceh menjalin kerja sama dengan lembaga pendidikan lainnya, termasuk dunia usaha.

RENOVASI GEDUNG

Usia telah menggerogoti fisik sekolah ini. Akibatnya beberapa bagian bangunan mengalami kerusakan cukup parah. Kondisi ini tentu saja mengganggu proses pembelajaran. Beruntung, pada 2017 SMA Negeri 3 Banda Aceh menerima bantuan renovasi sekolah dari pemerintah pusat.

Program renovasi pun dilaksanakan dengan bantuan komite dan pihak-pihak lainnya. Kepala SMA Negeri 3 Banda Aceh Syarwani Joni mengungkapkan, dengan adanya renovasi gedung sekolah, pihaknya



Para pendidik SMA Negeri 3 Banda Aceh

dapat mengubah wajah sekolah sekaligus menghapus stempel SMA Negeri 3 Banda Aceh sebagai sekolah yang selalu kebanjiran jika musim penghujan tiba.

Meski terkendala dengan kenaikan harga material bangunan, namun berkat komitmen semua pihak yang terlibat, renovasi bangunan sekolah ini pun berhasil diselesaikan sehingga wajah sekolah ini pun berubah menjadi lebih modern dengan sentuhan budaya lokal.

Kini, siapapun yang masuk ke sekolah ini tak akan menyangka bila sekolah ini dulunya langganan kebanjiran. Bagaimana tidak, saat memasuki gerbang sekolah, akan disambut rimbunnya pepohonan dan berbagai aneka tanaman hias yang begitu sedap dipandang. Lingkungan yang bersih dan hijau membuat sekolah ini terasa nyaman. Tak mengherankan bila sekolah ini pernah menjadi Sekolah Adiwiyata Nasional.

Memasuki koridor sekolah berbagai informasi terkait visi dan misi sekolah, profil sekolah dan berbagai data prestasi dengan mudah terlihat melalui berbagai piala yang tersimpan rapi.

Selain mempercantik wajah sekolah, renovasi di SMA Negeri 3 Banda Aceh juga dilakukan pada ruang guru. Sebab, mereka percaya, ruang guru yang nyaman akan memberikan dampak yang positif bagi guru-guru dalam memberikan layanan kepada peserta didik.

Sebelum direnovasi, ruang guru lebih sering digunakan untuk menyimpan barang-barang dan tugas siswa. Setelah direnovasi, ruang tersebut kembali kepada fungsi aslinya menjadi tempat aktifitas guru maupun aktivitas. Renovasi gedung sekolah terbukti sangat membantu sekolah untuk memberikan layanan yang lebih baik.

Lingkungan sekolah yang bersih dan rindang mendorong banyak guru untuk menyelenggarakan pembelajaran di luar kelas. Guru dan peserta didik juga memanfaatkan fasilitas pendukung yang cukup lengkap mulai dari perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium sains dan lapangan olahraga membuat siswa memiliki banyak kesempatan untuk mengembangkan kreativitas.

Salah satu fasilitas yang paling banyak diminati peserta didik adalah perpustakaan. Tempat ini kerap dijadikan tempat belajar dan mengakses berbagai sumber referensi pengetahuan. Buku-buku fiksi dan nonfiksi yang tersusun dan terdata rapi dalam *database* perpustakaan memudahkan siswa dalam mencari referensi yang dibutuhkan.

Pembelajaran semacam ini merupakan bagian dari pendidikan karakter yang dibangun di sekolah ini. Selain itu, sekolah yang terpilih sebagai sekolah piloting implementasi kurikulum 2013 ini mengembangkan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan. Bahkan SMA Negeri 3 Banda Aceh ini merupakan salah satu sekolah unggulan di Banda Aceh.

Tidak hanya itu, posisinya yang berada di pusat kota, membuat sekolah ini menjadi sekolah yang banyak dipilih oleh masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka. Kondisi ini menyebabkan latar belakang peserta didik sangat beragam. Hal inilah yang juga dimanfaatkan oleh sekolah untuk menanamkan karakter kebangsaan yang majemuk. Karena keberagaman itulah kemudian sekolah ini menjadi sekolah model keberagaman di Banda Aceh.

SEKOLAH TUA, SEGUDANG PRESTASI

Sekolah ini sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai dan tenaga pengajar yang handal. Tidak heran SMA Negeri 3 Banda Aceh memiliki berbagai prestasi baik di bidang akademik maupun di bidang nonakademik.

Berbagai prestasi diantaranya Alfi dan Jauza team SMA Negeri 3 Banda Aceh keluar sebagai juara I dalam FL2SN Kategori Film Pendek (2018) tingkat provinsi, memperoleh medali emas dan uang pembinaan, juara 1 English debate championship Pascal (2017) tingkat provinsi Aceh, juara 3 Mosa Counting Competition (2017) tingkat provinsi Aceh, juara 1 Debat Bahasa Inggris Dinas Pendidikan Aceh (2016) tingkat provinsi Aceh, OSN dan FLS2N tingkat kabupaten/kota dan masih banyak prestasi lainnya.#



SMA NEGERI 6 KABUPATEN TANGERANG - BANTEN

Wajah Baru Pendongkrak Citra

Bangunan sekolah memiliki fungsi sangat vital dalam proses pembelajaran. Tampilan yang sedap dipandang, juga menjadi pendongkrak citra sekolah. Karena ini pula, bangunan SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang mendapatkan program revitalisasi.

Di Provinsi Banten, pada 2018 terdapat sekolah yang mendapat bantuan revitalisasi. Salah satunya SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang. Sekolah yang beralamat di Jalan Aria Santika, Tigaraksa ini termasuk sekolah tua. Dibangun pada 1993. Sekolah ini dibangun di atas lahan seluas 18.538 meter persegi. Dari sisi fasilitas, sekolah ini termasuk memiliki fasilitas yang cukup lengkap. Terdapat satu unit ruang kepala sekolah, satu unit ruang wakil kepala sekolah, satu unit ruang



Tampilan SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang (atas). Salah satu sudut bangunan hasil renovasi (bawah kiri) dan sanitasi (bawah kanan)

tata usaha, satu unit ruang guru, 27 unit ruang kelas, 1 unit ruang OSIS, 1 unit ruang layanan BK, 7 unit laboratorium (fisika, kimia biologi, bahasa, dan komputer), 1 unit perpustakaan, satu unit UKS, 1 unit koperasi, empat unit kamar mandi guru, 8 unit kamar mandi siswa laki-laki, 10 unit kamar mandi siswa perempuan, dua unit gudang, satu unit ruang penjaga sekolah, satu unit pos keamanan dan satu unit masjid.

Sementara itu bangunan yang mendapat sentuhan program revitalisasi adalah bangunan yang dibangun pertama kali pada 1993. Ruangan ini sebelumnya digunakan sebagai ruang kantor dan ruang kelas. Dalam



Suasana lingkungan sekolah di SMA Negeri 6 Kabupaten Tangerang

pembangunannya, sekolah menggunakan jasa konsultan yang diajukan oleh sekolah dan dipilih oleh Direktorat Pembinaan SMA. Konsultan ini berperan penuh dalam proses revitalisasi. Mereka terlibat dari mulai merancang konsep wajah sekolah, proses pembangunan hingga tahap akhir.

Selain menggunakan dana yang berasal dari Direktorat Pembinaan SMA sebesar Rp2,5 miliar, sekolah juga menggunakan dana pendamping sebesar Rp 70 juta. Dana pendamping digunakan untuk mendukung pembangunan. Dengan dana sebesar itu, rencananya revitalisasi akan menghasilkan bangunan baru dua lantai. Ini merupakan salah satu cara sekolah untuk menampilkan citra baik bagi masyarakat melalui bangunan sekolah yang tidak hanya bagus dilihat tetapi juga memiliki ruang yang lebih memadai untuk mendidik sebanyak 1.251 peserta didik.

Sesuai target yang ditetapkan, proses revitalisasi harus selesai paling lambat Desember 2018. Namun dalam praktiknya, proses revitalisasi baru mencapai 50 persen. Agar bangunan baru ini dapat digunakan pada tahun ajaran 2018/2019, proses revitalisasi terus dipacu pada pembangunan tahap dua.

Bagi sekolah ini, program revitalisasi memang penting agar dapat kembali fokus mengejar prestasi. Apalagi sekolah yang berdiri pada 1993 ini masih memimpikan fasilitas olahraga dalam ruangan. Ini menjadi rencana pengembangan pascarevitalisasi gedung lama yang kini sedang berjalan dan memasuki pengerjaan tahap dua.

Menjalankan proses revitalisasi bukan tanpa tantangan. Ada banyak



Penyerahan piala kepada peserta didik berprestasi

tantangan yang harus disikapi dengan bijak dan dicari solusinya oleh sekolah, di antaranya adalah banyak oknum yang mengatasnamakan LSM yang datang ke sekolah, terkadang tidak jelas tujuannya. Cuaca yang tak menentu juga menjadi hambatan dalam proses penyelesaian pekerjaan. Untuk menyaingi hambatan ini, panitia pembangunan mempercepat penyelesaian pembangunan atap bangunan agar proses revitalisasi tetap dapat dilakukan meski hari hujan.

Sebagai sekolah tua, sekolah yang awalnya bernama SMA Negeri 1 Tigaraksa ini telah menghasilkan banyak lulusan. Lulusan ini banyak yang berkiprah di masyarakat. Lulusan ini juga turut mewarnai perkembangan sekolah. Kecintaan pada almamater, mendorong mereka untuk membantu sekolah meningkatkan kualitas layanan pendidikannya.

Hal ini seperti diungkapkan Zonya selaku Wakasek Bidang Kurikulum. Menurutnya, banyak siswa yang belum tertarik untuk melanjutkan pendidikan setelah lulus SMA. Banyak di antara lulusan yang memilih menjadi buruh pabrik selulus SMA. Namun, berkat sosialisasi yang diberikan alumni, kini semakin banyak lulusan sekolah ini yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Ke depan, manajemen sekolah berencana untuk mengoptimalkan proses Kegiatan belajar mengajar dan pemanfaatan laboratorium secara lebih maksimal lagi agar dapat bersaing dengan sekolah unggulan melalui kerja sama dengan berbagai unsur. #



SMA NEGERI 2 BENGKULU - BENGKULU

Sekolah Tua yang Semakin Memesona

Program Revitalisasi bangunan SMA yang digulirkan Direktorat Pembinaan SMA telah mengubah wajah sekolah di daerah berawa-rawa ini menjadi nyaman sekaligus sedap dipandang.

Akhir Oktober 2018, hujan mengguyur Kota Bengkulu. Kota yang biasanya berhawa panas ini pun berubah menjadi lebih sejuk.



Bagian depan SMA Negeri 2 Bengkulu

Orang-orang setempat biasa menyebut hujan ini ‘hujan malas’. Namun, tidak seluruh wilayah Bengkulu dilanda cuaca seperti ini. Hanya beberapa tempat saja yangalaminya.

Meskipun kondisi cuaca yang tak menentu, semangat pelajar di Kota Bengkulu tak sedikitpun redup. Pelajar di SMA Negeri 2 Bengkulu misalnya. Mereka tetap semangat berangkat ke sekolah yang berada di Jalan Mahoni No. 14 Kelurahan Padang Jati, Kecamatan Ratu Samban, Kota Bengkulu. Lokasi ini memang cukup strategis selain ada pusat kota, juga di kelilingi gedung perkantoran.

Bagi masyarakat Kota Bengkulu, nama SMA Negeri 2 sudah tidak asing lagi. Sebanyak 1.048 siswa tercatat sebagai murid di sekolah ini. Beragam prestasi dan keunggulan sekolah menjadi daya tarik bagi para calon siswa. Bahkan, seperti yang diungkapkan oleh Gustina Febriani, salah seorang peserta didik SMA Negeri 2 Bengkulu, sekolah ini merupakan salah satu sekolah favorit di Bengkulu. Beragam prestasi telah diraih, baik level kota maupun provinsi. Inilah yang membuat SMA Negeri 2 Bengkulu tampak lebih menonjol dibandingkan sekolah lainnya.

PEMBENAHAN

Namun, di balik nama besarnya, sekolah ini sempat terpuruk karena kondisi fisik sekolah yang rusak dimakan usia. Setelah direvitalisasi, kondisi itu berubah. Kini, gedung bercat biru putih itu tampak megah

dan gagah. “Ini adalah wajah baru SMA Negeri 2 Bengkulu yang selesai direnovasi. Gedung ini mulai direvitalisasi tahun 2016,” ujar Bihanudin Kepala SMA Negeri 2 Bengkulu.

SMA Negeri 2 Bengkulu merupakan salah satu sekolah tua yang menerima bantuan Program Revitalisasi yang digulirkan Direktorat Pembinaan SMA. Menurut Bihanuddin, sebelum direvitalisasi, kondisi gedung tersebut cukup memprihatinkan.

Sekolah yang berusia lebih dari 40 tahun belum pernah tersentuh renovasi. Bihanudin menuturkan, kondisi kuda-kuda gedung sudah tidak lurus. Selain itu di beberapa sudut banyak bagian gedung yang terbuat dari kayu sudah mengalami pelapukan.

“Saat kita mengajukan proposal pengajuan revitalisasi ke pusat, kita lolos verifikasi karena memang sudah memenuhi syarat yakni bangunannya sudah berusia lebih dari 20 tahun dan kondisinya sudah sangat memprihatinkan,” ujarnya.

Di bawah kepemimpinan Bihanuddin sejak 2015, SMA Negeri 2 Bengkulu terus memacu upaya perbaikan. Bihanudin menyebutkan, tahun 2015, lingkungan depan bangunan sekolah masih berupa rawa. Selain itu, kondisi lingkungan sekolah juga tidak terawat. Di atas kamar mandi siswa terdapat pohon beringin yang cukup besar.

Melihat kondisi sekolah yang memprihatinkan, Bihanuddin mengajak seluruh guru untuk mendiskusikan upaya perbaikan lingkungan sekolah. Syukurlah, seluruh guru setuju untuk melakukan perubahan. Mereka sepakat untuk bekerja sama melakukan pembenahan di segala sudut sekolah. Tidak hanya dengan para guru, ia bekerja sama dengan Komite untuk mendiskusikan masalah keuangan dalam proses pembenahan sekolah. Semua upaya itu ditempuh untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman untuk kegiatan belajar mengajar.

Upaya pembenahan yang awalnya swadaya ini dilaksanakan secara bertahap. Sampai pada 2016 sekolah ini menerima bantuan Program Revitalisasi dari Direktorat Pembinaan SMA. Bantuan ini digunakan untuk merevitalisasi gedung sekolah secara swakelola. Dana yang digunakan untuk pembangunan gedung pun tidak hanya bersumber dari dana revitalisasi namun ditambah dengan dana *sharing* Komite. Selain itu, renovasi sekolah juga menggunakan jasa konsultan untuk merancang konsep gedung demi menampilkan hasil akhir yang mengesankan.



Aktivitas budaya peserta didik di sekolah

Proses pembangunan gedung sempat tertahan selama 2 bulan karena terkendala cuaca, renovasi gedung SMA Negeri 2 Bengkulu pun berhasil diselesaikan.

Secara umum, memang tidak nampak perbedaan dibandingkan dengan sekolah pada umumnya. Namun, terdapat bagian yang cukup menarik perhatian dari sekolah ini. Saat memasuki bagian dalam sekolah terdapat pagar yang cukup tinggi dan memisahkan gedung yang satu dengan gedung yang lainnya. Sehingga bila melewati pagar tersebut terkesan bangunan yang ada di sisi lain dari pagar ini bukan bagian dari SMA Negeri 2 Bengkulu.

“Jadi dulu kepala sekolah sebelum saya, gedung itu dipagarnya, waktu itu gedung dipinjam oleh dewan pendidikan. Tapi setelah saya cek di sertifikat itu tertera kepemilikan atas nama SMA Negeri 2 Bengkulu,” jelasnya.

Bihanuddin tetap optimistis, ia yakin dukungan kepada sekolah ini tak akan pernah surut. Salah satunya dukungan dari alumni. Beberapa alumni yang sudah sukses kerap memberikan perhatian kepada almamaternya. Mereka tak segan memberikan bantuan agar adik-adik mereka yang sedang menuntut ilmu di SMA Negeri 2 Bengkulu dapat menikmati layanan pendidikan yang berkualitas.

Tak heran, Bihanuddin selalu optimistis, di masa mendatang, SMA Negeri 2 Bengkulu dapat berkembang lebih baik lagi. Ditambah dengan banyaknya peluang yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan potensi sekolah. “Peluang dari sarana kita masih sangat layak karena lahan ada seluas dua hektar yang belum tergarap. “Ke depan, seluruh bangunan sekolah ini akan kita tingkatkan ke atas,” terangnya. #



SMA NEGERI 2 PLAYEN - DIY

Si Jingga Terang di KM 04

SMA Negeri 2 Playen yang berada di Kabupaten Gunung Kidul ini dahulunya adalah Sekolah Pendidikan Guru (SPG). Beralih fungsi menjadi SMA pada 1981.

Lokasinya cukup strategis. Berada di Jalan Wonosari-Yogya Km 04, Logandeng, Wonosari. Tampilan sekolah dengan dominasi warna jingga terang yang membalut seujur gedung membuat gedung sekolah ini terlihat mencolok.

Memasuki gerbang sekolah, tampak di pojok kiri sebuah bangunan kecil menjadi pos keamanan menyatu dengan lahan parkir kendaraan siswa. Kontras di sisi kanan, hamparan rumput dan tetumbuhan hijau yang membuat suasana sekolah ini menjadi sejuk. Tak jauh dari gerbang



Bangunan baru hasil revitalisasi. Bangunan lama (foto bulat)

utama, bangunan kokoh nan megah seakan menyambut para tamu. Persis di bagian atas pintu masuk terdapat tulisan SMA Negeri 2 Playen dalam aksara Jawa.

Bagian bangunan ternyata tidak kalah megah dari bagian luar. Gedung dua lantai ini terdiri atas ruang tata usaha, ruang guru, aula serbaguna, serta ruang kepala sekolah. Gedung utama inilah yang dibangun dengan menggunakan biaya yang bersumber dari Program Revitalisasi Direktorat PSMA. “Kami mendapatkan dana revitalisasi ini pada Juni-Juli 2016,” ujar Fadmiyati Kepala SMA Negeri 2 Playen. Ia pun menceritakan, saat ia mengajukan proposal, kondisi atap gedung sudah rusak berat. Selain itu, sampai usia gedung menginjak 33 tahun belum pernah tersentuh renovasi.

Alasan lain yang mendorongnya mengajukan permohonan bantuan renovasi adalah karena sekolah ini berada di jalan yang strategis. “Sekolah ini berada di pinggir jalan nasional maka memiliki potensi untuk



Kepala Sekolah di depan identitas dalam tulisan Jawa

di kembangkan menjadi sekolah yang memiliki

kualitas yang baik,” tambahnya.

Dalam proses revitalisasi, sekolah bekerja sama dengan beberapa pihak. Di antaranya komite sekolah yang berperan aktif dalam kepanitiaan, pun masyarakat sekitar yang membantu tenaga dalam pembangunan. Selain itu juga dilibatkan konsultan ahli yang telah bersertifikat untuk mendesain ulang gedung. Desain baru gedung pun hasil kolaborasi antara pihak sekolah dan konsultan ahli. Sumber dana yang digunakan dalam proses revitalisasi ini tidak sepenuhnya berasal dari pusat. Namun ada dana lain sebesar Rp800 juta dari dana *sharing* komite.

Fadmiyati menuturkan, konsep yang diusung dalam revitalisasi ini adalah membuat perwajahan sekolah menjadi menarik dan multifungsi. Ia bersama panitia renovasi menargetkan SMA Negeri 2 Playen memiliki gedung yang tidak hanya menarik secara estetika tetapi juga dapat digunakan untuk ruang guru, ruang administrasi, ruang komite, serta ruang kegiatan belajar siswa. Tidak hanya itu, ke depan ia ingin gedung baru tersebut dilengkapi berbagai macam sarana seperti, CCTV, jaringan internet yang stabil, dan listrik yang baik. Sehingga mampu menunjang konsep gedung multifungsi yang dirancang sebelumnya.

Selama proses pembangunan gedung baru, tidak terdapat tantangan yang begitu berarti. Hanya saja pengerjaan sedikit terhambat karena faktor cuaca. “Karena saat proses pembangunan gedung ini bersamaan dengan musim hujan. Sehingga kami harus pintar-pintar mengatur tukang agar tidak terbuang habis karena kondisi cuaca,” ujarnya.

Sekolah yang berdiri di atas lahan seluas tiga hektare ini memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan. Sekolah yang juga mendapatkan dukungan dari PT Taspen, ini sedang melakukan penanaman tanaman langka. Tujuannya adalah di masa mendatang, sekolah ini dapat menjadi pusat untuk penelitian. Salah satu tanaman yang dibudidayakan di antaranya mundu, kepel, pulen pucung, gayam, damar, anggur laut, kalpataru, ketepeng kencana, dan asemjawa.

Seiring pembenahan fisik, SMA Negeri 2 Playen juga fokus membenahi

mutu pembelajaran sekaligus memperkuat karakter siswa. Beberapa upaya itu di antaranya dengan membentuk beberapa satgas seperti satgas anti narkoba, satgas anti korupsi, satgas lingkungan hidup, satgas toleransi beragama, satgas hemat energi, dan satgas anti kekerasan.

Kebijakan semacam ini membuahkan hasil menggembirakan. Prestasi demi prestasi pun berhasil diraih, baik di bidang akademik maupun nonakademik. Salah satunya juara ketiga penelitian yang diselenggarakan oleh Astra. Juara kedua lomba debat dalam bidang teknologi yang diselenggarakan oleh BATAN. Selain itu, para alumni dari sekolah ini pun tetap menorehkan prestasi yang turut membawa nama baik SMA Negeri 2 Playen. Salah satu alumni sekolah yang telah berhasil tampil di salah satu perhelatan paling bergengsi se-Asia, yakni Asian Games 2018. Mewakili Indonesia di cabang atletik nomor lari cepat dan berhasil meraih peringkat ke-10 atas nama Bayu Prasetyo.

Tidak hanya prestasi peserta didik yang sudah menggunung. Sekolah pun ikut menyumbangkan prestasi yang tidak kalah hebatnya. Tahun 2017 mendapatkan gelar sekolah Adiwiyata Nasional. Tahun 2018 juara 1 lomba sekolah sehat tingkat Kabupaten. Dalam pembelajaran, menurut Dini Puspita Sari kelas XI IPA 3, sekolahnya juga cukup kreatif. Hal yang paling dia senangi yakni adanya senam otak yang dilakukan guru apabila siswa sudah mulai jenuh belajar. “Kalau udah senam, kita bisa fokus lagi melanjutkan pembelajaran,” ujarnya.

Sejauh ini pengembangan yang dilakukan di sekolah sudah berjalan dengan lancar. Namun, Fadmiyati mengaku terdapat kendala utama yakni perbedaan budaya yang telah ditanamkan di sekolah dengan budaya yang ada di rumah. “Itu kendala kami untuk mencapai kualitas pembelajaran yang maksimal. Oleh karena itu kami lakukan pendekatan ke sekolah. Kami sampaikan keinginan kami seperti itu. Kami panggil orang tuanya untuk datang ke sekolah,” ujarnya.

Berbagai pencapaian ini, tak membuat Fadmiyati berpuas diri. Ia bersama seluruh warga sekolah tengah mengejar beberapa mimpi. Di antaranya mewujudkan sekolah Adiwiyata hingga tingkat *ecogreen* dan maju hingga Adiwiyata tingkat ASEAN, serta mampu mengembangkan penelitian di berbagai bidang. Mengembangkan sekolah berbasis *paperless*. Melalui berbagai macam usaha dan upaya yang dapat dilakukan dan sesuai dengan potensi sekolah. “Kami belum selesai. Kami akan terus melangkah,” tegasnya.#



SMA NEGERI 2 LIMBOTO GORONTALO

Sekolah Ikonik dalam Bentuk Buku

Berbekal dana revitalisasi, SMA Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo mempercantik diri. Kenyamanan siswa dan tenaga pengajar menjadi paramaternya. Pihak sekolah berkomitmen untuk terus memperbaiki bangunan sekolah demi peningkatan pelayanan.

Warna kuning mendominasi bagian depan SMA Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. Polesan warna jingga menjadi pemanisnya. Ya, bangunan dua lantai itu terlihat kokoh. Yang tak kalah menarik, bentuk bangunan sekolah dari depan seperti sebuah buku dalam posisi terbuka. Tepat sekali untuk menggambarkan sebuah aktivitas di dunia pendidikan. Buku adalah kawan karib, jendela pembuka dunia.

Sejak direnovasi atau dibangun kembali pada 2015, SMA Negeri 2



Tampilan perwajahan SMA Negeri 2 Limboto



Limboto berubah wajah. Seperti diungkapkan salah satu siswanya. “Sekolah semakin keren dan ikonik, karena bentuk atasnya yang seperti buku terbuka,” ucapnya dengan rasa bangga. Apalagi, diakui oleh para siswa, sekolah mendukung dan memperhatikan pengembangan prestasi peserta didik, seperti memfasilitasi berbagai ekstrakurikuler dan lomba. Tak luput, penguatan literasi mendapat perhatian lebih dari sekolah dengan adanya taman literasi dan pojok baca di setiap kelas.

RAWAN PENCURIAN

SMA Negeri 2 Limboto, dibangun tahun 1982. Seiring waktu, membuat sekolah yang kini berusia 36 tahun tak sekokoh dulu. Sebelum mendapat program revitalisasi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada 2015 lalu, kondisi sekolah cukup memprihatinkan. “Atap, plafon dan lantai rusak. Kayu pintu dan jendela juga keropos,” kenang Ester Yunginger, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Limboto. Pendeknya, proses belajar mengajar menjadi tidak nyaman. Tak hanya itu, keamanan jadi permasalahan ketika. Lantaran ruangan tidak bisa dikunci, maka beberapa barang dan uang meski tak seberapa, kerap hilang. Persoalan selesai? Belum. Sejumlah ruang kelas untuk mengajar terbilang sempit, hanya berukuran sekitar 4m x 4m, yang notabene tak layak sebagai ruang untuk menimba ilmu. Bila musim hujan tiba, tak jarang, banjir pun menyapa area sekolah dengan ketinggian mencapai sekitar 50 cm.

Alhasil, pada tahun 2013, pihak sekolah mengajukan permohonan program revitalisasi. Gayung pun bersambut, pihak sekolah mendapat lampu hijau mendapatkan guyunan dana program revitalisasi sebesar Rp 1,5 Miliar. “Pembangunan pun segera kami lakukan,” ujar Ester, yang didapuk sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Limboto semenjak 2013 lalu.



Aktivitas siswa (kiri dan tengah) dan suasana pembelajaran (kanan)

KOMITE DAN TOKOH MASYARAKAT

Perencanaan renovasi sekolah, dituturkan Ester, melibatkan komite dan tokoh masyarakat. Pasalnya, awal mula keberadaan sekolah didukung atas bantuan masyarakat. “Jadi kami harus melibatkan masyarakat,” tegasnya. Merekapun mengamini agar sekolah seluas 27.567 meter persegi itu segera direnovasi mengingat kondisi sudah tak layak lagi. Usulan pengajuan program revitalisasi juga didukung oleh para pendidik.

Sebagai gawe bersama, maka konsep bentuk dan cakupan bangunan yang direnovasi melibatkan semua pihak yang berkepentingan. Tidak dipungkiri, tahapan perancangan konsep bangunan memakan waktu cukup lama. Adapun konsep yang diusung adalah melakukan renovasi area bagian belakang dan bagian tampak muka. Lingkup renovasi mencakup ruang kepala sekolah, wakil kepala sekolah, TU, ruang evaluasi, ruang guru, ruang komite, lima ruangan kelas. Renovasi dilaksanakan secara swakelola.

RENOVASI LANJUTAN

Memasuki tahun 2017, pihak sekolah melakukan renovasi lanjutan. Wujudnya berupa rehab kelas, mengganti plafon, keramik lantai, daun jendela, daun pintu dan renovasi bangunan ruang kelas. Dana renovasi tahap kedua sebesar Rp97 juta dari Provinsi Gorontalo.

Dituturkan wanita kelahiran 17 Agustus 1971 ini, alasan melakukan renovasi sekolah guna menciptakan kenyamanan warga sekolah baik tenaga pendidik maupun siswa. Langkah ini, lanjut Ester, merupakan bagian



dari peningkatan pelayanan. Untuk itu, Ester pun telah menyiapkan sejumlah rencana guna melanjutkan renovasi di sekolah yang terletak di Jalan Kasmat Lahay Nomor 102 ini. Diakui Ester, sejumlah pekerjaan rumah terkait sarana prasana belum tuntas. Sebut saja pagar pembatas sekolah yang masih bentuk kayu, lantai di lima ruang kelas dalam kondisi turun, sejumlah laboratorium belum tersedia seperti lab kimia, lab fisika yang belum didukung oleh meja praktik dan lain-lain. Ester mengatakan, masih terdapat lahan kosong seluas 5.000 meter persegi, sehingga bisa dimanfaatkan untuk membuat ruang kelas baru termasuk bila sekolah hendak diubah menjadi *boarding school*.

KEUNGGULAN SEKOLAH

Renovasi yang telah dilakukan memberikan kenyamanan dalam proses belajar mengajar. Program sekolah pun bisa dilaksanakan dengan baik seperti literasi, ekstrakurikuler, kegiatan penunjang lainnya. Kondisi ini membuat sejumlah siswa mampu mengolah kompetensi dan kemampuan sehingga bisa berlaga di berbagai lomba baik tingkat kabupaten, provinsi hingga nasional.

Salah satu yang menarik, di sekolah ini, siswa juga memiliki minat seni khusus tarian daerah yang cukup tinggi. Atas inisiatif siswa sendiri, di sela-sela jam istirahat, mereka berlatih berbagai tarian dari 34 provinsi. Terkait alumni, para lulusan SMA Negeri 2 Limboto telah menunjukkan karir luar biasa. Mulai dari Sekretaris Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi, Bupati, Kepala Dinas Infokom hingga Ester pun tercatat sebagai lulusan dari SMA Negeri 2 Limboto sehingga ia pun ingin memberikan peran optimal untuk pengembang sekolah yang juga merupakan almamaternya. #



SMA NEGERI 3 TASIKMALAYA - JAWA BARAT

Wajah Baru, Semangat Menggebu

Revitalisasi gedung membuat tampilan wajah sekolah menjadi sedap dipandang, penataan yang rapi juga membuat lingkungan sekolah menjadi nyaman. Semangat untuk mengukir prestasi pun kian menggebu.

Nama beken SMA Negeri 3 Tasikmalaya adalah SMA Negeri Tritas. SMA yang berdiri sejak 34 tahun silam ini mengalami beberapa kali pergantian nama. Mulai dari SMA Negeri Angkasa, SMA Negeri 1 Cibeureum, dan akhirnya menjadi SMA Negeri 3 Tasikmalaya. Meskipun dinding luar gedung Tritas dominan berwarna biru, namun pada bagian

dalam justru dominan berwarna krem karena kelas-kelasnya. Warna biru mungkin dipertahankan untuk menghormati embel-embel ‘Angkasa’ yang pernah didapat.

Sekolah yang beralamat di Jalan Kolonel Basir Surya No. 89, Sukanagara, Kecamatan Purbaratu, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat ini berada di antara persawahan dan rel kereta api. Setiap orang yang hendak memasuki gerbang utama sekolah harus melintasi rel kereta api. Setelah itu, disuguhi pemandangan hamparan persawahan milik warga setempat. Kondisi ini membuat sekolah ini terasa begitu luas.

Berdiri di atas lahan seluas 20.000 meter persegi, pada awalnya, sekolah hanya memiliki dua ruang kelas. Kini, menurut H. Anda Sujana, kepala sekolah SMA Negeri 3 Tasikmalaya, sekolahnya memiliki 36 ruang kelas. Hampir seluruh lahan yang tersedia saat ini digunakan untuk bangunan sekolah. Nyaris tidak ada ruang terbuka hijau di sekolah ini. Lahan yang tersisa hanya sebidang lahan kecil di belakang gedung yang baru selesai dibangun dari dana Direktorat PSMA tahun 2017. Meskipun ruang terbuka hijau di SMA Negeri Tritas sangat minim, namun hal itu tak menjadikan lingkungan sekolah ini gersang. Koridor-koridor yang menghubungkan antar kelas yang lebih dari cukup untuk menangkis terik matahari dan guyuran hujan.

Jumlah peserta didik SMA Negeri Tritas mencapai 1.284 siswa. Kepercayaan masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya kian meningkat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik pada setiap angkatan yang terus meningkat. Rerata setiap angkatan mencapai 400 orang. Mereka berasal dari Tasikmalaya dan sebagian lagi dari luar Tasikmalaya.

SMA Negeri Tritas baru saja memiliki sebuah gedung baru yang megah. Gedung berlantai dua ini cukup menyita perhatian. Gedung baru ini menjadi kebanggaan seluruh warga sekolah karena memang dirancang sebagai wajah baru bagi SMA Negeri Tritas. Bagian atap sekolah ini dirancang seperti atap gedung Pemkot Tasikmalaya yaitu “Kenteng Murunda” dengan motif batu alam. Gedung baru ini memiliki luas 9.000 meter persegi yang terdiri atas dua lantai. Lantai satu digunakan sebagai ruang menerima tamu dan ruang TU para Wakasek. Berpindah ke lantai dua, ada ruang rapat yang cukup luas.

Sejak awal, konsep revitalisasi yang diterapkan di SMA Negeri Tritas didasarkan pada kebutuhan sekolah terutama ruang baru yang menjadi



Lapangan olahraga di lingkungan sekolah (atas) dan suasana pembelajaran (kanan)

penunjang bagi berlangsungnya proses pembelajaran di sekolah. Selain ruang-ruang penunjang bagi struktural sekolah, Tritas pun ingin memiliki ruang kelas baru dan ruang multimedia. Sebagai sekolah tua kondisi bangunan yang sudah tua. Rangka atap yang terbuat dari kayu sebagian besar sudah melapuk dan plafon sudah berjatuh sehingga mengubah struktur dari bangunan sekolah.

Kondisi lainnya yang menjadi alasan pihak sekolah untuk melakukan renovasi adalah keinginan menunjukkan wajah dari SMA Negeri Tritas itu sendiri. Ketika sekolah unggulan lain memiliki fisik bangunan yang megah, sekolah justru belum memiliki itu. Maka langkah untuk revitalisasi bangunan sekolah menjadi jalan untuk dapat menunjukkan jati diri sebenarnya dari Tritas. Rencana pembangunan gedung ini bermula dari usulan sekolah pada 2015 dan baru terealisasi pada 2017. Selain pihak internal sekolah, revitalisasi juga melibatkan Komite Sekolah sebagai bagian dari keluarga besar SMA Negeri Tritas.

Berkat kerja keras panitia, beberapa permasalahan seperti harga material yang naik dan cuaca yang tak mendukung dapat diselesaikan dengan baik. Hal inilah yang kian menguatkan keyakinan sekolah bahwa kemitraan sekolah dengan masyarakat dan orangtua peserta didik dapat memperkuat pondasi dalam mewujudkan pengembangan yang berkelanjutan. “Ini merupakan modal bagi kami untuk menjadikan SMA Negeri Tritas “Go International,” ungkap Anda.

PENGUATAN KARAKTER PESERTA DIDIK

Kurikulum 2013 menjadi acuan utama dalam proses pembelajaran di SMA Negeri Tritas. Di samping itu, SMA Negeri Tritas juga memberikan warna dalam proses pembelajaran yaitu melalui pembelajaran bahasa Jerman. Pembelajaran ini terselenggara berkat kemitraan dengan pemerintah Jerman melalui program PASCH. Dalam program ini peserta didik diberi kesempatan untuk belajar berbagai hal tentang Jerman, dari mulai bahasa, sastra, dan budaya. Melalui program ini juga, siswa berangkat ke Jerman untuk memperdalam pengetahuan tentang Jerman. Bukan hanya itu, guru bahasa Jerman di sekolah ini juga rutin diberangkatkan ke Jerman untuk mengikuti pertemuan antarguru bahasa Jerman di seluruh dunia untuk menambah pengetahuan mereka.



Selain meningkatkan kualitas pembelajaran, penguatan karakter peserta didik juga dilakukan melalui organisasi kesiswaan. Ada sebanyak 24 organisasi kesiswaan yang dapat dipilih sesuai minat dan bakat. Beberapa di antaranya bahkan berhasil mengukir prestasi membanggakan. “Tritas FC” misalnya, pada 2017 lalu berhasil menjadi Juara Futsal tingkat Nasional di Surabaya dan di tahun yang sama, mereka bisa menembus kejuaraan futsal internasional di Thailand.

Organisasi lainnya yang tak kalah keren adalah DAG atau ‘Deutsch Arbeitsgemeinschaft’. Organisasi ini memberikan peluang kepada anggotanya untuk mengenal lebih jauh tentang negara Jerman, mulai dari bahasa sampai kebudayaannya. Secara rutin mereka menggelar kegiatan bertema “Jerman” di lingkungan SMA Negeri Tritas.#



SMA NEGERI 1 KENDAL - JAWA TENGAH

Si Cantik di Pantai Utara

Program renovasi menjadi bekal dalam menata lingkungan sekolah yang nyaman bagi 1.245 peserta didik dan 55 orang guru beraktivitas di sekolah.

SMA Negeri 1 Kendal adalah SMA berstatus negeri pertama sekaligus sebagai SMA pertama di Kabupaten Kendal. Orang biasa menyebutnya dengan SMA Kendal. Didirikan pada Juli 1961, awalnya sekolah ini merupakan sekolah cabang atau kelas jauh dari SMA Negeri 1 Semarang yang berlokasi di Kabupaten Kendal.

Atas instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan saat itu, Priyono, dibentuklah Panitia Pendirian SMA Kendal, sekaligus melakukan peninjauan lokasi sekolah di Kota Kendal. Hasil kerja panitia yang terdiri atas sembilan orang ini lah yang kemudian menjadi cikal bakal SMA Negeri



Penampilan SMA Negeri 1 Kendal dilihat dari sejumlah sudut

1 Kendal.

Awalnya, SMA baru ini menempati gedung Bhakti (sekarang menjadi Museum Juang 1945 Kabupaten Kendal) di Jalan Notomudigdo, Kota Kendal, atau berada di sebelah timur Kantor Bupati Kendal. Namun karena gedung tersebut dianggap kurang memenuhi syarat sebagai tempat penyediaan layanan pembelajaran, panitia kemudian memindahkan gedung SMA Negeri 1 Kendal ke gedung bekas asrama SGB Kendal di Jalan Pemuda No. 58 pada 2 Oktober 1961. Saat itu, jumlah peserta didik baru tercatat sebanyak 25 orang.

Sekolah ini mendapatkan status negeri pada 1 Agustus 1961. Status ini menempatkan SMA ini sebagai SMA Negeri pertama di Kabupaten Kendal. Seiring waktu, SMA Negeri 1 Kendal terus mengalami perkembangan, baik fisik maupun nonfisik. Aspek fisik berupa gedung dan bangunan, serta aspek nonfisik berupa proses kegiatan belajar mengajar dan aspek lainnya, yang menjadi landasan penting bagi terciptanya output SMA Negeri 1 Kendal yang berkualitas, menjadi acuan



Tampak depan bangunan sekolah

penting dalam kemajuan SMA Negeri 1 Kendal.

Sejak memiliki gedung sendiri seperti yang saat ini digunakan di Jl. Soekarno-Hatta Kecamatan Patebon, SMA Negeri 1 Kendal telah mengalami banyak perkembangan perubahan fisik sebagai penunjang berbagai aktivitas pembelajaran. Kini SMA yang berlokasi di jalur utama pantai utara ini menempati bangunan berlantai dua yang mengitari lapangan tengah dengan bentuk persegi panjang. Penambahan gedung baru juga terus dilakukan sebagai penyesuaian terhadap kebutuhan peserta didik dari tahun ke tahun.

Untuk meremajakan wajah sekolah, tahun 2017 Direktorat Pembinaan SMA memberikan bantuan untuk merenovasi bagian gedung terutama ruangan di lantai 1 dengan membuat 2 ruang rapat dan lobi. Untuk lantai 2 perubahan dilakukan untuk memperluas ruang guru dan menata ulang ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, dan ruang arsip. Untuk merenovasi bangunan tersebut, Direktorat Pembinaan SMA mengucurkan dana bantuan senilai Rp1,4 miliar. Jumlah ini belum termasuk dana pendamping senilai Rp750 juta.

Sekolah yang berdiri di atas lahan seluas tiga hektare ini telah berubah menjadi megah. Bagian depan sekolah yang didesain dengan mengusung konsep minimalis terlihat elegan dengan pemasangan



**Ruang lobi bagian bawah
(atas dan kanan)**

lubang angin dan pemasangan bata ekspos. Bukan hanya itu, lingkungan sekolah juga terasa sejuk berkat pepohonan yang rindang serta taman.

Penataan lingkungan

sekolah yang apik ini bukan saja membuat 1.245 peserta didik dan 56 orang guru di sekolah ini merasa nyaman beraktivitas, melainkan juga memberikan kesempatan bagi siapa saja untuk berswafoto ria di berbagai sudut menarik yang tersaji di lingkungan sekolah ini.



Kini SMA Negeri1 Kendal memiliki 36 rombongan belajar yang masing-masing 12 rombongan belajar tiap tingkatan kelas. Sekolah yang telah meraih akreditasi A ini menyelenggarakan kegiatan pembelajaran selama lima hari sepekan. Secara umum, sekolah yang dipimpin Sunarto itu memiliki infrastruktur yang cukup baik. Kondisi ruang kelas yang berjumlah 36 itu berada dalam kondisi baik. Demikian pula prasarana lain seperti perpustakaan, laboratorium dan fasilitas lainnya. #



SMA NEGERI 6 KEDIRI - JAWA TIMUR

Sekolah Pinggiran Kota yang Jadi Pilihan

Berlokasi di pinggiran kota dan dekat dengan lahan pertanian, SMA Negeri 6 Kediri memilih fokus pada pengembangan prestasi nonakademik. Program Revitalisasi kian mengukuhkan predikatnya sebagai sekolah pilihan.

SMA Negeri 6 Kediri berdiri sejak 30 tahun lalu. Berdiri di sebuah lahan yang beralamat di Jalan Ngasinan 52 Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Kota, Kota Kediri. Sekolah ini berjarak sekitar 6 km di bagian selatan kota.

Saat ini, SMA Negeri 6 Kediri menerapkan dua program untuk kelas X, XI dan XII: IPA dan IPS. Masing-masing kelas terdiri atas 10 rombel. Pada 2011, sangat sedikit masyarakat yang berminat menimba ilmu di sini. Hal ini salah satunya disebabkan letak dan lokasi sekolah yang



Penampilan SMA 6 Kediri setelah renovasi (kiri dan atas). Sebelum renovasi (bulat)



berada di perbatasan kabupaten. Saat proses PPDB pertama, sekolah ini kekurangan siswa sampai 150 orang, sehingga proses PPDB pun harus dibuka sampai dua kali untuk menampung siswa yang tidak masuk di sekolah pilihan pertama.

Kondisi ini jauh berbeda dengan saat ini. Berkat kerja keras kepala sekolah dan guru-guru, serta staf, SMA Negeri 6 Kediri sudah menjadi salah satu sekolah pilihan di Kediri. Torehan prestasi terutama nonakademik terbukti menjadi magnet bagi calon siswa untuk menimba ilmu di sekolah ini.

Selain prestasi, magnet lainnya adalah tampilan wajah sekolah yang sudah direvitalisasi. Bangunan yang megah membuat setiap orang yang melihat terpikat. Hal ini diakui Kepala SMA Negeri 6, Abdul Basith. Ia mengungkapkan, pada 2015 ia membuat proposal permohonan renovasi sekolah kepada Direktorat Pembinaan SMA. Permohonan itu mendapat persetujuan pada 2016 permohonan. Persetujuan tersebut, ungkapnya, tidak lepas dari dukungan masyarakat, sekolah sekitar (SMP dan SD).

Ada tiga alasan mengapa Abdul Basith berani mengusulkan renovasi. Pertama usia sekolah sudah 30 tahun. Kedua, beberapa bagian bangunan sudah rusak, dan ketiga, penampilan sekolah yang kusam sehingga terlihat tidak menarik. Padahal, tampilan bangunan yang menarik dan modern menjadi salah satu daya tarik masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah

Proses renovasi pun dimulai. Sejak awal, misi yang diusung dalam



renovasi ini adalah mengubah “wajah” gedung sekolah agar dapat menarik minat masyarakat Kediri. Renovasi yang dimulai Agustus 2016 ini mengubah bagian depan sekolah ini menjadi dua lantai. Pada lantai 1, renovasi menyasar ruang guru, ruang wakil kepala sekolah, lobby, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, lorong dan ruang arsip. Sedangkan di lantai 2, dibangun ruang kelas baru, aula untuk pertemuan, ruang laboratorium komputer, dan ruang laboratorium bahasa. Proses renovasi yang selesai Januari 2017 ini memakan biaya Rp1,5 miliar.

Pasca renovasi, penampilan SMA Negeri 6 terlihat megah, mewah, dan berwibawa. Renovasi, dengan hasil rancangan arsitek Rony Timur Dianta ini dibangun secara swakelola. Dana yang digunakan bukan saja dari Pemerintah Pusat melainkan juga berasal dari dana dukungan masyarakat atau Komite Sekolah.

Menurut Agus Dwi, guru yang menjadi panitia renovasi, saat proses renovasi, panitia harus menghadapi beberapa tantangan. Di antaranya adalah harus berkejaran dengan waktu, dana dan dukungan modal, kemauan, SDM dan sumber daya yang ada.

Pasca revitalisasi yang menggunakan dana Program Revitalisasi dari Direktorat Pembinaan SMA, bukan berarti pengembangan infrastruktur SMA Negeri 6 Kediri, terhenti. Dengan mengoptimalkan kerja sama dengan masyarakat (komite sekolah) pihak sekolah akan melanjutkan pengembangan infrastruktur sekolah demi menyediakan layanan pendidikan yang berkualitas kepada setiap peserta didik.



**Suasana lingkungan sekolah (kiri)
dan aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah (atas)**

Program Revitalisasi SMA membuat warga sekolah semakin percaya diri. Namun, Basith bertekad, pembenahan fisik juga akan diikuti pembenahan mutu pembelajaran. Basith menyebutkan, sekolah ini mempunyai peluang yang dapat dikembangkan yaitu peningkatan prestasi nonakademik dan peningkatan SDM pendidik.

Untuk memberikan kesempatan kepada para peserta didik mengembangkan bakat dan minat, misalnya, SMA Negeri 6 Kediri menyediakan beragam kegiatan nonakademik melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti sepakbola/futsal, Pramuka, PMR, Paskibraka, Pencak Silat.

Langkah ini membuahkan hasil. Tidak sedikit di antara siswa sekolah ini berhasil menjuarai berbagai lomba tingkat kota maupun provinsi. Prestasi yang pernah diraih adalah Juara 1 Provinsi Jatim untuk cabang Pencaksilat perorangan. Juara 3 gitar solo. Juara 3 lomba gerak jalan Kota Kediri. Juara 2 Lomba Pramuka untuk yel-yel. “Kami akan terus berbenah. Bukan hanya fisik, mutu pembelajaran juga sedang kami benahi,” ujar Basith. #



SMA NEGERI 2 PANGKALAN BUN - KALIMANTAN TENGAH

Cantik Fisik, Prestasi “Ciamik”

Program revitalisasi mengubah tampilan fisik gedung SMA Negeri 2 Pangkalan Bun yang sudah tua menjadi lebih indah dan megah. Suasana belajar pun lebih tercipta.

Dari luar gerbang papan nama SMA Negeri 2 Pangkalan Bun terlihat mencolok. Menggunakan keramik berwarna hijau. Di belakang papan nama tersebut gedung bertingkat dengan cat dominan warna putih berdiri kokoh. Gedung ini memiliki halaman luas, ditumbuhi pepohonan besar yang cukup membuat lingkungan sekolah ini hijau dan sejuk. Seperti inilah suasana SMA Negeri 2 Pangkalan Bun yang berlokasi di Jalan Pasanah No. 15 Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Arut Selatan, Kabupaten Kotawaringin Barat, Kalimantan Tengah.

SMA Negeri 2 Pangkalan Bun mulai melayani masyarakat Kabupaten Kotawaringin Barat di bidang pendidikan sejak 1984. Sekolah yang berdiri di lahan seluas tiga hektare ini sudah terakreditasi A. Dalam proses pembelajaran, SMA Negeri 2 Pangkalan Bun menggunakan Kurikulum 2013 dengan menerapkan lima hari sekolah. Saat ini SMA Negeri 2 Pangkalan Bun memiliki 22 rombongan belajar (rombel) yang terbagi atas enam rombel untuk kelas X, delapan rombel untuk kelas XI, dan delapan rombel untuk kelas XII.

Sebanyak 621 peserta didik setiap hari menimba ilmu di bawah bimbingan 42 orang pendidik dan tenaga kependidikan yang berstatus PNS dan nonPNS. Mereka mengikuti jurusan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (MIPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Untuk mewujudkan Visi “Unggul dalam prestasi, tangguh, kompetitif, berbudi luhur, beriman dan bertaqwa serta berwawasan lingkungan,” SMA



Wajah bagian depan SMA Negeri 2 Pangkalan Bun (kiri) dan pemandangan setiap sudut halaman dalam (atas)



Lingkungan bagian dalam sekolah (atas) dan variasi suasana belajar (kanan)

Negeri 2 Pangkalan Bun terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui berbagai program unggulan.

SMA Negeri 2 Pangkalan Bun merupakan salah satu SMA penerima bantuan program revitalisasi gedung sekolah dari Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, tahun 2015. Program revitalisasi tersebut diusulkan karena usia bangunan yang sudah cukup tua. Melalui program ini tampilan gedung yang awalnya rusak dan sudah tua berubah menjadi indah dan megah.

Saat ini SMA Negeri 2 Pangkalan Bun dipimpin oleh Siti Farida Oktaria, selaku kepala sekolah. Sebagai sekolah yang sudah lama melayani masyarakat, memiliki banyak alumni yang tersebar ke penjuru negeri. Sebagian di antaranya sukses berkiprah dalam karirnya. Mulai kepala daerah, anggota DPR, pengusaha. Beberapa di antara alumni memiliki kepedulian terhadap almamater mereka dengan memberikan dukungan untuk pengembangan sekolah, mulai dukungan moril seperti pemberian motivasi belajar dan motivasi berwirausaha. Selain itu juga dukungan material dengan menjadi donatur program sekolah dan sponsor kegiatan SMA Negeri 2 Pangkalan Bun.

Keberhasilan para lulusan ini, boleh jadi berkat pola pembelajaran yang selama ini diterapkan di sekolah. Berbagai aktivitas pembelajaran yang diselenggarakan di SMA Negeri 2 Pangkalan Bun biasanya mendatangkan narasumber ahli atau dari tokoh dan lembaga masyarakat. Pola ini bertujuan untuk membumikan mata pelajaran ke dalam kehidupan

Selain telah mencetak lulusan yang cukup sukses di bidangnya masing-masing, SMA Negeri 2 Pangkalan Bun juga banyak melahirkan peserta

didik berprestasi, mulai level kabupaten sampai dengan level nasional. Prestasi yang ditorehkan oleh Muhamad Zulfan misalnya. Siswa kelas XII MIPA yang juga penerima dana bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) tahun 2017 ini berhasil menjadi



lomba Tangkas Terampil Ko- perasi yang diadakan oleh Dinas Pendidikan Kotawaringin Barat. Peserta didik berprestasi lainnya adalah Jules Oxana Raulista, siswi kelas XI MIPA yang berprestasi dalam ajang Nasional Schools Debating Championship (NSDC), tahun 2017. Pada ajang lomba debat Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia ini, Jules berhasil menjadi juara 2 tingkat Provinsi sehingga terpilih untuk mewakili provinsi berlomba di tingkat

Nasional yang diadakan di Provinsi Bengkulu pada 2018.

Pencapaian prestasi tersebut ternyata tak membuat Siti Farida dan warga SMA Negeri 2 Pangkalan Bun berpuas diri. Sebaliknya, mereka terus bertekad untuk meningkatkan pencapaian prestasi mereka, baik di bidang akademik maupun



nonakademik, pun tak ketinggalan pengembangan fisik sekolah. Di masa mendatang, pengembangan infrastruktur sekolah difokuskan pada penataan lingkungan. Beberapa program yang telah disiapkan adalah penataan taman, kantin, dan penambahan toilet siswa. Program tersebut seperti diungkapkan Siti Farida merupakan tindak lanjut upaya sekolah untuk meraih predikat Sekolah Adiwiyata, berkarakter, berbudaya, dan terampil memanfaatkan teknologi. #



SMA NEGERI 1 MUNTOK - KEP. BANGKA BELITUNG

Revitalisasi Sepenuh Hati

Program revitalisasi gedung di SMA Negeri 1 Muntok tidak hanya mengubah fisik, tetapi juga memberikan manfaat secara substantif sekaligus memberikan multiefek yang positif bagi warga sekolah.

Sekolah ini berdiri sejak 1986. Berlokasi di ruas Jalan Jenderal Sudirman, Muntok, pusat kota kecamatan ketika itu. Seiring perkembangan zaman dan kewilayahan, kini SMA Negeri 1 Muntok berjarak lebih kurang 1,5 kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Bangka Barat, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

SMA Negeri 1 Muntok memiliki tiga program jurusan, yaitu IPA, IPS, dan IBB. Saat ini jumlah rombongan belajar (rombel) mencapai 23 rombel dengan formasi kelas X sebanyak 8 rombel, kelas XI sebanyak 8 rombel,



Bagian perwajahan SMA Negeri 1 Muntok, Bangka Barat

dan kelas XII sebanyak 7 rombel. Untuk mencapai kondisi ini ternyata bukan perkara mudah. Perjalanan selama 32 tahun, sekolah ini melalui berbagai dinamika dan tantangan.

Masa pancaroba keadaan dan kebutuhan pernah dialami. Kondisi gedung, meubelair, bahan praktikum (laboratorium), peralatan olah raga dan seni banyak yang telah mengalami kerusakan ataupun kekurangan sehingga perlu segera mendapat penanganan. Demikian juga dengan pemenuhan kebutuhan sarana lainnya, seperti parkir, kantin, taman, dan toilet. Di samping itu, mengantisipasi animo yang tinggi dari masyarakat untuk melanjutkan pendidikan putra-putrinya di SMA Negeri 1 Muntok, maka sekolah berupaya dengan cara yang terukur dan terstruktur untuk bisa memenuhi kebutuhan dimaksud.

Keadaan nyata tersebut membuat pengelola sekolah dihadapkan pada dua hal, yaitu bagaimana menjawab tantangan dan memanfaatkan peluang. Dua sisi ini menjadi hal yang tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan kondisi tersebut, pada 2015 Kepala Sekolah mengajukan permohonan bantuan Revitalisasi Gedung kepada Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Alasan keterbatasan lahan



Sudut sekolah SMA Negeri 1 Muntok (atas) dan berbagai fasilitas yang tersedia di sekolah (bawah). Kegiatan belajar (kanan)

sekolah sekaligus untuk penataan bangunan, maka ketika itu sekolah mengusulkan pembangunan gedung berlantai dua.

Tahun 2016, permohonan ini berbuah hasil. Direktorat Pembinaan SMA mengucurkan bantuan Program Revitalisasi untuk membangun gedung berlantai dua. Berdasarkan usulan, lantai bawah bangun ruang guru, perpustakaan, musola, carport, dapur kering, dan toilet, sedangkan di lantai atas, dibangun empat ruang kelas baru, dan satu ruang rapat. Saat ini semua ruang tersebut telah berfungsi sesuai peruntukannya.

Keberhasilan pembangunan ini tak lepas dari dukungan semua warga sekolah. Mulai komite, orangtua peserta didik, pemerintah daerah dan masyarakat setempat. Dukungan ini menjadi pendorong semangat bagi pihak sekolah untuk terus berkomitmen dalam melaksanakan amanat mulia tersebut. Mempertimbangkan waktu dan mengantisipasi musim



hujan pada saat pembangunan serta mempertimbangan efektivitas bahan, sekolah memutuskan menggunakan kontruksi baja. Konsultan dan para pekerja adalah masyarakat sekitar sekolah. Bahan bangunan pun dibeli dari toko penyedia barang yang ada di sekitar sekolah. Selama proses pembangunan tersebut beberapa tim monitoring datang langsung ke sekolah melihat kondisi nyata dan progres pekerjaan di lapangan. Berkat dukungan dan kerja sama semua pihak terkait, proses pembangunan berjalan lancar sesuai tahapan yang telah direncanakan.

Proses pembangunan yang tak setengah-setengah terbukti membuahkan hasil memuaskan. Pengakuan ini salah satunya diraih melalui ruang perpustakaan yang menjadi bagian dari revitalisasi. Saat diikutsertakan dalam lomba perpustakaan sekolah jenjang SMA, perpustakaan Teknokrat, SMA Negeri 1 Muntok menjadi Juara Favorit I Tingkat Nasional.

Peningkatan keikutsertaan dan prestasi siswa di berbagai cabang lomba juga terjadi peningkatan. Pun dengan animo masyarakat untuk menyekolahkan anak-anak mereka tergambar dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), tahun 2018-2019 mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Kondisi ini setidaknya menjadi gambaran, revitalisasi gedung sekolah tidak hanya memberikan penampilan baru pada fisik melainkan juga memberikan manfaat secara substantif berupa terpenuhinya kebutuhan akan ruang, sedangkan dari sisi penataannya bisa memberikan multieffek yang positif bagi warga sekolah. Peserta didik misalnya, dapat belajar dengan nyaman sehingga proses kegiatan belajar mengajar (KBM) pun bisa menyenangkan dan optimal. Pada ujungnya sekolah bisa memberikan pelayanan pendidikan secara lebih baik, lebih komprehensif, dan lebih bermutu. #



SMA NEGERI 2 TANJUNGPINANG - KEP. RIAU

Perpaduan Unsur Modern dan Melayu

Rancangan wajah baru gedung SMA Negeri 2 Tanjungpinang merupakan perpaduan unsur metropolis dan simbol-simbol aksesoris khas Melayu dari Kepulauan Riau. Salah satunya ukiran lebah bergantung yang melambangkan rumah adat Melayu.

Bangunan sekolah itu berdiri megah di sebuah dataran tinggi. Posisinya ini membuat siapa saja dapat melihat tulisan “SMA Negeri 2 Tanjungpinang” berikut sebuah kalimat pepatah “Jujur Bertutur Bijak Bertindak”. Sekolah yang beroperasi sejak 1977 ini berlokasi di pinggir jalan raya tepatnya di Jalan Basuki Rachmat No. 4 Tanjungpinang.

Berdiri di atas lahan seluas 1,8 hektare, sekolah ini memiliki bangunan



Gerbang masuk sekolah (kiri). Tampilan baru SMA Negeri 2 Tanjung pinang (atas) dan tampilan lama (bawah)

dan sarana prasarana yang cukup lengkap. Mulai dari ruang kelas yang cukup menampung 36 rombongan belajar, laboratorium, perpustakaan, kantin, masjid, ruang guru, ruang tata usaha, ruang serbaguna, pendopo, sanitasi, lapangan olahraga, gazebo, area parkir, taman sekolah dan beberapa ruang lainnya.

Bangunan sekolah ini dibangun 41 tahun silam. Namun, bagian depan dan gerbang sekolah yang menjadi wajah sekolah tampak megah dan terlihat indah. Hal itu bukan karena tidak ada kerusakan, melainkan berkat sentuhan Program Revitalisasi SMA dari Direktorat Pembinaan SMA. Bangunan ini sebenarnya sudah mengalami beberapa kerusakan akibat dimakan usia. Namun setelah direnovasi pada 2017 lalu, bangunan itu menjadi megah





Penataan lingkungan dan taman sekolah

Bantuan renovasi ini sengaja dialokasikan untuk memperbaiki bagian depan bangunan termasuk gerbang sekolah. Renovasi ini memang sangat dibutuhkan sekolah mengingat usianya yang sudah tua dan posisinya yang berada tepat di pinggir jalan raya. Renovasi telah menjadikan gedung dan gerbang sekolah ini kembali sedap dipandang.

Kepala SMA Negeri 2 Tanjungpinang Encik Abdul Hajar menyebutkan, sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang banyak diminati warga Kota Tanjungpinang. Hal ini terlihat dari jumlah peserta didik terus meningkat. Kondisi inilah yang menjadi alasan untuk membangun tambahan ruang belajar agar bisa melayani proses pembelajaran dengan baik. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut, pada 2017, pihaknya mengajukan proposal usulan revitalisasi ke Direktorat Pembinaan SMA.

Dalam proposal itu digambarkan wajah baru gedung khususnya bagian utama bagian depan dirancang dengan konsep memadukan unsur metropolitan dengan simbol-simbol aksesoris khas Melayu dari Kepulauan Riau. Salah satunya ukiran lebah bergantung yang melambangkan rumah adat Melayu terdahulu. Rancangan ini merupakan ide dari Kepala Sekolah SMA N 2 Tanjungpinang sendiri dibantu oleh konsultan perencanaan pembangunan. Pemilihan konsep ini bertujuan untuk memberikan kesan tak hanya sebagai bangunan yang nampak megah saja, tetapi memiliki nuansa budaya dengan kearifan lokal yang harus tetap dijaga.

Filosofi simbol lebah bergantung pada wajah bangunan bagian depan, kata Encik, memberikan pesan bahwa pada era globalisasi ini jangan melupakan kearifan lokal yang sudah ada. Keberadaan simbol tersebut menjadi salah satu upaya agar generasi muda tidak pernah melupakan kejayaan masa lalu yang pernah hadir pernah berkembang di daerah kelahiran mereka. “Dengan adanya simbol-simbol itu kita ingin meng-

ingatkan keberadaan kearifan lokal yang harus kita jaga dan lestarikan bersama sebagai pengikat persaudaraan,” ujar Encik.

Sesuai kontrak kerja sama dengan Direktorat Pembinaan SMA renovasi gedung dilakukan secara swakelola dengan menunjuk ketua panitia dari sekolah yang didampingi oleh konsultan pengawas dan konsultan perencana. Dalam renovasi tersebut pihak sekolah membentuk panitia yang di dalamnya juga terlibat Komite Sekolah.

Revitalisasi gedung SMA Negeri 2 Tanjungpinang tidak hanya mengubah tampilan bagian depan gedung. Program ini juga menghasilkan penambahan ruang baru. Sebelum direvitalisasi, bangunan sekolah hanya satu lantai. Setelah mendapat bantuan, bangunan ini menjadi dua lantai dengan pembagian ruang, di lantai atas terdapat tiga ruangan kelas, toilet, satu ruang serbaguna dan satu gudang penyimpanan alat-alat TI sekolah. Di lantai bawah terdapat ruang kepala sekolah, ruang tamu, ruang TU, ruang BK, dan toilet. Selain itu juga terdapat taman-taman yang ditata rapi dengan tanaman-tanaman hias.

SERIOUS MENJALANKAN PROGRAM

Mengingat usia sekolah yang cukup tua, SMA Negeri 2 Tanjungpinang memiliki banyak lulusan. Tidak sedikit alumni ini yang berhasil dalam karir. Di antaranya Bupati Bintan dan Walikota Pangkalpinang. Lulusan sekolah ini juga banyak diterima di perguruan tinggi ternama.

Pencapaian ini membuktikan SMA Negeri 2 Tanjungpinang memiliki kualitas yang cukup baik dalam menjalankan proses belajar mengajar yang bermutu. Hal ini pula menjadi salah satu hal yang menjadi daya tarik calon peserta didik. “Sekolah ini memiliki fasilitas yang baik. Selain itu juga memiliki nilai akreditasi A, ini menunjukkan SMA ini memiliki kualitas layanan yang baik,” ujar Ira Rizki, salah seorang siswa kelas XII IPA.

Selain itu ia juga menuturkan keunggulan lainnya sekolahnya, misalnya program literasi. Selain pembiasaan membaca buku 15 menit sebelum belajar dimulai, juga diadakan kemah literasi yang menargetkan peserta didiknya menghasilkan karya tulis yang kemudian dibukukan. Dalam kemah literasi tahun ini ada 6 buah buku yang berhasil diluncurkan. Keenam buku yang berjudul “Meraih Mimpi, Kreativitas Sastra Puisi Jilid III, Kumpulan Gurindam, Kumpulan Cerpen Jilid satu seri ke 2, Kumpulan Pantun jilid satu seri ke -2 dan buku Rampai SMANDA menjadi bukti keseriusan dalam menjalankan program Literasi Sekolah.#

Ikon Kalianda di Jalur Trans Sumatera

Gedung SMA Negeri 2 Kalianda yang dibangun tahun 1986 ini baru direvitalisasi pada Juli 2017 menggunakan dana Program Revitalisasi Gedung Sekolah dari Direktorat PSMA dan Komite Sekolah. Bangunan sekolah tua ini pun bersalin rupa menjadi luas dan megah bahkan menjadi ikon baru di Kalianda.

Masjid di samping gedung megah berhalaman luas itu terasa nyaman. Tak heran bila masjid ini kerap menjadi persinggahan bagi siapa saja yang ingin beribadah sekaligus melepas penat, bukan hanya siswa, melainkan juga para pelintas yang sedang dalam perjalanan. Masjid milik SMA Negeri 2 Kalianda ini memang berada di jalur utama Trans Sumatera, Kedaton, Lampung Selatan.

Seperti inilah kondisi SMA Negeri 2 Kalianda setelah rampung direnovasi akhir Desember 2017. Sebelum sekolah ini tersentuh program revitalisasi dari Direktorat Pembinaan SMA, bangunan sekolah ini sudah banyak yang rusak. Plafon banyak yang pecah, bocor di sana-sini, ditambah lagi cat yang mengelupas kian mempersuram wajah sekolah tua di Kalianda ini.

Kondisi yang memprihatinkan ini mendorong Kepala SMA Negeri 2 Kalianda Emidarti mengajukan proposal renovasi kepada bidang Sarana Prasarana Direktorat Pembinaan SMA. Dalam site plant yang diserahkan Emidarti, bangunan yang menjadi prioritas untuk direnovasi adalah ruang TU, ruang guru, lobi, laboratorium fisika serta laboratorium biologi di lantai 1 dan penambahan ruangan di lantai 2.

Untuk membiayai pembangunan itu sekolah mengajukan anggaran sebesar Rp2,42 miliar. Setelah semua persyaratan dipenuhi, anggaran dari Direktorat PSMA pun turun sebesar Rp2 miliar dengan catatan ada dana sharing dan pembangunan harus segera dilaksanakan pada Juli 2017 dengan target selesai Desember 2017.



Tampak depan SMA Negeri Kalianda (atas) dan pose para pendidik di depan sekolah (kanan)

Emidarti menyebutkan, kekurangan dana pembangunan tersebut ditutupi Komite Sekolah yang saat itu berhasil mengumpulkan dana sebesar Rp230 juta. Dengan tambahan

dana inilah, renovasi gedung sekolah dilaksanakan. “Renovasi dilakukan secara swakelola dengan penanggungjawab kepala sekolah yang dibantu tim yang terdiri atas ketua Komite Sekolah, bendahara sekolah serta konsultan,” ungkapnya.

Berbekal anggaran sebesar Rp2,23 miliar ini, panitia renovasi berhasil menyelesaikan memperbaiki gedung sekolah lama sekaligus menambah satu lantai. Gedung dua lantai hasil renovasi ini terdiri atas ruang guru, ruang wakil kepala sekolah, laboratorium komputer, laboratorium Fisika, laboratorium Biologi serta lobi sekolah, di lantai satu, dan ruang kepala sekolah, ruang pertemuan Komite Sekolah yang dapat difungsikan sebagai ruang komputer saat UNBK dan laboratorium Fisika, di lantai dua.





Aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah (atas dan kanan)

Kini penampilan sekolah yang berdiri di lahan seluas 2 hektare ini sudah berubah. Gedung bagian depan tampak kokoh berpagar, lapangan olahraga berlantai aspal dan terdapat taman-taman di sudut sekolah. Sebagian dana bantuan renovasi kemudian digunakan untuk memperluas Masjid sehingga mampu menampung semua murid saat salat wajib berjamaah dan salat Jumat bagi masyarakat sekitar.

PRESTASI SEKOLAH

Berdasarkan Dapodik, SMA Negeri 2 Kalianda mendidik sebanyak 1.059 peserta didik. Mereka terbagi menjadi 31 rombongan belajar (rombel) yang terdiri atas kelas X ada 10 rombel, kelas XI dengan 11 rombel, dan kelas XII ada 10 rombel. Para peserta didik ini menimba ilmu di bawah bimbingan 75 orang tenaga pendidik. SMA Negeri 2 Kalianda menerapkan kurikulum dengan Sistem Kredit Semester (SKS) untuk peminatan IPA dan IPS dengan aktivitas pembelajaran berpusat kepada siswa atau melalui Unit Kegiatan Belajar Mandiri (UKBM).

Emidarti menjelaskan, SMA Negeri 2 Kalianda berencana mengembangkan sekolah berbasis TI dan berkarakter. Untuk itu pihaknya merencanakan pengembangan ruang multimedia, kantin sehat, ruang seni dan fasilitas olahraga. Fasilitas tersebut akan digunakan untuk mendukung kegiatan peserta didik baik yang sifatnya kurikuler maupun ekstrakurikuler yang jumlahnya lebih dari 20 jenis kegiatan. Emidarti percaya, melalui kegiatan semacam ini sekolah dapat melahirkan siswa-siswa berprestasi baik di bidang seni, literasi, olahraga, dan akademik.

Beragamnya kegiatan ekstrakurikuler yang didukung fasilitas memadai menjadi salah satu kunci SMA Negeri 2 Kalianda dalam mendidik peserta didik sekaligus memberikan ruang bagi pendidik untuk melakukan inovasi. Dan rupanya hal ini dirasakan oleh Darmiyati, salah seorang

guru kelas penggiat gerakan literasi. Ia salah satu guru yang terpilih menjadi peserta diklat Sagusabu (Satu Guru Satu Buku) yang diadakan Kemendikbud melalui P4TK PKN IPS di Malang Jawa Timur.

Semua itu berawal dari kegemarannya menulis sehingga kemudian melahirkan sejumlah judul buku, antara lain Ketika Humas Bicara, *Upgrade* Indonesia, Aku Menjadi Kita dan Modul Kewirausahaan. Produktivitas menulisnya ini didukung oleh keberadaan koleksi sumber bacaan yang dimiliki perpustakaan sekolah yang terbilang lengkap.

Prestasi juga diraih oleh beberapa peserta didik. Umumnya mereka bersyukur karena SMA Negeri 2 Kalianda telah memberi kesempatan dan mendukung mereka sehingga dapat mengembangkan potensi diri dan kemampuan mereka. Tio Sandi salah satunya. Siswa kelas XI IPS, menyukai olahraga beladiri taekwondo. Ia bersyukur bakatnya semakin terasah di sekolah ini. Berkat bimbingan guru olahraga dan kesempatan yang diberikan, Tio berhasil meraih Juara I kejuaraan beladiri taekwondo Danrem Cup tingkat nasional. Cita-cita Tio selepas lulus nanti adalah menjadi atlet nasional. Selain itu ada Neng Anisa Sidykia, siswa kelas XI yang berhasil menorehkan prestasi dengan terpilih menjadi anggota Paskibraka tingkat provinsi. Begitu juga dengan Fahmi Burhanudin, siswa kelas XI IPA, juara Olimpade Matematika serta juara tahfidz Juz 30 se-Kabupaten Lampung Selatan. “Saya senang dan bangga sekolah di sini karena potensi dan bakat siswa dikembangkan, fasilitas sekolah juga sangat menunjang,” kata Fahmi.#





SMA NEGERI 1 BANDA - MALUKU

Menghapus Sekolah Kusam di Tanah Para Pendiri Bangsa

Berada di pulau penuh sejarah, SMA Negeri 1 Banda mendapat bantuan renovasi. Kini bangunannya cukup mentereng di antara bangunan lainnya, semakin layak untuk menjalankan proses pendidikan yang lebih baik.

Nama Pulau Banda Neira tidak bisa lepas dari nama para pendiri bangsa seperti Cipto Mangunkusumo, Mohammad Hatta dan Syahrir. Di pulau nan cantik dan indah inilah orang-orang hebat itu pernah diasingkan oleh penjajah. Sampai berpuluh tahun Indonesia



Bangunan SMA Negeri 1 Banda hasil program Renovasi SMA (kiri). Sekolah tampak dari depan (atas)

sejak merdeka, situs-situs tempat Bapak Bangsa itu pernah dibuang masih terawat dan menunjukkan jejaknya. Jika ada sekolah yang kusam dan kurang terawat di tempat orang-orang hebat ini pernah hadir, tentu sangat disayangkan. Mengingat pulau ini merupakan tempat favorit bagi wisatawan, baik yang ingin menemukan jejak sejarah para pendiri Bangsa, maupun untuk melihat keindahan alam, terutama alam bawah lautnya. Syukurlah, sekolah kusam itu tak pernah ada. Sekolah-sekolah yang sudah dimakan usia telah direvitalisasi pemerintah, salah satunya adalah SMA Negeri 1 Banda, Provinsi Maluku.

SMA Negeri 1 Banda yang terletak di Pulau Banda Neira, adalah sekolah yang cukup representatif. Direnovasi pada tahun 2017, SMA yang sudah berdiri sejak 1988 ini tampak mentereng di tengah-tengah jalan raya Banda Neira yang lengang.

Bangunan dua tingkat yang didanai oleh APBN ini cukup mencolok dan tak kalah apik dibanding gedung-gedung dan bangunan pemerintah



Paduan warna jingga dan merah hati, membuat bangunan sekolah terlihat mencolok

lainnya di Pulau Banda. Revitalisasi yang merupakan usulan sekolah ini pembangunannya tidak saja melibatkan komite sekolah, melainkan juga Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) setempat dan ekosistem pendidikan lainnya. Sehingga transparansi dan pengawasan pembangunan sekolah tersebut berjalan sesuai aturan.

“Konsep revitalisasi SMA Negeri 1 Banda ini adalah mengubah wajah sekolah dan sekaligus menjadikannya sebagai sekolah rujukan,” kata Badiun, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Banda, Maluku ketika menjelaskan mengenai konsep revitalisasi sekolah yang dipimpinnya. Dengan konsep itu kesan sekolah yang nyaman dan aman dalam suasana dan proses pembelajaran dapat dirasakan. Mengenai hambatannya sendiri, Badiun yang juga menjadi panitia revitalisasi tersebut, mengatakan hampir tidak ada. “Semua berjalan lancar sesuai jadwal dan harapan yang diinginkan,” tambah Badiun.

SMA Negeri 1 Banda selama ini memang dikenal sebagai sekolah yang cukup berkualitas khususnya di Kepulauan Banda. Mengingat sekolah ini sebagai rujukan bagi sekolah-sekolah lain di sekitarnya. Hal itu terbukti dengan banyaknya jumlah siswa yang diterima di Perguruan Tinggi ternama dan berkualitas di Tanah Air.

Selain itu, banyak pejabat aparatur negara, baik di tingkat provinsi

Maluku maupun Kabupaten Maluku Tengah merupakan lulusan SMA Negeri 1 Banda. Bukti lain keunggulan SMA Negeri 1 Banda juga dapat diamati dari banyaknya lulusan yang menyebar melanjutkan pendidikan di seantero Nusantara maupun di luar negeri.

Dengan potensi daerah yang merupakan kawasan wisata yang cukup terkenal di mancanegara, kesadaran meningkatkan kualitas pendidikan di SMA Negeri 1 Banda semakin menguat. Salah satu keunggulan kurikulum SMA ini adalah mendidik para siswanya untuk mempelajari bahasa asing terutama Bahasa Mandarin.

Hal ini mengingat banyaknya para pelancong yang berasal dari berbagai negara yang datang ke Pulau Banda Neira. Sehingga selain Bahasa Inggris yang sudah dipelajari dan populer sebelumnya, pelajaran Bahasa Mandarin menjadi mata pelajaran lain untuk meningkatkan potensi sumber daya manusia, terutama masyarakat Banda yang secara langsung maupun tidak langsung menjadi pelaku wisata di daerah ini. Kemampuan berbahasa ini merupakan satu kebutuhan bagi warga Banda sejalan dengan wilayahnya sebagai daerah wisata.

Sekolah yang beberapa kali menjadi juara Liga Pendidikan maupun OSN tingkat provinsi ini sangat memiliki peluang untuk dijadikan sekolah yang lebih bermutu. “Dengan banyaknya tenaga pendidik berkualifikasi Pascasarjana atau S2 dan dukungan stakeholder, sekolah kami bisa menjadi lebih bermutu dan berkualitas,” kata Badiun.

Bagi Amir Radjab, salah satu siswa kelas XI yang juga ketua OSIS SMA Negeri 1 Banda, alasan kuat dia memilih SMA tersebut karena menganggap tenaga pengajar di sekolah itu yang profesional. Selain itu juga fasilitas pendukung belajar mengajarnya lebih lengkap dibanding sekolah lain di Maluku Tengah. “Saya merasa pembentukan karakter di sekolah ini juga menjamin masa depan saya. Selain itu melalui sekolah ini saya juga belajar lebih disiplin,” ujar Amir Radjab.

Amir Radjab juga merasa bangga dapat bersekolah di SMA Negeri 1 Banda mengingat mata pelajaran bahasa asing di sekolah ini cukup unik, yakni pelajaran Bahasa Mandarin. Kekhasan lainnya adalah ada kegiatan rutin berupa kemping, mendaki gunung dan menjelajah. Amir berharap SMA Negeri 1 Banda ke depan lebih maju dan semua alumni termotivasi untuk bersaing ke arah yang lebih baik.#



SMA NEGERI 1 MOROTAI - MALUKU UTARA

Renovasi Demi Reputasi

Mendapat bantuan renovasi 2018, SMA Negeri 1 Morotai bergegas mengubah penampilan. Kesulitan material bangunan kerap menghentikan pengerjaan renovasi. Kerja sama dan kesadaran untuk menghasilkan bangunan yang berkualitas menjadi kunci menghadapi tantangan tersebut.



Kondisi bangunan SMA Negeri 1 Morotai yang dekat dengan jalan, sehingga harus di tata ulang (atas) dan rancangan rencana bangunan sekolah



Sebagai sekolah rujukan, SMA Negeri 1 Pulau Morotai memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam peningkatan mutu pendidikan masyarakat di pulau itu. Dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 681 orang, sekolah ini merasa perlu melakukan pembenahan di berbagai lini, baik fisik maupun nonfisik. Renovasi merupakan jawaban untuk menunjang penampilan sekolah ini demi meningkatkan mutu sarana pendidikan secara fisik agar terlihat lebih “mewakili” sebagai sekolah yang menjadi rujukan.

Renovasi yang dilaksanakan di sekolah ini selain untuk meningkatkan mutu sarana pendidikan juga agar penampilan sekolah memiliki penampilan yang baik, juga soal kelayakan bangunan untuk kegiatan pembelajaran. Mengingat bangunan yang ada sekarang terlalu dekat dengan pagar depan. Padahal menurut aturan, keberadaan bangunan



Proses renovasi bangunan sekolah

harus minimal 15 meter dari pagar depan. Kondisi inilah yang menjadi alasan untuk membongkar dua bangunan yang terlalu dekat dengan pagar depan.

Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Pulau Morotai, Muhammad Hatta Hi Saraha, menegaskan, SMA Negeri 1 Pulau Morotai yang terletak di Jalan Siswa Darama ini kini menjadi satu-satunya SMA berakreditasi A di Pulau Morotai. Akreditasi ini diraih sejak Januari 2018. Hasil akreditasi ini tak lepas dari upaya pembenahan dan perbaikan di berbagai sektor di sekolah, baik perbaikan maupun penambahan ruang belajar, perpustakaan, fasilitas sekolah, maupun peningkatan kualitas guru.

Kegiatan renovasi yang dilaksanakan 2018 ini merupakan realisasi proposal yang diajukan tahun 2014 kepada Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Pengajuan ini disetujui untuk menggelontorkan dana sebesar Rp2 miliar. “Pengerjaannya swakelola untuk bangunannya dua lantai dengan waktu penyelesaian selama enam bulan sampai Desember,” ujar Hatta.

Bangunan yang baru direnovasi tersebut digunakan untuk ruang

perpustakaan, laboratorium bahasa, laboratorium kimia, kantor dan ruang pertemuan. Selain itu, lanjut Hatta, masih ada kebutuhan fisik lainnya yang perlu dibangun tahun depan, yakni pagar belakang sekolah sepanjang 75 meter, pagar samping kanan sepanjang 60 meter, kemudian sarana penunjang berupa fasilitas olahraga, taman dan kantin akan diusulkan tahun depan.

SMA Negeri 1 Morotai merupakan salah satu sekolah tua di Maluku Utara. Sekolah ini dibangun pada 1975 lalu. Ketika itu sekolah ini masih berada di bawah yayasan dan bernama SMA Moro Marimoi. Baru pada 1990 status sekolah diubah menjadi sekolah negeri dan namanya berganti menjadi SMA Negeri 1 Morotai Selatan, lalu karena pemekaran wilayah, berubah menjadi SMA Negeri 1 Pulau Morotai pada 2010.

Tidak dapat dimungkiri, dalam proses pendidikan, sarana dan prasarana yang memenuhi standar sangat menunjang kualitas belajar siswa. Misalnya saja sekolah yang berada di kota yang sudah memiliki fasilitas laboratorium komputer, maka anak didiknya secara langsung dapat belajar komputer sedangkan sekolah yang berada di desa tidak memiliki fasilitas itu dan tidak tahu bagaimana cara menggunakan komputer kecuali mereka mengambil kursus di luar sekolah.

Pelaksanaan renovasi di SMA Negeri 1 Morotai melibatkan Komite Sekolah. Salah satu kesepakatan sebelum menjalankan renovasi adalah hasil renovasi harus mencerminkan SMA ini sebagai sekolah rujukan sehingga bangunannya pun harus bagus.

Untuk mewujudkan misi ini, panitia pelaksana renovasi menggunakan jasa konsultan untuk merancang konsep wajah baru sekolah sekaligus pengawas bangunan. Hatta menyebutkan, pelaksanaan renovasi ini harus benar-benar sesuai dengan target yang telah disepakati sejak awal. Menurutnya, hasil renovasi ini menjadi pertarungan bagi nama baik sekolah. “Kami percaya salah satu cara agar pendidikan kita maju harus didukung sarana pendidikan yang bagus,” tegas Hatta.

Pelaksanaan renovasi ini bukannya tanpa kendala. Salah satunya sulitnya mendapatkan material bangunan. Karena berada di pulau, seringkali bahan material seperti semen dan besi tidak tersedia dan harus menunggu kiriman sampai seminggu. Tidak hanya itu, ketika semen jarang, harganya otomatis naik sehingga panitia pelaksana harus jeli mengatur anggaran agar tidak meleset terlalu jauh dari rancangan awal. #



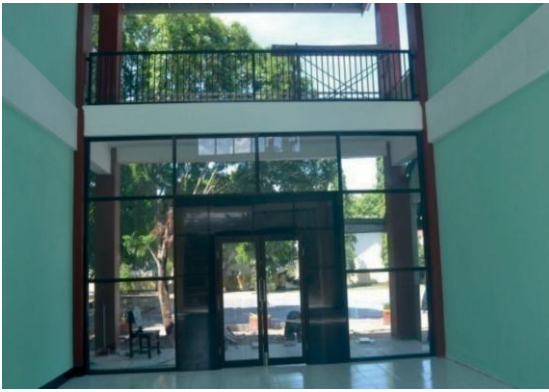
**SMA NEGERI 3 SUMBAWA BESAR
- NTB**

Tampil Baru Pemicu Semangat



Program Renovasi memperbaiki perwajahan SMA Negeri 3 Sumbawa Besar. Dengan tampilan baru memacu semangat seluruh warga sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan.

Tampil beda. Perpaduan warna krem dan merah hati menjadi penampilan baru yang lebih menyegarkan. Inilah wajah baru SMA Negeri 3 Sumbawa Besar, di kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Memang soal penampilan bagian depan sekolah ini mendapat perhatian sekolah. Sebagai sekolah tua yang telah berdiri 1991, bangunan



Wajah baru SMA Negeri 3 Sumbawa Besar (paling kiri atas dan kanan). Tampilan sebelum direnovasi (paling kiri bulat).

lama memang dirasakan tidak lagi memadai. Perlu sebuah upaya untuk mengubah wajah sekolah dan kelayakan fasilitas sekolah lainnya agar dapat mendukung optimalisasi proses pendidikan. Meski tidak berpengaruh langsung terhadap kualitas pendidikan, kehadiran bangunan yang representatif akan mampu membangun suasana dan proses pendidikan yang lebih optimal.

Dengan dukungan Dinas Pendidikan Provinsi Nusa Tenggara Barat, pihak sekolah kemudian mengajukan permohonan bantuan renovasi sekolah kepada pemerintah Pusat dalam hal ini Direktorat Pembinaan SMA. Gayung bersambut, akhirnya pada tahun 2016, mereka mulai merenovasi bagian perwajahan sekolah menjadi dua lantai. Dan kini bangunan baru pun sudah bisa digunakan. Selain menciptakan suasana baru yang lebih segar, kehadiran bangunan baru juga memacu semangat bagi seluruh warga sekolah.

SMA Negeri 3 Sumbawa Besar, berlokasi di Jalan Cendrawasih No. 139 di Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kini, seluruh siswa dikelompokkan ke dalam 28 rombongan belajar dengan jumlah peserta didik 808 orang. Proses pembelajaran dilaku-



Aktivitas pentas seni siswa (atas), seni teater (kanan atas) dan olahraga (kanan bawah)

kan dengan kurikulum 2013 dengan peminatan IPA dan IPS. Kegiatan pembelajaran ini diasuh oleh 51 orang pendidik.

Jumlah peserta didik cenderung meningkat sejalan dengan peningkatan minat melanjutkan ke sekolah menengah. Jumlah peserta didik kelas X kini berjumlah 297 orang dengan 10 rombel. Sementara kelas XI dan XII hanya sembilan rombel. SMA Negeri 3 Sumbawa Besar sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan penyelenggaraan pembelajaran di pagi hari selama enam hari sepekan. Berdasarkan akreditasi yang dilakukan, sekolah telah mendapat akreditasi A.

Perbaikan infrastruktur sekolah, seperti dituturkan Jufriadi, kepala sekolah SMA Negeri 3 Sumbawa Besar, memang merupakan hal penting yang terus dilakukan. Dari 28 ruang yang dimiliki, hanya enam yang berada dalam kondisi baik, selebihnya rusak ringan. Demikian pula perpustakaan dan laboratorium komputer yang sudah mengalami kerusakan. Sedangkan fasilitas lainnya dalam keadaan baik. Kendati demikian, kegiatan pembelajaran berlangsung dengan cukup optimal.

SMA Negeri 3 Sumbawa Besar memberi perhatian yang besar pada keberlangsungan pendidikan bagi peserta didik yang berasal dari keluarga kurang mampu. Hal ini ditunjukkan dengan pendataan yang terus dilakukan terhadap peserta didik yang layak untuk mendapatkan manfaat Program Indonesia Pintar. Sementara itu, jumlah siswa pemegang KIP hanya 65 orang. Di SMA Negeri 3 Sumbawa Besar, terdapat 308 peserta didik



yang

layak KIP. Selain itu, SMA

Negeri 3 Sumbawa Besar juga terus mengembangkannya kan inklusifitas guna membuka layanan pendidikan yang luas kepada seluruh warga negara. Terbukti dengan adanya layanan kepada peserta didik dengan kebutuhan khusus.

SMA Negeri 3 Sumbawa Besar terus mengoptimalkan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berbagai aktivitas kesiswaan terus digenjut agar dapat memunculkan prestasi peserta didik. Aktivitas pentas seni misalnya, secara rutin digelar untuk menguatkan kompetensi seni peserta didik, khususnya dalam pengembangan potensi dan bakat peserta didik. Demikian pula pengembangan bakat lewat kegiatan teater, olahraga dan berbagai kegiatan lainnya. #



SMA NEGERI 3 KUPANG - NTT

Revitalisasi Pemacu Prestasi

Potensi yang dimiliki siswa SMA Negeri 3 Kupang amat besar. Hal ini dibuktikan dari prestasi yang mereka raih. Sayangnya, potensi besar itu terhambat karena rusaknya sarana belajar dan fasilitas penunjang. Program Renovasi mengembalikan gairah peserta didik meraih prestasi.

Sekolah pernah rusak diterjang angin di tahun 2011. Karena cukup lama tidak diperbaiki, sekolah makin rusak dan hancur,” ujar Kepala SMA Negeri 3 Kupang Selfina S Dethan. Kondisi tersebut membuat peserta didik tidak nyaman dan kurang fokus, baik bidang akademik, juga nonakademik.

Sekolah yang berdiri di atas lahan seluas 4 hektare ini tengah menjalankan renovasi gedung sekolah. Program ini menggunakan dana dari



Proses renovasi di SMA Negeri 3 Kupang

Direktorat Pembinaan SMA dan partisipasi masyarakat sebagai donatur yang tidak mengikat.

Pelaksanaan renovasi yang dimulai sejak Juni 2018 ini, memang belum selesai.

Namun, program ini mem-

beri harapan bagi warga sekolah. Melalui program ini, ruang kelas yang saat ini ada sebanyak 51 unit akan ditambah. Ini artinya proses belajar menjadi nyaman sehingga peserta didik lebih fokus belajar. Renovasi juga dilakukan untuk memperbaiki lingkungan sekolah, dari mulai gerbang, taman, dan fasilitas lain. “Sekali lagi, ini untuk kenyamanan siswa,” ujar Selfina.

Sekolah yang berdiri sejak 1973 ini sudah mendapat tempat di hati



Aktivitas siswa di luar kelas

masyarakat Kupang dan sekitarnya. Hal ini salah satunya disebabkan banyaknya prestasi yang berhasil diukir oleh siswa SMA Negeri 3 Kupang. Di bidang akademik, misalnya. Banyak lulusannya yang berhasil menembus perguruan tinggi negeri di seluruh Indonesia. Tak hanya itu. Prestasi juga diraih di bidang nonakademik. Tahun 2017, salah seorang peserta didik berhasil menjadi juara Olimpiade Sains tingkat Nasional.



Kegiatan pembelajaran di kelas

Di cabang olahraga juga menorehkan prestasi membanggakan. Pada cabang bulutangkis, salah seorang peserta didik menyabet juara tingkat Kabupaten Kupang. Demikian juga dengan bidang seni, sekolah ini menjadi sekolah banyak menorehkan prestasi.

Berbagai pencapaian prestasi ini menjadi alasan masyarakat Kupang menitipkan anaknya untuk menimba ilmu di sekolah ini. Masyarakat juga mempercayai kualitas lulusan SMA Negeri 3 Kupang yang sudah dikenal banyak berkiprah di masyarakat. Dari sekian lulusan tersebut, Walikota Kupang saat ini, Jefirston R Riwu, juga alumni SMA Negeri 3 Kupang.

Dengan akreditasi B, jajaran manajemen sekolah terus berupaya memberikan layanan terbaik bagi para peserta didiknya melalui penguatan Kurikulum K13. Selama lima hari, sebanyak 1.906 peserta didik yang terbagi menjadi 49 rombongan belajar ini menimba ilmu di bawah bimbingan 102 orang guru.

Selain kegiatan akademik, SMA Negeri 3 Kupang juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler, baik olahraga maupun bidang seni. Kegiatan ini untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mengembangkan bakat dan minatnya. Layanan yang disediakan sekolah ini memicu semangat para peserta didik. Hal ini diakui Absile V. Angsar, salah seorang peserta didik, ia mengaku senang dengan kesempatan yang disediakan sekolah. Absile berharap sekolah ini dapat segera memiliki gedung serbaguna atau aula. Fasilitas ini untuk mengeksplorasi potensi peserta didik secara optimal. #



SMA NEGERI 3 JAYAPURA - PAPUA

Menjadi Ikon Kebanggaan Papua

Merenovasi gedung menjadi bagian dari upaya SMA Negeri 3 Jayapura menjadi ikon kebanggaan di Papua.



Beberapa sudut pembangunan dalam proses renovasi SMA Negeri 3 Jayapura

Isi memang yang utama, namun tampilan luar juga tak boleh diabaikan. Kesadaran semacam inilah yang mendorong SMA Negeri 3 Jayapura berupaya merenovasi tampilan fisik sekolah, agar bisa memiliki tampilan yang lebih baik dan tercipta suasana pembelajaran yang optimal. “Penampilan yang prima turut menunjang isi,” ujar Kepala SMA Negeri 3 Jayapura Anton Djoko Martono.

Melakukan renovasi gedung, juga menjadi bagian dari upaya SMA Negeri 3 Jayapura menjadikan sekolahnya sebagai ikon kebanggaan di Papua. Anton mengakui, saat ini, kondisi bangunan sekolah yang dipimpinnya termasuk paling memprihatinkan di Kota Jayapura, padahal sekolah selama ini dianggap sebagai salah satu sekolah unggul di Papua. “Bangunan sekolah kami ini sudah tidak layak untuk disebut sebagai bangunan sekolah unggulan,” ungkapnya.

Dibandingkan dengan bangunan SMA lainnya yang rata-rata sudah berlantai dua dan modern, kondisi SMA ini memang memprihatinkan. Ia mencontohkan, bangunan yang masih berlantai satu ini sudah mengalami kebocoran di mana-mana. Selain itu, sebanyak 35 guru di sekolah ini harus berbagi tempat di satu ruangan guru yang sempit. Betapa penuh sesaknya ruang guru. Bahkan, dua orang harus berbagi di satu meja.



Prestasi peserta didik SMA Negeri 3 Papua di cabang olahraga taekwondo (atas kiri) dan atletik (atas kanan). Keikutsertaan peserta didik SMA Negeri 3 Jayapura di Kegiatan Festival Literasi Sekolah 2018 (kanan)

Kondisi bangunan sekolah memang sudah tidak layak dan kurang menunjang proses pembelajaran agar berlangsung efektif. “Bangunan kita sudah berusia lebih dari dua puluh tahun. Banyak plafon yang bocor. Jadi, kalau mau menjadi ikon kebanggaan di Papua kita harus melakukan renovasi,” tambahnya.

Berangkat dari kondisi ini, tahun 2016 Anton mengajukan proposal program renovasi ke Direktorat Pembinaan SMA, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Setelah dua tahun menunggu, bantuan dana sebesar Rp 2,3 miliar ini pun turun pada Agustus 2018. Dengan dana sebesar ini, renovasi difokuskan untuk memperbaiki ruang guru dan menambah ruang kelas. “Kami fokus memperbaiki beberapa fasilitas yang kami miliki yang sudah ketinggalan zaman,” kata Anton. Bantuan ini juga tetap dilakukan dengan fokus renovasi sekolah agar memiliki wajah yang baik dan memiliki identitas Papua.

Renovasi yang dilaksanakan secara swakelola ini melibatkan komite sekolah, guru, dan alumni. Sinergi menjadi salah satu upaya untuk menghadapi beberapa tantangan dalam pelaksanaan renovasi. Mulai



dari sulitnya memperoleh material bangunan, kesulitan mencari tenaga kerja, sampai dengan ongkos pekerja yang bervariasi. “Meski waktu yang mepet dan tantangan yang kami hadapi, kami optimistis, renovasi ini dapat kami selesaikan dengan baik,” ujar Anton.

Sejalan dengan pembenahan fisik sekolah, Anton juga berupaya memimpin jajarannya untuk melakukan pembenahan dari sisi nonakademik. Upaya ini, kata Anton mulai membuahkan hasil. Secara akademik peserta didik SMA ini selalu mewakili provinsi Papua untuk perlombaan sains. Dari sisi non-akademik peserta didik SMA ini juga menjuarai festival inovasi kewirausahaan. Bahkan untuk festival literasi, hampir setiap tahun peserta didik menjadi finalis dan mendapat medali tingkat nasional.

Untuk meningkatkan mutu layanan bagi peserta didik, SMA Negeri 2 juga menjalin kerja sama dengan IASA (*Indonesia America Science Society*). Kelompok profesor dari Amerika ini membantu meningkatkan kualitas dan profesionalitas guru. “Kami juga bekerja sama dengan Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan, kemudian dengan Universitas Cendrawasih untuk pelatihan guru atau juga langsung pada siswa,” tambah Anton.

Kebijakan ini selain berhasil memacu peserta didik menorehkan prestasi di level nasional. Bukan hanya pada bidang akademik, melainkan juga bidang nonakademik. Di bidang olahraga, beberapa peserta didik meraih prestasi di level nasional. “Ada peserta didik kami yang menjadi juara taekwondo. Selain itu, dua orang siswa kami juga yang menjadi calon tim atlet anggar untuk PON 2020 di Papua. Ada yang masuk kelompok atletik,” ungkap Anton.#



SMA NEGERI 2 SORONG - PAPUA BARAT

Gedung Oranye di Atas Rawa

Di atas tanah rawa, SMA Negeri 2 Sorong diawali. Di atas tanah transmigrasi dua bangunan pertama sekolah didirikan. Saat itu, tahun 1986. Perjalanan yang sangat panjang membangun sekolah hingga saat ini. Sekolah ini sekarang adalah sekolah favorit di kota Sorong. Jumlah pendaftar yang terus meningkat saat tahun ajaran baru menjadi bukti.

Bangunan sekolah SMA Negeri 2 Sorong didominasi warna oranye. “Warna ini adalah warna Burung Cendrawasih,” tutur Eslina Regina, sang kepala sekolah yang kemudian bertutur tentang pahit getir, batu kerikil yang ia hadapi dalam memimpin sekolah ini.

Salah satu cerita Eslina adalah soal kepastian status hukum atas tanah tempat berdirinya sekolah ini. Menurutnya, tanah tempat berdiri Sekolah ini lebih tepat disebut rawa. Namun, demi memberi kesempatan



Bangunan gedung sekolah SMA Negeri 2 Sorong, yang dibangun di atas rawa.

kepada anak-anak agar dapat menimba ilmu, sekolah dan masyarakat bergotong royong untuk mengurug rawa-rawa sehingga sekolah ini pun berdiri. “Pertimbangannya waktu itu yang penting anak-anak bisa sekolah,” lanjut Eslina menerawang.

Menurut Eslina, peruntukan tata ruang lahan itu sebenarnya pun untuk permukiman, tepatnya kawasan transmigrasi. Ketidakjelasan status membuat Eslina yang diangkat menjadi kepala sekolah pada 1996 itu memimpin guru dan sebagian orangtua siswa menuntut para pemangku kebijakan untuk memberikan kejelasan status atas lahan sekolah me-reka, sekaligus memastikan sekolah tidak dipindahkan. Aksi semacam ini kembali dilakukan pada 2010. Tuntutannya sama, sekolah ini tak boleh dipindahkan. Namun untuk kali kedua, Eslina, guru, dan orangtua masih harus menahan sabar. “Saya tak malu memimpin demo, karena ini untuk kebaikan. Anak-anak siswa harus sekolah dengan tenang,’ ujarnya.

Tak berhasil melalui cara berdemo, Eslina dan para guru mengubah strategi. Kali ini, mereka berupaya menarik perhatian para pemangku kebijakan melalui prestasi siswa. Hal ini mereka jadikan sebagai daya



tawar kepada pemerintah. Sepakat. Prestasi akademik ditingkatkan. Beberapa lomba di bidang akademik dan ekstra kurikuler diikuti. Hasilnya menggembirakan. Beberapa prestasi dapat diraih. Tidak hanya tingkat Kabupaten Sorong, tetapi juga tingkat Provinsi Papua. Yang kini menjadi Provinsi Papua Barat. Nama SMA Negeri 2 Sorong makin berkibar. Animo siswa semakin meningkat. Daya tampung semakin tak memadai.

Perjuangan Eslina dan guru SMA Negeri 2 Sorong berlanjut. Tahun 2014, sekolah ditawarkan dana Revitalisasi. Mereka hendak memugar gedung yang telah ada. Eslina dan para guru tak mau. Gedung yang ada tak perlu dibongkar. Mereka ingin membuat bangunan yang baru. Terjadi kesepakatan. Mereka mengukur tanah lapang untuk dibangun gedung baru. Taktanggung, Eslina menawarkan konsep bangunan dua lantai. Apa daya, dana Revitalisasi tak mencukupi. Hanya satu miliar tak cukup membuat gedung seperti rencana. “Bangun saja, sisanya kami yang cari,” tegas Eslina memaksa. Gedung pun dibangun. Dana dari orangtua murid dan masyarakat mengalir. Gedung sekolah sesuai rencana pun jadi.

Gedung baru ini pun dijadikan senjata baru oleh Eslina. Dengan gedung semegah itu, ia mengirim surat kepada Kementerian Dalam Negeri. Isinya, meminta kejelasan status sekolah mereka. Jawaban turun,



Bangunan sekolah dari sudut yang berbeda (kiri). Aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah (atas dan kanan)



status lahan akan ditinjau ulang. Sekolah tidak jadi dipindahkan. Satu langkah kemenangan untuk SMA Negeri 2 Sorong. Tak berhenti di situ, Eslina mengirim surat ke kantor Agraria, menanyakan status kepemilikan lahan. Pihak Agraria menindaklanjuti. Kepemilikan atas tanah akan ditinjau ulang oleh kantor Badan Pertanahan Nasional Kota Sorong. Kini semua hampir jelas. Status yang mereka perjuangkan menyiratkan hasil. Memang masih proses, tetapi semua sudah jelas, lanjut Eslina berbinar. Kini guru tinggal berkonsentrasi pada mutu pendidikan. Meningkatkan potensi yang dimiliki siswa. “Sekarang kami harus berjuang untuk menambah bangunan untuk laboratorium. Laboratorium kami hanya satu, seharusnya ada beberapa ruang khusus laboratorium,” papar Eslina berharap. Harapan itu demi meningkatkan prestasi siswa. Juga mengeksplorasi kemampuan mereka. Perjalanan memang masih panjang. Masih harus berkiprah berjuang. Tak mudah, tetapi tak ada yang tak mungkin. Selama pejuang penuh kegigihan saling bahu-membahu meningkatkan potensi anak bangsa.#



SMA NEGERI 4 PEKANBARU - RIAU

Ritual Musim Hujan yang Hilang

Setelah direnovasi, ritual mengepel sehabis turun hujan itu hilang. Kini, SMA Negeri 4 fokus pada peningkatan kualitas layanan.

Hujan seringkali membuat siswa SMA Negeri 4 menjalankan ritual khusus. Dimulai dengan menyingkirkan meja dan kursi, membawa peralatan pel, lalu “melantai” bersama untuk membersihkan genangan air yang membasahi ruang kelas tempat mereka belajar. Jika kondisinya parah, mereka pun terpaksa harus mengungsi ke ruangan yang kering.

“Dulu saat turun hujan, siswa-siswa di sini harus ngepel karena kelas mereka bocor. Plafon kelas pun seperti kerupuk,” ungkap Kepala Seko-



Tampilan wajah baru SMA Negeri 4 Pekanbaru dari beberapa sudut

lah di SMA Negeri 4 Pekanbaru Yan Khoriana.

Kini prosedur semacam itu tidak perlu lagi mereka lakukan. Sejak direnovasi pada 2017, ritual ‘ngepel bersama’ di musim hujan ini hilang. Tidak hanya itu, kini para pengurus OSIS sudah tak perlu lagi “bergerilya” untuk mencari ruang kelas yang menganggur untuk menggelar rapat.

Roma Wahyudi, siswa kelas XII IPA 2 ini menyebutkan, setelah gedung sekolah direnovasi, mereka bisa leluasa menggelar kegiatan karena ada ruang aula. “Bahkan dengan adanya aula ini, beberapa waktu lalu kami menggelar pertemuan Forum OSIS se-Pekanbaru,” ujar siswa berprestasi peraih juara terbaik 1 putra pada Kawah Kepemimpinan Pelajar.

Setelah direnovasi, SMA Negeri 4 Pekanbaru ini bersalin rupa menjadi lebih megah. Bangunan berlantai dua ini menggunakan model atap rumah adat Riau jenis Balai Salaso Jatuh yang diperindah dengan berbagai ukiran yang berbentuk tumbuhan atau hewan. Dikelilingi pepohonan rindang membuat bangunan yang dibalut cat berwarna oranye



Bangunan sekolah dengan suasana yang berbeda

itu menjanjikan suasana sejuk bagi siapa saja yang ada di sekitarnya.

Sekolah yang beralamat di Jalan di Sucipto No. 67, Maharatu, Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru ini berada di kompleks Pangkalan Udara TNI AU Riau. Berada di kawasan semacam ini, membuat sekolah ini terbebas dari polusi udara dan juga polusi suara.

Sekolah yang telah berdiri sejak 38 tahun lalu ini merupakan salah satu Sekolah Adiwiyata tingkat Nasional. Saat ini sebanyak 1.116 peserta didik menimba ilmu di bawah bimbingan 64 orang guru. Sebagai bangunan tua, beberapa bagian gedung mengalami kerusakan. Akibatnya, beberapa ruang kelas kerap kebanjiran. Kegiatan pembelajaran pun terhenti karena siswa harus bergotong-royong membersihkan genangan air atau harus pindah ke ruang lain.

Meskipun begitu, sejatinya renovasi sekolah tidak sertamerta menyelesaikan permasalahan infrastruktur di SMA Negeri 4 Pekanbaru, Yan menyebutkan, program revitalisasi pemerintah baru terfokus pada bangunan muka sekolah, sementara bangunan lain dari sekolah yang didirikan sejak 1980 ini masih bangunan lama, sehingga masih tetap dapat dijumpai kerusakan di beberapa titik khususnya ruang kelas.

Yan juga berencana memperluas aula sekolah agar dapat menampung aktivitas peserta didik. Ruangan semacam ini, kata Yan, sangat dibu-



Suasana lingkungan sekolah yang semakin nyaman

tuhkan untuk mendukung banyak program kreativitas yang dijalankan SMA Negeri 4 Pekanbaru untuk meningkatkan bakat dan kreativitas siswa.

Salah satu program ini Ekspresi Gaya Pelajar. Program ini diadakan

setiap hari Kamis, dengan mengharuskan setiap siswa dari masing kelas bergantian menampilkan keterampilan apapun yang mereka di hadapan teman-teman mereka

Selama ini, kegiatan ini dilakukan di ruang kelas masing-masing dan disaksikan hanya oleh teman sekelasnya. “Dengan adanya aula sekolah siswa bisa menampilkan bakatnya tidak hanya teman sekelas tapi juga didepan teman-teman satu sekolah,” ujar Yan. Berkat usaha dan kerja sama yang solid, sekolah ini kian mendapat tempat di hati masyarakat.

Seiring semakin baiknya mutu sarana dan prasarana pendidikan di SMA Negeri 4, sekolah ini juga memacu kualitas layanannya untuk melahirkan peserta didik yang berprestasi. Baik di pentas provinsi maupun nasional. “Seluruh dewan guru termasuk kepala sekolah, siswa dan orangtua harus bersama-sama bertekad membuat SMA ini menjadi sekolah yang patut dibanggakan prestasinya. Kalau fisik itu hanya sarana dan prasarana untuk meraih prestasi,” papar Yan.#





SMA NEGERI 14 MAKASSAR - SULAWESI SELATAN

Tampilan Segar setelah Revitalisasi

Sebelum direnovasi, akses masuk sekolah berupa lorong sempit berukuran satu meter. Kini, lorong itu menjadi lebar dan dihiasi berbagai lukisan karya siswa.

Memasuki lingkungan SMA Negeri 14 Makassar, kesan nyaman dan *homey* sangat terasa. Arsitektur modern minimalis yang menjadi ciri pada bangunan muka SMA Negeri 14 Makassar seolah ingin menegaskan bahwa sekolah ini siap memberikan kenyamanan layaknya rumah kedua bagi paraarganya.



Sudut sekolah dan koridor sekolah

Bagian depan bangunan SMA Negeri 14 Makassar dibalut dengan warna-warna lembut. Dinding berwarna krem, abu-abu muda dipadu dengan sedikit sentuhan warna orange memberikan semangat. Pemilihan material kayu dan dinding berwarna coklat sebagai ornamen tambahan. Padu padan itu menambah kesan hangat pada sekolah SMA Negeri 14 Makassar.

Akses untuk memasuki gedung utama adalah sebuah lorong berlukiskan ucapan selamat datang yang menggunakan warna-warna cerah. Pada sisi lain lorong terdapat lukisan berisi pesan-pesan dan nilai positif serta agamis. Sentuhan karya seni tersebut, membuat sekolah yang berusia tua ini justru tampil segar. Sentuhan-sentuhan artistik tersebut sebagian merupakan tanda cinta para alumni berbakat SMA Negeri 14 Makassar.

Sekolah ini diresmikan tahun 1991. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah “incaran” siswa yang ingin melanjutkan pendidikan jenjang SMA di kota Makassar. Lokasinya yang terletak di tengah kota menjadi-



Lingkungan bagian dalam sekolah yang lebih berwarna
kan sekolah ini sebagai salah satu alasan.

Mengingat usia gedung sekolah yang sudah mencapai 27 tahun, pihak sekolah mendapatkan pemantauan bangunan sekolah. Pucuk dicinta, ulam pun tiba. SMA Negeri 14 Makassar mendapatkan program Revitalisasi. Renovasi pun dimulai pada Juli 2017. Renovasi ini difokuskan pada perwajahan sekolah. Dengan konsep modern minimalis, wajah sekolah berubah menjadi lebih segar dan menarik. Renovasi yang melibatkan pihak ketiga ini memberikan hasil yang memuaskan.

Renovasi dilakukan selama enam bulan dan terselesaikan pada akhir Desember 2017. Hasilnya? Gedung depan sekolah yang tadinya hanya terdiri dari satu lantai ditambah menjadi dua lantai. Pada lantai satu, perbaikan dilakukan pada ruang guru, tata usaha, ruang wakil kepala sekolah, pun ruang kepala sekolah diperluas sehingga representatif untuk menyambut tamu. Pada lantai dua terdapat beberapa ruangan tambahan yaitu dua unit ruang belajar baru, satu unit laboratorium kom-



Seorang peserta didik SMA Negeri 14 Makassar berpose di dinding yang dipenuhi mural

puter, lalu terdapat satu buah ruangan yang cukup luas kemudian difungsikan sebagai aula pertemuan.

Sebelum direnovasi, lorong yang berfungsi sebagai akses masuk ke bagian dalam sekolah hanyalah berupa lorong sempit berukuran lebar 1 s.d. 1,5 meter saja, sehingga siapapun yang melewatinya harus bergantian. Dapat dibayangkan betapa ribetnya ketika siswa dan guru serta masyarakat sekolah lainnya yang begitu banyak hendak melewati lorong tersebut. Dengan adanya renovasi tersebut, lorong tersebut kini menjadi lebar sehingga layak menjadi pintu masuk sekolah. Terlebih lorong tersebut dihiasi berbagai lukisan sehingga sangat layak menjadi spot untuk berfoto maupun swafoto bagi para siswa bahkan guru.

Program Revitalisasi memang belum dapat merenovasi seluruh bangunan yang ada di lingkungan sekolah ini. Beberapa ruangan kelas yang tak tersentuh perbaikan nampak tua karena dimakan usia. Bahkan, beberapa bangunan yang berada di bagian belakang sekolah tak mampu menyembunyikan kerusakan akibat dimakan usia. Ciri-ciri bangunan tua masih begitu kentara. Lihatsaja, atapnya yang menghitam, plafon rusak plus aroma kayu lapuk masih jelas tercium.

Kendati demikian, untuk saat ini SMA Negeri 14 Makassar lebih percaya diri karena baru saja memperindah wajah sehingga lebih segar. Setidaknya, ini menjadi penambah semangat bagi para siswa untuk menimba ilmu di sekolah ini. #

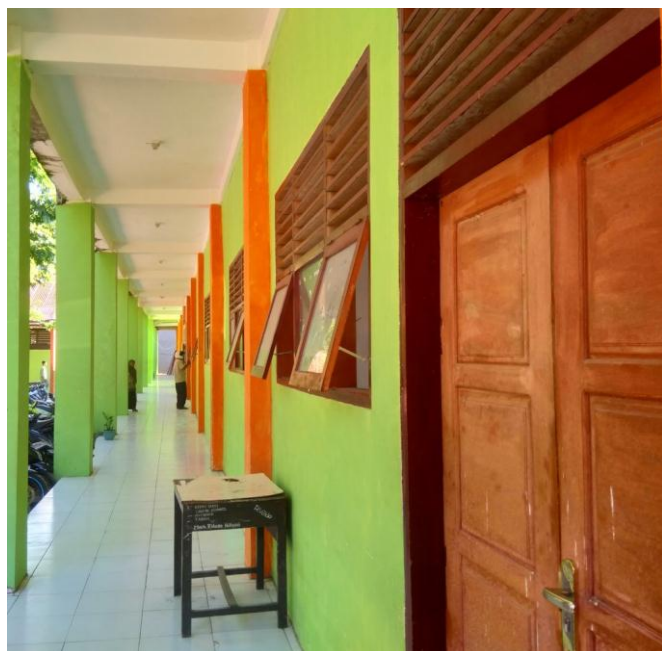


SMA NEGERI 2 LUWUK - SULAWESI TENGAH

Membuat Siswa Lebih Bersemangat

Meski baru menyelesaikan lantai dasar dengan persiapan dak untuk lantai dua, penampilan baru bangunan SMA Negeri 2 Luwuk membuat siswa lebih bersemangat. Lingkungan pun terus dibenahi.

Bantuan renovasi diterima SMA Negeri 2 Luwuk di tahun 2015. Bergegas, dana bantuan pemerintah, melalui Direktorat Pembinaan SMA itupun digunakan untuk merombak bagian depan sekolah yang sudah cukup tua. Dengan dana senilai Rp1 miliar, lima ruang dibongkar dan dibangun dak untuk persiapan dua lantai. Pembangunan itu kini membuat wajah SMA Negeri 2 Luwuk berubah. “Meski belum tuntas karena lantai dua belum terbangun, paling tidak infrastruktur sekolah kami sudah tampil lebih baik,” ungkap Wahit Maliha, kepala SMA Negeri 2 Luwuk.



Tampilan baru SMA Negeri 2 Luwuk hasil program renovasi

Sekolah yang berdiri tahun 1980 ini, memang memerlukan tampilan baru. Selain bangunan lama yang sudah banyak yang tidak layak, penguatan infrastruktur membuat semua pihak di sekolah bergairah. “Perbaikan dan pembangunan prasarana ini membuat siswa juga bersemangat,” tambah Wahit.

Proses renovasi sejauh ini memang cukup lancar. Hanya saja, menurut Mahit, karena dana diterima di penghujung tahun, maka proses pembangunan berlangsung hingga tahun 2018. “Sejauh ini, pembangunan tidak ada kendala yang berarti, kecuali harga-harga material di sini yang agak tinggi,” ujarnya. Karena baru dibangun lantai bawah, maka masih nam-



pak besi-besi menonjol pada bagian dak, untuk persiapan penyelesaian lantai dua. Begitupun bangunan dengan warna hijau mudah dengan aksen jingga, cukup menonjol di tengah lingkungan kota Luwuk.

Bangunan hasil renovasi tersebut kini sudah digunakan untuk ruang kelas. Sedang ruang koridor tengah menjadi pintu gerbang masuk. Di koridor tersebut terdapat tangga menuju lantai dua. Direnovasinya empat ruang baru ini sangat membantu proses pembelajaran mengingat cukup banyak bangunan di SMA Negeri 2 Luwuk yang kondisinya rusak sedang dan rusak berat.

Dari 26 ruang kelas yang mereka miliki, hanya delapan dalam kondisi baik, tujuh rusak ringan, satu rusak sedang, dan selebihnya rusak berat. Selain ruang kelas, terdapat beberapa bangunan lain, seperti laboratorium komputer yang berada dalam kondisi rusak berat.

Berdiri di atas lahan seluas 12.279 meter persegi, sekolah yang berada di jalan Gunung Merapi Nomor 540, Kecamatan Luwuk, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah, ini memiliki 22 rombongan belajar dengan 661 peserta didik. Peningkatan infrastruktur sekolah termasuk renovasi ini sedikit banyak memang menarik minat lulusan SMP dan sederajat untuk bersekolah di SMA Negeri 2 Luwuk. “Di sini bangunan sekolah menjadi salah satu pertimbangan dalam memilih sekolah,”



Kepala sekolah (berbatik di tengah) berpose dengan peserta didik yang tengah berolahraga di halaman sekolah (kiri). Lingkungan sekolah bagian dalam (atas dan kanan)



ungkap Mahit. Hal ini nampak dari jumlah peserta didik yang terus meningkat. Terlihat dari jumlah rombongan kelas XII hanya lima dengan 167 peserta didik, kelas XI delapan rombongan dengan 229 peserta didik, dan kelas X sembilan rombongan dengan 265 peserta didik. Diasuh oleh 41 guru, SMA Negeri 2 Luwuk terus mengejar mutu pendidikan bagi warga kabupaten di timur Sulawesi Tengah itu.

Peserta didik di SMA Negeri 2 Luwuk adalah warga kota dan sekitarnya yang sebagian besar berasal dari keluarga kurang mampu. Tercatat sebanyak 88 orang penerima Kartu Indonesia Pintar dan 241 peserta didik tercatat sebagai layak menerima manfaat KIP.

Sesuai kondisi latar belakang siswa yang beragam, SMA Negeri 2 Luwuk menyediakan berbagai fasilitas layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Selain tersedia masjid sebagai tempat ibadah umat muslim, di lingkungan sekolah juga tersedia ruang ibadah bagi mereka yang memeluk nasrani.

dengan renovasi bangunan di SMA Negeri 2 Luwuk ini, Mahit mengharapkan makin meningkatkan layanan pendidikan kepada warga Luwuk dan sekitarnya sehingga pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas sumberdaya daya manusia menuju zaman baru yang penuh tantangan di masa yang akan datang. #



SMA NEGERI 2 BAUBAU - SULAWESI TENGGARA

Revitalisasi Pemacu Prestasi

SMA Negeri Baubau dikenal memiliki banyak prestasi. Program Revitalisasi turut memperkuat predikatnya sebagai sekolah pilihan di Baubau.

Sudah lebih dari empat puluh tahun SMA Negeri 2 Baubau melayani masyarakat Kota Baubau. Memberikan layanan pendidikan menengah beberapa generasi di kota itu. Di usianya yang tak lagi muda, sekolah ini berbenah. Salah satu cara yang ditempuh adalah mengusulkan program Renovasi SMA kepada Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

“Alhamdulillah anggaran dana renovasi sudah turun. Proses pembangunan sedang kami lakukan. Harapan kami, akhir 2018 sudah bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran,” ujar Muhammad Radi, Kepala SMA Negeri 2 Baubau.

Menurutnya, warga sekolah sangat antusias menyambut gedung baru yang sedang dalam proses pembangunan. Bagi mereka, gedung baru ini tak ubahnya sebagai etalase. Kehadiran gedung baru tersebut menjadi penambah rasa percaya diri warga sekolah. Dengan bekal percaya



Pembangunan gedung SMA Negeri 2 Baubau melalui bantuan Renovasi SMA tahun 2018

diri yang semakin tinggi inilah, mereka bertekad untuk terus memacu diri dalam meraih prestasi.

Bagi SMA Negeri 2 Baubau, soal prestasi sudah menjadi bagian yang tak terpisahkan. Selain unggul di bidang ekstrakurikuler, mereka juga kerap menjadi juara umum olimpiade sains tingkat kota dan provinsi. Bahkan, sekolah ini juga dinobatkan sebagai sekolah sehat tingkat provinsi. Lalu capaian akademik siswa pun membanggakan, hal itu dibuktikan dari

raihan nilai tertinggi Ujian Nasional tahun lalu.

Keberhasilan pendidikan yang diselenggarakan SMA Negeri 2 Baubau juga tergambar dari kesuksesan para alumni dalam menapaki berbagai bidang profesi dan karir yang gemilang. Beberapa di antaranya ada yang menjadi gubernur, walikota. Di kancah politik, alumni SMA Negeri 2 Baubau sudah cukup banyak, bahkan tak sedikit yang memiliki kedudukan, selebihnya di sektor akademik, perdagangan dan wiraswasta sebagai pengusaha. Dengan prestasi semacam ini maka bukan hal mengherankan jika SMA Negeri 2 Baubau memiliki nama yang mentereng di masyarakat Baubau.

Beragam pencapaian SMA Negeri 2 Baubau ini berbanding terbalik dengan kondisi bangunan yang semakin rentan karena dimakan usia. Kondisi ini pula yang mendorong Radi bersama guru dan Komite Sekolah mencari jalan untuk merenovasi bangunan sekolah agar kembali optimal dan tidak menimbulkan bahaya bagi warga sekolah. Radi juga tak menampik, untuk dapat terus memacu prestasi, pihaknya memerlukan banyak fasilitas pendukung untuk mengembangkan bakat para peserta didik. Saat ini, SMA Negeri 2 Baubau memiliki 43 rombongan belajar dengan jumlah peserta didik keseluruhan 1.477 orang, sementara ruang kelas yang tersedia 36 ruang.

ASAH BAKAT DAN MINAT SISWA

Ketersediaan fasilitas pendukung diyakini sebagai faktor pengungkit berkembangnya bakat dan minat para peserta didik. Dengan fasilitas tersebut, beragam kegiatan ekstrakurikuler dapat diselenggarakan secara optimal, sehingga para peserta didik lebih maksimal menjalankan kegiatan sehingga dapat memanen prestasi.

Bagi Radi dan segenap guru di SMA Negeri 2 Baubau, kebijakan sekolah dalam mengasah bakat dan minat peserta didik, sejatinya merupakan salah satu cara mengatasi perbedaan kemampuan akademis peserta didik pasca penetapan aturan zonasi. Penerapan kebijakan ini menyebabkan calon peserta didik yang diterima di SMA Negeri 2 Baubau memiliki kemampuan akademis yang variatif. Dengan kondisi semacam ini sekolah harus pandai mengenali dan mengasah potensi para siswa agar berkembang sesuai kompetensi yang dimiliki.

Keseriusan sekolah dalam membina potensi para peserta didiknya, menjadi salah satu pertimbangan bagi Mardianty Marrahmah, memilih



Kegiatan pembelajaran di kelas (kiri) dan aktivitas menari oleh siswi SMA Negeri 2 Baubau

menimba ilmu di sekolah ini. Siswi Kelas XII SMA Negeri 2 Baubau ini menilai sekolah memberikan banyak ruang bagi para peserta didik untuk mengembangkan bakat dan minatnya melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Selain itu, ia juga telah mendengar nama SMA Negeri 2 Baubau yang harum karena memiliki segudang prestasi khususnya dalam menempa bakat siswanya. “Sekolah memberi banyak ruang kepada siswa untuk mengukir prestasi. Saya yang senang melukis mural, melalui sekolah, saya bisa ikut lomba. Di sini bakat saya terwadahi,” ujar Mardianty.

Di masa mendatang, Mardianty mengharapkan sekolahnya bisa semakin baik dan mengukir prestasi lebih hebat di regional Sulawesi maupun di tingkat nasional. Selain itu, ia juga berharap di era digital ini sekolahnya dapat meningkatkan fasilitas komputer di laboratorium yang ada, supaya semakin maksimal. Selama ini, kata dia, jumlah komputer yang tersedia belum mencukupi kebutuhan siswa,” ungkap Mardianty.

Harapan Mardianty sebenarnya merupakan harapan seluruh peserta didik lainnya, demikian pula Kepala Sekolah. Sebagai sekolah tua, koleksi bukuperpustakaan, laboratorium komputer, belum terbarukan. Sehingga sangat wajar bila warga sekolah ini bercita-cita memperbarui semua fasilitas sekolah. “Revitalisasi sekolah jelas membuat semangat kami terpacu untuk mengukir prestasi. Kami siap bersaing dengan sekolah unggulan lainnya, dan menjadi sekolah percontohan baik di tingkat provinsi, regional Sulawesi hingga nasional,” pungkasnya.#



SMA NEGERI 1 BITUNG - SULAWESI UTARA

Revitalisasi Mendukung Prestasi

Sentuhan program renovasi yang diberikan Direktorat Pembinaan SMA mengembalikan kepercayaan diri warga SMA Negeri 1 Bitung sebagai sekolah unggulan berakreditasi A.

Bangunan itu sebenarnya lebih mirip gudang. Dinding luarnya yang dilaburi cat berwarna biru nampak kusam. Bagian jendela-nya dipasang kaca berukuran besar diselingi kaca nako yang sebagian



Bangunan sekolah SMA Negeri 1 Bitung (atas) dan papan nama sekolah (kanan)



besinyasudahberkarat.Kesan kumuh kian terasa tatkala melihat triplek yang menempel pada langit-langit banyak yang menganga dan diwarnai sisa-sisa kebocoran yang membentuk gambar pulau.

Seperti itulah kondisi bangunan SMA Negeri 1 Bitung, Sulawesi Utara sebelum mendapat sentuhan renovasi. Padahal, sekolah yang beralamat di Jalan Woltermonginsidi, Kota Bitung ini merupakan sekolah unggulan dan berakreditasi A. Namun karena dimakan usia, sekolah yang dibangun pada 1965 ini membutuhkan renovasi.

Untuk memperbaiki kondisi sekolah yang sudah memprihatinkan, Kepala SMA Negeri 1 Bitung Fonny Tumundo mengajukan permohonan bantuan Program Renovasi kepada Direktorat Pembinaan SMA. Tahun 2017 bantuan ini turun, pihak sekolah pun segera membentuk panitia



Sudut sekolah di SMA Negeri 1 Bitung (atas), taman di sudut (bawah kiri), dan aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah (bawah kanan)

pembangunan sekolah untuk melaksanakan renovasi.

Setelah direnovasi, sekolah yang dibangun di atas lahan seluas 6.600 meter persegi ini pun menjadi megah. Bangunan yang kini berlantai dua ini tidak hanya kokoh, tapi juga sedap dipandang. Bangunan berarsitektur modern itu terlihat elegan, berdiri kokoh dengan ditopang pilar-pilar penyangga.

Kini, guru tidak lagi harus berdesakan di ruangan guru yang sempit. Selain itu, dana bantuan renovasi juga digunakan untuk membangun ruangan bimbingan konseling, ruang kelas, aula, ruang kepala sekolah, ruang wakil kepala sekolah, ruang tata usaha, dan perpustakaan.

Kehadiran gedung hasil renovasi ini tentu saja membawa kebanggaan

bagi warga sekolah. Sebab, sebagai sekolah unggulan mereka tentu saja harus mampu menyajikan layanan pendidikan secara prima. Termasuk infrastruktur yang menjadi bagian tak terpisahkan dalam proses pendidikan di sekolah. Tak dimungkiri, rasa nyaman menjadi salah satu poin penting dalam penyelenggaraan pendidikan.

Bagi Fonny, dengan adanya program renovasi ini maka ia bisa lebih fokus membenahi kualitas layanan sekolah untuk mendukung prestasi peserta didik. Sejalan dengan visi sekolah yaitu Demokratis, Cerdas, Santun, Mandiri, Asri, Religius, Terampil. Fonny sebagai masinis perubahan di sekolah ini, harus membawa sekolah ini pada performa terbaiknya.

Di bawah kepemimpinannya, ia berupaya menggerakkan seluruh warga sekolah untuk mengoptimalkan potensi yang ada di sekolah. Ia juga harus memastikan berbagai fasilitas pembelajaran seperti perpustakaan, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium komputer, laboratorium bahasa dapat berfungsi secara baik sekaligus digunakan dengan optimal untuk mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didiknya yang kini berjumlah 1.171 orang.

Untuk memberikan ruang bagi para peserta didiknya mengembangkan bakat dan minat, SMA Negeri 1 Bitung memfasilitasi kegiatan ekstrakurikuler, di antaranya OSIS, Majelis Perwakilan Kelas, Pelayanan Siswa, Kerohanian Islam, Ikatan Siswa Katolik, Palang Merah Remaja, Pramuka, Sanggar Cakrawala, Basket, Futsal, Volly.

Upaya sekolah untuk memberikan layanan terbaiknya berbuah manis. Hal itu ditunjukkan dengan beragam prestasi yang berhasil diraih. Pada bidang akademik, beberapa peserta didik berhasil menjadi juara pada OSN mata pelajaran Fisika, Kimia, Ekonomi, Kebumian, Astronomi, Matematika, Geografi dan TIK tingkat Kota Bitung dan Minahasa Utara. Tidak hanya itu, salah satu peserta didik yaitu Dian A meraih nilai UNBK tertinggi untuk Jurusan IPA. Ia masuk dalam kelompok 8 besar.

Selain itu ada Daniel Mokodongan, siswa jurusan Bahasa yang masuk 10 besar se- Provinsi Sulawesi Utara. Juara pertama Siswa Teladan Kota Bitung dan Juara pertama lomba menulis cerita pendek tingkat provinsi juga berasal dari sekolah ini. Prestasi di bidang olahraga dan kesenian juga tak kalah membanggakan, juara silat puteri, juara 2 karate putera, juara volly putera dan puteri, juara 1 futsal, juara 2 Baca Puisi se- Provinsi Sulawesi Utara, juga diraih oleh peserta didik SMA Negeri 1 Bitung.#



SMA NEGERI 3 SOLOK SELATAN - SUMATERA BARAT

Mengangkat Desain Rumah Adat Minang

Konsep desain bangunan dalam renovasi SMA Negeri 3 Solok Selatan mencerminkan budaya lokal melalui desain atap Rumah Bagongjong. Ide ini datang dari masyarakat.

SMA Negeri 3 Solok Selatan SMA Negeri 3 Solok Selatan berdiri pada 1991. SMA ini berkali-kali berganti nama. Awalnya SMA ini bernama SMA Negeri Lubuk Gadang. Awalnya menyelenggarakan pembelajaran dengan memanfaatkan gedung SD Negeri 01 Lubuk Gadang. Nama sekolah ini kembali berganti nama pada 1992 menjadi SMA Negeri 2 Sangir.

Setelah beberapa kali berganti nama, sekolah yang berlokasi bekas Pasar Nagari Lubuk Gadang ini berganti nama menjadi SMA Negeri 3 Solok Selatan pada 2007. Sebagai sekolah tua, sebagian bangunan sekolah ini harus direnovasi karena beberapa bagian terlihat kusam dan



Tampilan berbagai sudut bangunan sekolah SMA Negeri 3 Solok Selatan (atas) dan bangunan lama (bulat)

mengalami kerusakan. Untuk memperbaiki kondisi memprihatinkan ini, pihak sekolah mengusulkan permohonan renovasi kepada Direktorat Pembinaan SMA. Setelah tiga tahun menunggu, usulan ini berbuah bantuan dana sebesar Rp 5 miliar yang turun pada 2017. Dana ini mendapat tambahan sebesar Rp300 juta dari swadaya masyarakat.

Dengan bekal dana ini, pihak sekolah bekerja sama dengan komite sekolah, konsultan bangunan, dan masyarakat mulai melaksanakan renovasi. Dalam renovasi ini, konsep desain bangunan yang dipilih lebih mencerminkan budaya lokal melalui desain atap Rumah Bagonjong.

Rumah Bagonjong merujuk pada bentuk atap gedung yang mengikuti bentuk gonjong pada rumah gadang, rumah adat Minangkabau. Penampilan atap gonjong pada gedung ini menandai maraknya penggunaan gonjong sebagai identitas provinsi, termasuk lambang provinsi Sumatera Barat.





Aktivitas peserta didik SMA Negeri 3 Solok Selatan di bidang seni (kiri dan tengah). Ketua OSIS SMA Negeri 3 Solok Selatan Budi Chaniago dalam satu kegiatan bersama Presiden (kanan)



Menurut Kepala SMA Negeri 3 Solok Selatan, Syamsuria ide ini merupakan masukan dari masyarakat gedung sekolah menonjolkan ciri khas Minang. “Ini salah satu bentuk keterlibatan masyarakat,” ujar Syamsuria.

Selain untuk memperbaiki bagian gedung yang rusak, program renovasi juga diharapkan dapat menampilkan wajah sekolah yang dapat mewakili sekolah sebagai SMA unggulan sekaligus daya tarik bagi calon peserta didik. Menurut Syamsuria, umumnya masyarakat ingin menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah yang menurut mereka punya penampilan bagus. “Posisi SMA ini juga berada di jalan utama antara Damasraya dan Solok, jadi dari segi tampilan pun harus bagus,” tegasnya.

Berkat bantuan renovasi, SMA Negeri 3 Solok Selatan memiliki bangunan berlantai dua yang difungsikan sebagai kantor kepala sekolah, ruang guru, dan ruang administrasi. Sedangkan di lantai dua digunakan sebagai ruangan serbaguna untuk kegiatan siswa, yaitu latihan menari, PMR, ruang untuk rapat.

Penampilan baru gedung sekolah ternyata juga diikuti dengan meningkatnya prestasi. Syamsuria menyebutkan, ketika pertama kali ia masuk ke sekolah ini, jumlah peserta didik hanya empat ratus dua puluh enam orang. Selain itu, lulusan yang diterima di perguruan tinggi



negeri dapat dihitung dengan jari. Melalui berbagai pembenahan, termasuk membenahi kondisi gedung dan menambah fasilitas penunjang, mutu pembelajaran, serta melibatkan banyak pihak, kondisi tersebut mulai berubah menjadi lebih baik. Hal itu dapat terlihat pada tahun ajaran 2017 dari sebanyak 200 orang peserta didik yang lulus, sebanyak 170 orang diterima di perguruan tinggi negeri.

Selain meningkatnya jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi negeri, SMA Negeri 3 Solok Selatan juga berhasil mengantarkan banyak peserta didiknya meraih berbagai prestasi. Pada 2005, salah seorang peserta didik berhasil menjadi juara nasional desain poster tahun 2005, lalu lomba lompat jauh tahun 2011 pada O2SN. Di bidang olahraga, SMA ini juga dikenal sebagai langganan juara pada cabang olahraga sepak bola.

Sekolah juga berupaya memperkuat sisi spiritual peserta didik melalui beberapa program seperti ibadah sholat jumat di sekolah yang tidak dilakukan di sekolah-sekolah SMA lain di Sumatera Barat. Pada kegiatan ini, semua petugas sholat jumat adalah peserta didik, termasuk yang menjadi khatib.#



SMA NEGERI 1 INDRALAYA - SUMATERA SELATAN

Membenahi Fisik, Memacu Kualitas Pembelajaran

Sebelum direvitalisasi, gedung SMA Negeri 1 Indralaya tak layak digunakan. Kini, sekolah ini menjadi kebanggaan bagi siswa dan Kabupaten Ogan Ilir. Berbagai prestasi banyak diraih.

Juni 2011 adalah sejarah bagi Rasniah. Kala itu dia menerima amanah sebagai Kepala SMA Negeri 1 Indralaya, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Sebuah tugas yang tak ringann, karena Rasniah harus “menyulap” bangunan sekolah yang sudah tidak layak digunakan. Kondisi gedung sekolah yang berdiri tahun 1986, sungguh menyedihkan. Dinding-dinding mengelupas, plafon lepas, sarang laba-laba bertebaran, lantai pecah, dan aula demikian pula rusak parah. Belum lagi buku pegangan murid sudah banyak yang koyak.

Selama empat bulan Rasniah memetakan prioritas program kerjanya. Memperbaiki lingkungan dan penambahan jam pelajaran adalah



Wajah baru SMA Negeri 1 Indralaya (kiri). Lapangan olahraga dan taman (atas) dan Pendidik dan tenaga kependidikan berpose di depan sekolah (kanan)



program yang menjadi prioritas. Kondisi lingkungan yang memang sudah mesti benahi dan jumlah siswa yang berhasil menembus perguruan tinggi

negeri terbilang minim. Dua alasan inilah yang mendasari keputusannya. Untuk menjalankan program prioritas ini tentu bukan perkara mudah. Demi mewujudkan impiannya menjadikan gedung sekolah yang dapat disejajarkan dengan sekolah unggulan lainnya, membuatnya bergerilya mencari dukungan.

Langkah ini ia lakukan karena menyadari jika dirinya tak mungkin bisa mendapatkan bantuan pendanaan dari Pemerintah dalam waktu cepat. Ia pun memberanikan diri mengajak wali murid berpartisipasi. Saat itu dana yang terkumpul mencapai Rp45 juta. "Saya berani melakukan ini karena kami tak memiliki sumber dana lain," ungkapnya. Ia mengaku sempat khawatir karena sekolah tidak boleh menarik dana apapun dari murid. Namun demi anak didiknya serta dukungan dari berbagai pihak, termasuk Ketua DPRD Provinsi, Rasniana memilih nekat. Perbaikan pun terus berlanjut. Tahun kedua ia dapat melakukan perbaikan keramik. Tahun 2013 ia mulai mendapat dana dari Dana Alokasi Khusus.

Langkah Rasniana terus berlanjut. Dia melakukan berbagai cara dan menghubungi banyak pihak yang terkait untuk mewujudkan harapannya. Mulai dari media untuk memberitakan kondisi sekolah, sampai menghadap Bupati dan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi untuk menyerahkan proposal, lengkap beserta foto-foto kondisi sekolah.



Kegiatan pembelajaran di kelas

Sampai 2013 ada rintisan dana BOS di provinsi. Ia menghadap Bupati untuk mengundang Gubernur Sumatera Selatan Alex Noerdin datang ke sekolah dalam rangka program sekolah gratis. Saat gubernur datang, peserta didik menyampaikan permintaan disediakan lapangan basket dan gedung sekolah yang bagus.

Perjuangan pun mulai berbuah manis. Tahun 2015 Dinas Pendidikan Provinsi mengucurkan dana bagi pembangunan enam ruang. Bantuan serupa juga diterima dari kabupaten untuk membangun 18 lokal ruang kelas dan perpustakaan. Secara simultan Rasniah juga mendatangi Direktorat PSMA bidang Sarana dan Prasarana (Sarpras) sembari membawa *site plant* yang berisi rancangan sampai anggaran. “Saya katakan, sekolah kami itu ada di pinggir jalan yang merupakan wajah kota. Kami hanya ingin bagaimana anak nyaman belajar, bangga dengan sekolahnya dan mendorong potensi yang ada,” ungkapnya.

Hasil perjuangannya membuahkan hasil. Direktorat Pembinaan SMA mengucurkan dana sebesar Rp1 miliar dengan syarat harus ada dana *sharing* dari Dinas Pendidikan Kabupaten Ogan Ilir senilai Rp 500 juta. Tantangan baru muncul, Dinas Pendidikan Kabupaten hanya dapat mengucurkan dana sebesar Rp250 juta. Pembangunan pun dimulai secara swakelola dengan menunjuk tim pengelola dan pengawas pembangunan yang terdiri atas para guru SMA Negeri 1 Indralaya dan konsultan. Kontraktor dari Dinas Pendidikan Kabupaten hanya mengerjakan pembangunan lantai dua yang nilainya Rp250 juta.

Program Revitalisasi tersebut mengubah wajah SMA Negeri 1 Indralaya. Tak hanya bangunan yang sedap dipandang, lapangan olahraga yang luas, ruang kelas nyaman, dan taman-taman di berbagai sudut, membuat siswa semangat belajar, para wali murid pun tak segan memberikan

bantuan dana sukarela sepanjang dananya dialokasikan sesuai dengan peruntukan serta transparan dalam penggunaan dana.

PRESTASI SISWA

Menurut data Dapodik, saat ini jumlah peserta didik SMA Negeri 1 Indralaya 767 orang. Tergabung dalam 24 rombongan belajar dengan kelompok peminatan IPS dan MIPA. Sementara jumlah guru 48 orang. SMA Negeri 1 Indralaya menerapkan Kurikulum 2013. Kepala Sekolah membentuk tim pengembang kurikulum dan tim audit untuk memastikan berjalannya 8 standar yang telah ditetapkan.

Rasnianah mengungkapkan, pembiasaan yang diterapkan di SMA Negeri 1 Indralaya menguatkan literasi dan dasar iman taqwa. Sekolah menerapkan peraturan, setiap siswa harus masuk pukul 6.45. Sebelum masuk ke kegiatan belajar, pukul 07.00, siswa membersihkan lingkungan sekolah, penguatan literasi dan membaca kitab suci Al Quran.

Sejalan dengan program perbaikan lingkungan, peningkatan mutu siswa juga dilakukan melalui berbagai kegiatan. Salah satu target yang hendak dicapai adalah meningkatkan lulusan yang diterima melalui jalur undangan ke PTN. Untuk mewujudkan misi ini, Rasnianah melakukan evaluasi program serta kegiatan sekolah. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sebelumnya sekitar 60 ditingkatkan menjadi 70. Kebijakan ini untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Langkah ini terbukti membuahkan hasil. Tahun pertama diterapkan, sekolah ini mendapat kepercayaan untuk mengirim 58 siswanya ke PTN melalui jalur undangan. Sejak itu, paling tidak setiap tahun kelulusan, ada dua siswa yang masuk jalur undangan ke jurusan Fakultas Kedokteran di Universitas Sriwijaya (UNSRI). Jika dihitung, sejak kebijakan itu diterapkan, sudah lebih dari 20 siswa yang masuk ke jurusan Kedokteran Umum, Kedokteran Gigi dan SKM di UNSRI. Belum lagi jalur undangan dari PTN di luar Sumatera Selatan.

Para siswa di SMA Negeri 1 Indralaya juga sudah langganan meraih penghargaan. Salah satunya Abid Rozin, siswa kelas XI MIPA 2 yang pernah menyabet juara II Cerdas Cermat Al-Quran serta finalis duta pelajar Sumatera Selatan. Selain Abid, ada Fathiyah Al-Fanina, siswa kelas XI MIPA 6. Ia juara umum kelas. Ia memilih SMA Negeri 1 Indralaya karena sekolah ini tidak hanya fokus pada akademik tetapi juga peningkatan iman dan taqwa. #



SMA NEGERI 1 PANYABUNGAN - SUMATERA UTARA

Nyaman Berkat Revitalisasi

Wajah baru SMA Negeri 1 Panyabungan setelah mengalami revitalisasi terlihat segar juga memberikan kenyamanan bagi setiap warga sekolah.

Bangunan megah berlantai dua itu berdiri kokoh dengan banyak pilar penyangga. Kaca-kaca jendela berukuran besardan lubang ventilasi membuat ruangan menjadi terang, pun udara bisa leluasa masuk. Dinding-dindingnya yang dilabur dengan cat berwarna krem terlihat mencolok sehingga menarik perhatian setiap orang yang melintas di Jalan Sutan Soripada Mulia, Kabupaten Mandailing Natal, Sumatera Utara.

Inilah wajah baru SMA Negeri 1 Panyabungan setelah mengalami revitalisasi. Terlihat segar juga menjanjikan kenyamanan bagi setiap warga sekolah. Pasca-revitalisasi yang menggunakan anggaran dari



Tampak depan SMA Negeri 1 Panyabungan (kiri), prestasi peserta didik (atas), aktivitas budaya peserta didik di kelas (bawah)

Direktorat Pembinaan SMA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2017.

Faktanya, sebanyak 697 orang peserta didik yang menimba ilmu di sekolah yang berdiri pada 1963 ini dapat menikmati proses pembelajaran yang disajikan oleh 53 orang tenaga pendidik yang dibantu oleh 7 orang tenaga kependidikan.





Bangunan hasil renovasi SMA Negeri 1 Panyabungan

Para peserta didik ini dapat dengan nyaman menikmati pembelajaran nyaman, berkat ketersediaan 21 kelas yang nyaman dan sarana penunjang pembelajaran seperti laboratorium kimia, laboratorium fisika, laboratorium komputer, laboratorium bahasa, laboratorium IPS, dan laboratorium multimedia. Untuk memenuhi kebutuhan sumber bacaan, SMA Negeri 1 Panyabungan memiliki perpustakaan yang cukup representatif. Selain nyaman, juga memiliki koleksi buku yang jumlahnya mencapai lebih dari 10 ribubuku.

Sebagai sekolah yang berusia tua, sekolah yang berdiri di atas lahan seluas 7.658 meter persegi ini mengalami kerusakan pada beberapa bagian. Kondisi ini tentu saja dapat mengganggu aktivitas pembelajaran di sekolah. Untuk mencegah hal ini tidak sampai terjadi, Kepala SMA Negeri 1 Panyabungan M.Nuh Nasution berupaya mencari jalan untuk melakukan revitalisasi bangunan. Dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan orangtua peserta didik, proses revitalisasi bangunan SMA Negeri yang menjadi pavorit warga Mandailing Natal ini pun berhasil diselesaikan dengan hasil memuaskan. Kini, tampilan sekolah ini bukan hanya megah, melainkan juga nyaman untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran. Beberapa fasilitas penunjang seperti toilet, ruang UKS, dan fasilitas sanitasi juga direnovasi dan ditambah melalui proses revitalisasi.

Kondisi semacam ini, kata Nasution merupakan modal pendukung bagi keberhasilan pembelajaran di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 ini. Hal ini salah satunya dapat dibuktikan dengan raihan akreditasi sekolah yang mendapatkan nilai A.

Keberhasilan SMA Negeri 1 Panyabungan juga dapat dilihat dari



banyaknya lulusan yang sukses berkiprah dalam berbagai bidang. Bahkan, untuk menunjukkan kecintaan mereka pada almamater, alumni SMA Negeri 1 Panyabungan sepakat membentuk wadah yang mereka namai Parsadaan Alumni SMA Negeri Sada Panyabungan (Pasmada).

Wadah alumni ini didirikan pada September 2016 Nama ini sengaja menggunakan bahasa Mandailing dengan tujuan untuk melestarikan bahasa dan budaya Mandailing. Kesepakatan ini diambil melalui diskusi alumni di grup media sosial. Melalui wadah inilah alumni SMA Negeri 1 Panyabungan berperan serta dalam meningkatkan kualitas layanan sekolah. Baik melalui pengembangan sarana dan prasarana maupun dukungan nonmaterial.#



Salah satu kegiatan peserta didik di sekolah bersama dengan kepolisian setempat



BAB IV

INSPIRASI INFRASTRUKTUR SMA DI DAERAH

Di beberapa provinsi, terdapat bangunan sekolah yang direnovasi oleh pemerintah daerah atau swasta dengan kondisi yang cukup baik. perlu ditampilkan di sini sebagai bahan inspirasi karena sekolah tersebut memiliki arsitektur yang baik, unik, suasana yang kondusif atau bangunan yang merupakan bagian dari cagar budaya yang direvitalisasi. Berikut sekolah dengan arsitektur baik yakni di Provinsi Bali, DKI Jakarta, Kalimantan Barat, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara.



SMA NEGERI 2 DENPASAR - BALI

Hadirkan Kesucian Pikiran untuk Fokus Belajar

SMA Negeri 2 Denpasar menyuguhkan arsitektur Bali lewat bangunan sekolahnya. Filosofinya, setiap peserta didik yang memasuki area sekolah, dapat menanggalkan hal-hal negatif agar fokus belajar.

Sekolah berwawasan budaya. Misi yang diusung oleh SMA Negeri 2 Denpasar ini sangat jelas terlihat. Salah satunya melalui bentuk bangunan sekolah. Tampak depan, bangunan SMA yang berdiri 1 Agustus 1965 ini, menunjukkan kemegahannya. Adalah I Putu Gede Edi Wirawan ST, sang arsitek. Di bawah kepemimpinannya, gerbang utama sekolah dibalut dengan arsitek yang merujuk pada Candi Kurung (Kori Agung). Sepintas, bentuknya hampir sama dengan Candi Bentar. Yang membuat berbeda, bila Candi Bentar kedua ujung dari pintu tidak bertemu, sebaliknya di Candi Kurung kedua ujungnya bertemu membentuk sebuah kerucut yang menyimbolkan sebuah puncak gunung yang diyakini sebagai tempat yang paling suci oleh umat Hindu.

Dalam bahasa Bali, “Kori” berarti pintu sedangkan “Agung” berarti yang paling utama. Jadi Kori Agung dimaknai sebagai pintu utama

untuk mencapai keharmonisan hidup. Kori Agung biasanya terletak di halaman yang menghubungkan antara Madya Mandala (halaman tengah) dengan Utamaning Mandala (halaman utama). Dalam konsep pembangunan sebuah Pura di Bali, Candi menjadi hal wajib ada. Filosofinya adalah setiap umat yang memasuki kawasan pura hendaknya bisa memisahkan pikiran dari hal-hal negatif. Setelah itu, sebelum memasuki halaman utama untuk bersembahyang mereka harus memusatkan pikiran mereka hanya kepada Tuhan.

Arsitektur lainnya yang tak kalah menarik dari sekolah ini adalah bagian kanan kiri bangunan, terdapat patung Merdah Tualen. Fungsinya secara nampak atau istilah Balinya secara sekala adalah sebagai elemen estetis penata rumah. Sementara itu, secara tidak nampak atau niskala adalah sebagai sarana proteksi dari hal-hal bersifat negatif. Bagi SMA Negeri 2 Denpasar, bagian ini bertujuan untuk membuat lingkungan belajar menjadi kondusif sehingga warga sekolah dapat fokus menjalani kegiatan belajar mengajar.

RENOVASI

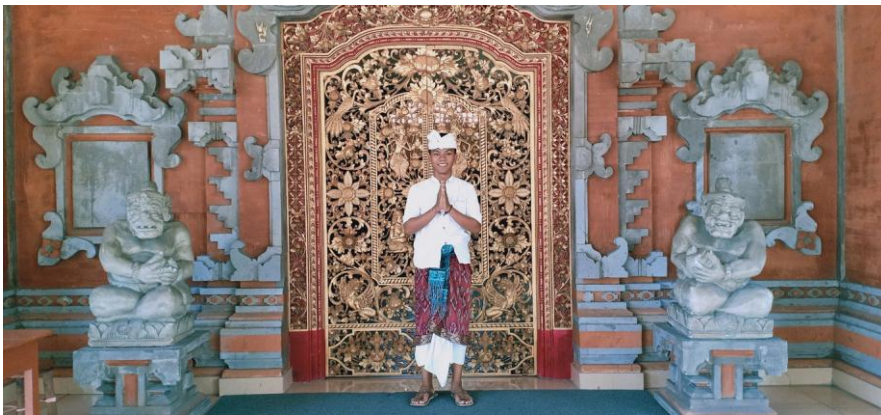


Penampilan SMA Negeri 2 Denpasar dengan ikon tradisional Bali yang kental

SMA Negeri 2 Denpasar dibangun tahun 1965 sehingga menjadi salah satu sekolah tertua di Kota Denpasar. Awal pendirian sekolah ini dipicu oleh tingginya animo masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA. Namun, keberadaan SMA Negeri tahun 1960-an masih terbatas. Untuk itu, dibangun SMA Negeri 2 Denpasar dengan mengusung visi terwujudnya output dan outcome bermutu berwawasan budaya.

Sejak berdiri 1965 lalu, sekolah yang terletak di pusat kota ini, sudah mengalami beberapa kali renovasi. Maklum, usia sekolah sudah tidak muda lagi. Diturunkan Kepala SMA Negeri 2 Denpasar Rustini, dinding sekolah kerap rembes ketika hujan deras. “Sekolah juga sering terkena banjir mengingat posisi tanah pada bangunan sekolah lebih rendah dibandingkan jalan,” kenang Rustini. Akibatnya, siswa acap kali merasakan banjir yang bisa setinggi lutut. Karena alasan itulah, sekolah melakukan renovasi di tahun 2014 dengan mengandeng pihak ketiga yakni Wirajaya Abadi.

Langkah awal, sekolah menggandeng Komite guna merombak ba-



Ikon tradisional Bali menjadi identitas bangunan

ngunan. Renovasi dilakukan secara bertahap. Penataan dimulai dengan memperbaiki ruang-ruang kelas yang sudah tidak nyaman untuk kegiatan belajar mengajar, terutama yang terletak di bagian belakang dan secara bertahap pembangunan ke arah depan hingga pintu gerbang.

Sebelum renovasi tahun 2014, sekolah hanya memiliki 30 rombel. Tahun 2018 terdapat penambahan dua ruangan belajar untuk para peserta didik baru yang tadinya menempati ruang laboratorium. Kini, SMA Negeri

2 Denpasar saat ini sudah memiliki tujuh gedung dan 33 rombongan belajar. Sejatinya, dituturkan Rustini, pihak sekolah ingin melakukan renovasi secara maksimal. “Tapi terkendala oleh luas lahan yang terbatas,” ungkapnya. Permasalahan minimnya lahan juga membuat parkir kendaraan tak mampu menampung ratusan kendaraan yang setiap hari memadati sekolah. “Kami ingin merapikan sehingga parkir motor menempati lahan yang memadai, aman dan nyaman,” ujarnya.

Pembangunan sekolah tentunya memerlukan dana yang memadai. Syukurnya, sekolah mendapat kucuran dana dari pemerintah. Baik melalui APBN, APBD. Dan tak ketinggalan bantuan dari Komite. Total dana yang digunakan untuk renovasi di sekolah yang memiliki luas tanah 70 are ini adalah sebesar Rp 4,47 miliar.

DAYA TARIK

Bangunan sekolah yang megah dan benuasa bali, tentunya menjadi salah satu daya tarik peserta didik untuk menimba ilmu di sekolah ini. Tidak dimungkiri, SMA Negeri 2 Denpasar tergolong salah satu sekolah favorit di Denpasar. Bahkan, karena menyajikan fasilitas yang lengkap dan tempat yang nyaman, peserta didik lebih sering menghabiskan waktu di sekolah, meski jam sekolah telah usai. Ada beragam aktivitas yang biasa dilakukan para peserta didik. Mulai kegiatan ekstrakurikuler, diskusi, atau hanya sekedar bersantai di bale bengong menikmati fasilitas wifi yang menjadi incaran para siswa untuk berselancar internet.

Satu lagi kelebihan sekolah ini yaitu dilengkapi dengan fasilitas UKS yang memadai. Dengan ruangan yang terbilang cukup luas, terdapat beberapa kamar pasien yang disekat oleh tirai untuk beristirahat. Keberadaan UKS ini cukup membanggakan karena fasilitas tersebut merupakan tandabakti dari seorang alumni SMA Negeri 2 Denpasar yang kini menduduki salah satu posisi direksi sebuah rumah sakit di Bali. “Alumni banyak memberikan kontribusi pada sekolah kami,” tambah Rustini.

Selain didukung sarana prasana yang bagus, SMA Negeri 2 Denpasar juga meraih banyak prestasi di berbagai bidang. Salah satunya di bidang olah raga. Seperti dituturkan Leonardo Rafael. Siswa yang memiliki prestasi di cabang olahraga basket ini sudah mengetahui rekam jejak prestasi olahraga yang diraih SMA Negeri 2 Denpasar. Hal senada juga diungkapkan I Putu Wibawa Setiawan. “Banyaknya prestasi, membuat saya tertarik untuk sekolah di sini,” ucapnya bangga.#



SMA NEGERI 19 JAKARTA - DKI JAKARTA

Revitalisasi Bangunan Bersejarah

Sarana prasarana sekolah merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran, dimana hal ini menjadi salah satu indikator daya tarik sekolah dalam menarik minat calon siswa untuk bersekolah, selain itu juga menjadi indikator kenyamanan bagi semua unsur yang terdapat di sekolah.

Di Jakarta, banyak sekolah yang menempati gedung peninggalan zaman kolonial, tentu ini menjadi tidak layak karena usia bangunan yang sudah tua. Tidak terkecuali dengan SMA Negeri 19 Jakarta yang terletak di bilangan Jakarta Barat. Bangunan yang ditempati oleh sekolah ini merupakan salah satu bangunan bersejarah penting di Jakarta.

Di tempat ini, pada 17 Maret 1900, beberapa orang terkemuka dari Komunitas Tionghoa berkumpul untuk mendirikan organisasi Cina pertama yang modern di Hindia Belanda, Tiong Hoa Hwee Koa (THHK). Pada tahun 1901, THHK mendirikan sekolah bagi masyarakat Tionghoa di Jakarta (dahulu, Batavia). Sekolah ini juga merupakan sekolah swasta



Bangunan SMA Negeri 19 Jakarta yang direvitalisasi oleh Pemerintah DKI Jakarta. Di dalamnya terdapat peninggalan sejarah



modern yang pertama di Hindia Belanda. Kemudian, seiring berjalannya waktu, Pada Tahun 1966, SMA Negeri 19 Jakarta diresmikan dengan SK Penguasa Pelaksana Dwikora Daerah Jakarta Raya. Sejarah pula yang menyebabkan di sekolah ini mayoritas siswa berasal dari etnis Tionghoa dan terdapat 4 agama yaitu Islam, Kristen, Katolik, dan Buddha.

Di lingkungan sekolah yang memiliki luas tanah sekitar 5.900 meter persegi ini, terdapat pula SMP 63 Jakarta dan SD 01,02, dan 03 Tambora Pagi Jakarta Barat. Mengenai revitalisasi, sekolah pada dasarnya telah mengusulkan sejak tahun 2003, hanya saja karena bangunan tua dan statusnya berupa cagar budaya, jadi ada dua dinas yang kemudian terlibat yakni dinas pendidikan dan dinas pariwisata. Sehingga revitalisasi baru terlaksana pada September 2017 hingga Maret 2018. Sumber dana untuk revitalisasinya berasal dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta.

Dalam pelaksanaannya, tidak semua bangunan kemudian dapat direnovasi, ada bangunan-bangunan yang dipertahankan karena berstatus sebagai cagar budaya.



Tampak depan SMA Negeri 19 (kiri) dan suasana bagian dalam (kanan)



Revitalisasi dilaksanakan di bawah kendali penuh Dinas Pendidikan Provinsi DKI Jakarta dengan proses pembangunan dilakukan oleh PT. Nindya Karya sebagai pemenang tender. Kesan yang ingin ditunjukkan dengan proses revitalisasi ini adalah wajah baru dan modern dari SMA Negeri 19 Jakarta. Proses renovasi ini disambut baik oleh seluruh unsur sekolah.

Saat ini, bangunan hasil revitalisasi sudah dapat digunakan untuk kegiatan belajar mengajar, meski separuh gedung juga digunakan untuk sekolah SD. Karena hal ini pula, SMA Negeri 19 menjadi kekurangan ruangan, diantaranya musala dan ruang BK. Untuk sementara, pihak sekolah menggunakan pojok setiap lantai untuk dijadikan musala darurat. Ruang Bimbingan Konseling masih menyatu dengan ruang Tata Usaha. Sementara untuk laboratorium komputer dan perpustakaan masih berada di gedung lama yang tidak dibongkar karena bagian dari cagar budaya, ini sebenarnya menjadi tidak efektif, karena meski berada pada komplek yang sama, jarak dari gedung baru ke gedung lama sekitar 150 meter dengan melewati SD dan SMP terlebih dahulu.

Bangunan baru yang memiliki empat lantai ini di gunakan oleh untuk operasional belajar. Meski saat ini masih ada yang kurang dari hasil renovasi tersebut di antaranya adalah lapangan. Sekolah saat ini belum memiliki lapangan yang memadai, karena lapangan yang ada digunakan bergantian dengan siswa SD dan SMP. Sebelumnya, sekolah memiliki lapangan *indoor* di lantai paling atas gedung lama. Namun, setelah renovasi, konstruksinya berbeda, dimana tidak ada peruntukkan lapangan. Alhasil, karena lapangan yang terbatas itu, kegiatan yang paling terasa adalah upacara, di mana upacara penaikan bendera yang

lazimnya dilaksanakan setiap satu minggu satu kali, menjadi satu bulan satu kali untuk SMA.

Saat ini, sekolah menempati bangunan baru dan memiliki pintu akses baru di bagian belakang gedung lama. Ketika datang berkunjung pertama kali, memang akan membingungkan, mengingat di pintu gerbang lama masih terdapat plang SMA Negeri 19 Jakarta, sementara gedungnya digunakan sebagian oleh SMP. Gedung baru SMA sendiri berada dibagian belakang gedung lama, termasuk terdapat plang sekolah yang baru. Dari segi perwajahan, setelah renovasi, sekolah menjadi terlihat lebih kekinian dan modern dan terlihat lebih megah dari sebelumnya. Hanya saja, karena proses kepindahan ke gedung baru yang juga belum lama, jadi masih ada beberapa sarana prasarana juga yang belum lengkap, diantaranya penyejuk ruangan. Belum semua kelas menggunakan penyejuk ruangan. Sarana dan prasarana ini akan dilengkapi seiring dengan waktu, selain itu juga hal yang masih belum rapi seperti ruang BK, ruang tata usaha, akan dibenahi secara bertahap.

Diharapkan setelah berpindah ke gedung baru ini, prestasi SMA 19 yang sempat menurun seperti ekstrakurikuler barongsai yang menjadi unggulan dan pernah menjadi juara di tingkat internasional dapat terulang kembali meski dalam bidang lain. Selain itu, harapan lain juga datang dari siswa mengenai sarana dan prasarana sekolah yang semoga dapat lebih cepat untuk dilengkapi. Terselip juga harapan besar agar sekolah dapat meraih akreditasi A pada periode akreditasi berikutnya.#



Suasana pembelajaran di SMA Negeri 19 Jakarta



SMA NEGERI TITIAN TERAS - JAMBI

Sekolah Modern Berbasis TI

Dibangun tahun 1994 dengan dana Rp20 miliar, SMA Negeri Titian Teras tergolong sekolah megah. Sejak awal dibangun, sekolah berarsitek modern ini fokus mendidik anak Jambi agar menguasai lptek dan lmtaq.

Salah satu sekolah dengan infrastruktur yang cukup memadai adalah SMA Negeri Titian Teras di Jambi. Sekolah ini bukan dibangun dari program Renovasi SMA, tapi arsitekturnya dapat menjadi inspirasi bagi sekolah lain. Kesan megah, langsung terasa begitu memasuki area seluas 12 hektar ini. Di atas gerbang utama tertulis, “SMA Negeri Titian Teras H. Abdurrahman Sayoeti”. Titian Teras mengandung makna “tango batu”, artinya jembatan yang kokoh atau prasarana untuk mencapai tujuan sebagai landasan kehidupan. Adapun H. Abdurrahman Sayoeti merupakan salah satu pendidik SMA Negeri ini yang ketika itu menjabat menjabat Gubernur Jambi sekaligus Ketua Yayasan Pendidikan Jambi.



Tampilan infrastruktur sekolah SMA Titian Teras yang cukup apik

Sekolah yang diresmikan pada 14 Juli 1994 merupakan hasil kerja sama antara Yayasan Pendidikan Jambi dan Pemerintah Provinsi Jambi.

Begitu melewati pintu utama, sejumlah gedung kokoh langsung menyapa mata. Sebut saja, mulai dari kantor sekolah sekaligus kantor asrama, gedung serba guna, asrama putri, asrama putra, masjid, hingga fasilitas olah raga seperti kolam renang, futsal. Setiap gedung, setidaknya memiliki dua lantai.



DESAIN MODERN

Institut Teknologi Bandung (ITB), salah satu perguruan tinggi tertua di Indonesia, mengarsiteki desain sekolah yang beralamatkan di Jalan Lintas Jambi Muara Bulian

KM 21 Pijoan Kabupaten Muaro Jambi. Keterlibatan salah satu perguruan tinggi papan atas ini tak luput dari peran sang gubernur ketika itu. “Menunjuk ITB sebagai arsitek, tentunya tak lepas dari banyaknya arsitek andal di perguruan tinggi tersebut,” tutur Drs. Teguh, yang bergabung sebagai pengajar sejak sekolah berdiri.

Kerja sama antara Pemprov Jambi melalui Badan Perencanaan Daerah dan Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) ITB, menghasilkan desain bangunan modern. Di tengah terbentang layaknya bangunan mirip benteng seperti kumpulan pintu-pintu kecil layaknya bangunan Roma Yunani. Di atasnya terdapat lingkaran kecil yang melambangkan kedinasan ilmu pengetahuan dan kesatuan Nasional dengan warna kuning. Warna kuning melambangkan keagungan dan kebesaran musyawarah yang tersimpul dalam pepatah adat : “bulat air dek pembuluh bulat



kato dek mufakat.”

Hal lainnya yang menarik, di halaman depan sekolah, berjejer rapi palang berbentuk seperti tapal kuda kotak, layaknya seperti dalam area lomba pacuan kuda. Posisinya, dalam satu rangkaian garis lurus. Pengelola sekolah mengaku belum pernah mendapatkan info, apa arti deretan palang tersebut. Sejumlah bangunan juga terdapat sentuhan motif Jambi meski tidak dominan. Semisal di bagian atas tampak muka, terdapat corak motif keris Jambi, yang ditingkai dalam lingkaran.

Gedung sekolah yang terdiri atas 15 bangunan ini tertata dengan apik. Terlihat jelas, bahwa semuanya terencana dengan baik. Mulai dari gedung sekolah, kantor, gedung asrama, poliklinik, gedung olahraga, kolam renang, lapangan tenis, rumah dinas kepala sekolah dan guru, hingga tempat makan siswa, dapur umum serta kantin. Sejak dibangun 1994 lalu, nyaris tak ada perubahan dari sisi bangunan, “Hanya penggantian genteng saja,” ujar pria kelahiran Gunung Kidul ini. Memasuki 2012, dilakukan penambahan sejumlah bangunan antara lain asrama putri, ruang belajar, lapangan futsal, auditorium, dan revitalisasi masjid.

Kemegahan dan *layout* yang apik ini bisa dimaklumi, mengingat Pemprov Jambi mengelontorkan angka yang cukup fantastis di jamannya, yakni Rp20 miliar. Saat itu, sejumlah sudut sekolah juga dilengkapi dengan CCTV, bukti sekolah ini adalah sekolah modern berbasis TI di era nya.

MENGUASAI IPTEK DAN IMTAQ

Ide pendirian SMA Negeri Titian Teras bisa disimak dari cita-cita yang diusung Abddurahman Sayoeti, yakni: Mewujudkan keluaran pendidikan yang unggul dalam artian menguasai Iptek dan Imtaq secara utuh. SMA Negeri Titian Teras berorientasi sebagai sekolah unggulan Plus yang terus berpacu mengembangkan diri.



Lingkungan bagian dalam sekolah (kiri dan tengah) dan ruang olahraga (kanan)

Dari awal berdiri, SMA Negeri ini merupakan sekolah berasrama dengan mengadopsi pendidikan Taruna Nusantara. “Untuk menanamkan kedisiplinan, sekolah asrama adalah langkah yang tepat,” ujar Teguh. Saat awal berdiri, sekolah hanya menerima siswa pria saja, namun dalam perjalanannya, tepatnya 1999, siswi perempuan juga diperkenankan menimba ilmu di sekolah yang sempat mengalami perubahan status, dari sekolah negeri, swasta dan kembali berlabel negeri pada tahun 2012. Kini, sudah dikawal oleh 58 pengajar.

AKTIVITAS SISWA

Para siswa tinggal di asrama dengan bentuk yang berbeda. Untuk kelas X, tinggal di barak yang disebut graha yang berjumlah 7 graha. Adapun kelas XI dan kelas XII menempati kamar-kamar, dan tiap kamar ditempati 4 s.d. 6 siswa. Pukul 04.00 WIB pagi, para siswa diwajibkan bangun mengikuti sholat berjamaah. Setelah itu, dilanjutkan dengan aktivitas olahraga, mandi, makan pagi untuk selanjutnya masuk kelas.

Proses belajar mengajar berlangsung dari pukul 07.00 WIB hingga 16.00 WIB. Selepasnya, siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai pilihan, shalat berjamaah, makan malam dan apel malam. Aktivitas siswa selesai pada 22.00 WIB. Sebagai pengawas adalah pamong dan wali asrama.

Dana operasional sekolah termasuk asrama, merupakan tanggung jawab Pemerintah Provinsi Jambi melalui APBD. Sebagai gambaran, tiga tahun terakhir 2016 - 2018, SMA Negeri Titian Teras mendapatkan anggaran sebesar Rp 12 miliar. Dana tersebut, diakui Teguh, belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan sekolah. Lulusan IKIP Padang jurusan geografi ini berharap agar ke depan, dana yang digelontorkan mencukupi sehingga visi dan misi sebagai Sekolah membangun putra putra Jambi sebagai sosok yang menguasai lptek dan memiliki lmtaq, terwujud. Semoga! #



SMA NEGERI 8 PONTIANAK - KALIMANTAN BARAT

Suasana Nyaman untuk Menguatkan Potensi Siswa

Salah satu sekolah dengan infrastruktur yang memadai dan perwajahan yang baik di Kota Pontianak adalah SMA Negeri 8 Kota Pontianak. Sekolah Adiwiyata itu menjadi tempat yang nyaman bagi kegiatan pembelajaran anak-anak di Kota Khatulistiwa itu.

Salah satu sekolah dengan infrastruktur yang memadai berada dalam Kota Khatulistiwa, Pontianak. Di kota indah inilah, berdiri salah satu sekolah menengah negeri dengan bangunan gedung yang kokoh dan terus berupaya memberikan pelayanan terbaik bagi masyarakat sekitar, yakni SMA Negeri 8 Pontianak.

Tampilan depan SMA Negeri 8 Pontianak berupa bangunan dua lantai dibalut warna hijau muda dengan lis warna krem menampilkan suasana segar. Berdiri tahun 1999 dan beralamat di Jalan Ampera, Kelurahan Sui

Jawi, Kecamatan Pontianak Kota, saat ini menjadi tempat yang nyaman bagi 781 peserta didik yang menimba ilmu di sini. Kegiatan belajar dikelompokkan ke dalam 23 rombongan belajar. Mereka dibimbing oleh 46 guru. SMA Negeri 8 Pontianak terus berupaya untuk mencapai visi sekolah yakni berprestasi dalam bidang akademik dan ekstrakurikuler yang berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

Selama sekolah ini berdiri, perkembangan sekolah terus berjalan ke arah yang lebih baik. Terbukti dengan meningkatnya animo masyarakat sekitar untuk bersekolah di SMA Negeri 8 Pontianak. Salah satu keunggulan sekolah yang menjadi daya tarik bagi masyarakat sekitar, selain lingkungan sekolah yang nyaman, juga berbagai layanan sesuai kebutuhan peserta didik. Di antaranya, kegiatan ekstrakurikuler yang telah meraih banyak prestasi baik di tingkat kota maupun provinsi. Di antaranya pas-kibra, karate, silat, futsal, sepak bola, bulu tangkis dan lain sebagainya.

Tidak hanya itu, SMA Negeri 8 Pontianak berhasil meraih penghargaan sebagai Sekolah

Perwajahan SMA Negeri 8 Kota Pontianak (kiri) dan tampilan dari sudut yang berbeda





Adiwiyata Kota Pontianak tahun 2016 yang diselenggarakan oleh BLH Kota Pontianak. Sekolah Sehat dan Sekolah umum dengan pengelolaan PAI yang unggul merupakan beberapa raihan positif yang dicapai oleh SMA Negeri 8 Pontianak.

Seluruh capaian tersebut tidak akan mudah diperoleh tanpa ada usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah. Hj. Erni Sustiyani yang telah menjabat sebagai Kepala SMA Negeri 8 Pontianak sejak 2014 mengungkapkan bahwa sekolah mengerahkan segala upaya untuk mengembangkan setiap potensi masing-masing siswa. “Anak-anak punya beragam potensi. Kami mengupayakan berbagai cara dan strategi yang sesuai dengan potensi anak agar anak mampu berkembang,” ujarnya.

Hal menarik lainnya yang dapat kita temukan dari SMA Negeri 8 Pontianak, yakni sekolah ini pengembangan potensi siswa melalui pendidikan keagamaan yang cukup kuat. Maka cukup wajar saja sekolah ini terpilih sebagai sekolah dengan penyelenggaraan PAI yang unggul. “Alhamdulillah pengelolaan PAI di sini unggul dan dari Kementerian Agama dapat bantuan sebesar Rp40 juta. Tahun lalu juga kita dipanggil untuk ikut pentas PAI unggul skala regional,” tambah Hj. Erni.

Upaya untuk menguatkan pendidikan keagamaan ini bukan tanpa alasan. Salah satunya adalah, melalui pendekatan keagamaan, kehidupan peserta didik lebih terarah. Ia juga mengaku cara ini cukup efektif untuk menanggulangi kenakalan para siswa. Setiap Jumat, para siswa diarahkan untuk melaksanakan salat berjamaah di masjid sekolah. Sedangkan para siswi diarahkan untuk mengikuti kegiatan Muhadaroh yang ditemani oleh tutor sebaya sedangkan para guru hanya mendampingi.

Selain kegiatan itu, tiap kelas akan secara bergantian mengadakan ceramah, membaca Al Quran, rebana, maupun qosidah. Kemudian di akhir kegiatan para guru akan memberikan ulasan kepada setiap penampil.

Muhammad Kholil, siswa inklusi mengungkapkan, SMA Negeri 8 Pontianak merupakan sekolah favorit dan sekolah terdekat baginya. Tidak hanya itu ia berharap dengan bersekolah di SMA Negeri 8 Pontianak mampu mewujudkan cita-citanya sebagai penghafal Al Quran. Hal senada pun diungkapkan oleh Gusti Randa salah satu siswa di SMA Negeri 8 Pontianak dengan bersekolah di sini mampu menyalurkan minat dan hobi dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Hj. Erni mengungkapkan dirinya berharap SMA Negeri 8 Pontianak yang memiliki lahan kurang lebih 6 hektare namun baru 1/6 bagian yang digunakan untuk bangunan dapat lebih berkembang. “Harapan saya, di sini lahan masih luas, semoga dapat dibangun untuk lebih menunjang kegiatan pembelajaran. Namun tetap tidak asal bangun, dikelola pihak yang memiliki kapasitasnya dan dilengkapi dengan instalasi yang baik,” ujarnya.

Selain itu, ia berharap SMA Negeri 8 Pontianak mampu menjadi sekolah Adiwiyata dan sekolah sehat dengan pengembangan karakter. “Oleh karena itu, sekolah harus aman dan nyaman maka perlu pagar sekolah, sementara belum ada pagar sekolah di bagian belakang dan kiri sekolah sehingga diharapkan dapat bantuan pagar,” tambahnya. #



Tampilan sekolah dari depan (halaman kiri) Suasana pembelajaran (atas kiri) dan aktivitas siswa di luar kelas (atas kanan)



SMA NEGERI 10 SAMARINDA - KALIMANTAN TIMUR

Konsentrasi Pengembangan Prestasi untuk Kehidupan

Kehadiran SMA Negeri 10 Samarinda menjawab kebutuhan masyarakat Kalimantan Timur akan sekolah menengah atas yang bermutu.

Gagasan berdirinya SMA Negeri 10 Samarinda bermula dari berkembangnya wacana pendirian sekolah unggul di daerah Kalimantan Timur. Gagasan ini muncul dari ICMI Orwil Kalimantan Timur. Setelah melalui proses panjang, berdirilah SMA Negeri 10 Samarinda. Tepatnya 11 Desember 1997. Peresmian sekolah ini dilakukan oleh Menteri Pendidikan saat itu, yakni Prof. DR. Ing. Wardiman Djojonegoro. Visi sekolah ini adalah membentuk siswa berakhlak mulia dan berkualitas internasional. Sebuah visi yang harus dijawab dengan kerja nyata.

SMA Negeri 10 Samarinda merupakan sekolah unggulan di Provinsi



Bangunan dan lingkungan SMA Negeri 10 Samarinda

Kalimantan Timur. Siswanya berasal dari 14 kota/kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur. Semua siswa diasramakan dan diberi beasiswa oleh Pemerintah Provinsi

Kalimantan Timur. Hal ini karena konsep sekolah ini adalah sekolah berasrama (boarding school). Awalnya sekolah ini merupakan kerja sama antara Kantor Wilayah Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Kalimantan Timur dengan Yayasan Melati Samarinda. Tahun 2010, SMA Negeri 10 Samarinda tidak lagi bekerja sama dengan Yayasan Melati Samarinda. Sehingga pengelolaan sekolah ditangani langsung oleh Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur.

Menurut Agus Gazali, Kepala Sekolah SMA Negeri 10 Samarinda, pihaknya tetap berkomitmen melakukan pengembangan dan kemajuan pendidikan sekolah serta tetap fokus pada peningkatan prestasi akademik. Didukung oleh peningkatan karakter anak didik melalui kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di luar jam belajar wajib. Dengan motto "achievement for life" (prestasi untuk kehidupan). Dengan begitu,



sekolah selalu berusaha untuk memberikan pelayanan yang maksimal baik di sekolah maupun di asrama. “Sehingga sekolah ini mampu melahirkan anak didik yang berprestasi untuk kemaslahatan umat,” ungkap Agus Gazali.

Bangunan fisik SMA Negeri 10 Samarinda sangat bagus. Bangunan di atas tanah milik Pemda Samarinda seluas 129.190 m2 itu berdiri kokoh dengan arsitektur yang didesain dengan apik. Warna putih menjadi warna dominan bangunan. Diperindah dengan tanaman yang tertata rapi. Luas gedung sekolah adalah 34.662 m2. Sedangkan taman terbuka seluas 28.924 m2. Dapat dibayangkan, sekolah ini memiliki ruang terbuka yang amat luas. Memberikan kesempatan siswa untuk beraktifitas dengan nyaman.

“Manajemen SMA Negeri 10 samarinda bertekad menciptakan lingkungan sekolah kondusif sebagai pusat pembelajaran yang menyenangkan yang menghasilkan anak didik kreatif dan inovatif,” lanjut Agus Gazali.

Tak hanya itu, sekolah juga memiliki masjid yang bagus seluas masjid 700 m2. Dengan desain arsitektur yang indah. Hal ini membuat siswa nyaman dalam beribadah. Masjid ini menjadi pusat ibadah siswa muslim. Secara rutin siswa dan guru melakukan shalat lima waktu secara berjamaah. Hal ini menjadi kiat manajemen SMA Negeri 10 Samarinda dalam menjunjung tinggi nilai-nilai agama.

Kegiatan agama diyakini menjadi filter terhadap dampak negatif kemajuan global. “Kami menjunjung tinggi nilai-nilai universal yang sejalan



Lorong dan lingkungan bagian dalam sekolah (kiri) dan identitas sekolah (atas)

dengan Pancasila dan UUD 1945,” papar Agus Gazali. Nilai-nilai universal tersebut akan menjadi pondasi dasar untuk ikut serta dalam pergaulan internasional. “Sehingga lulusan SMA Negeri 10 Samarinda juga ikut serta dalam mewarnai perubahan dunia,” lanjut Kepala Sekolah yang santun ini.

Terkait sarana fisik, sekolah memiliki 26 ruang kelas dengan luas 1.276 m². Ruang kelas sebanyak itu dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar bagi 16 rombel. Selain itu, sekolah juga memiliki asrama seluas 6.392 m². Sebagian guru juga tinggal di mess seluas 414 m² di kawasan sekolah. Sekolah ini juga dilengkapi dengan laboratorium kimia, fisika, biologi, komputer dan perpustakaan. Kegiatan ekstrakurikuler juga difasilitasi. Terdapat ruang OSIS, ruang kesenian dan auditorium. Tak lupa, mereka juga memiliki kantin yang dipergunakan untuk makan bersama.

Beberapa program unggulan dicanangkan sekolah ini, selain konsep asrama. Program dimaksud adalah keagamaan, riset, sains, bimbingan TOEFL, bahasa asing, budaya baca tulis, IT, bimbel dan temu tokoh.

Fasilitas yang dimiliki SMA Negeri 10 Samarinda sudah memadai. Sarana dan prasarana belajar sangat lengkap. Konsentrasi manajemen sekolah dapat lebih terpusat pada prestasi siswa. Harapannya, sekolah benar-benar mampu menjawab tantangan masyarakat Samarinda akan sumberdaya manusia yang unggul.#



SMA NEGERI 8 MALINAU - KALIMANTAN UTARA

Sekolah Keren di Tepi Hutan Borneo

Bangunan sekolah ini berada di tepi hutan. Sekilas, gedung sekolah dengan dinding bata ekspose ini lebih mirip kompleks perkantoran. Meski bukan hasil Program Renovasi SMA, infrastruktur sekolah ini dapat menjadi inspirasi.

Sekolah ini berada di wilayah Kuala Lapang Kecamatan Malinau Barat. Dapat ditempuh 30 menit dari pusat Kabupaten Malinau Provinsi Kalimantan Utara. Secara umum jalan raya menuju ke sekolah ini sangat baik, sisanya sepanjang 300 meter merupakan jalan berbatu.

Di gerbang masuk terdapat pos penjaga. Di sebelah kiri tampak gedung seperti Dom yang berdiri megah dan luas. Ratusan kendaraan bermotor terparkir rapi. Jalan sedikit terlihat beberapa bangunan sekolah bergaya modern minimalis. Sekilas, bila dilihat dari jauh, gedung sekolah dengan dinding bata ekspose ini lebih mirip kompleks perkantoran.

Berbeda dengan beberapa model sekolah di kota besar umumnya, sekolah ini bertipe landscape. Hal ini boleh jadi karena ketersediaan la-



**Infrastruktur SMA Negeri 8
malinau yang inspiratif**

han cukup memadai. Pihak sekolah merasa tak perlu membangun gedung bertingkat untuk ruang-ruang kelas. Bangunan sekolah ini menyatu hamparan rumput hijau dan nuansa alam yang sangat asri karena di sebelah barat gedung sekolah ini terdapat hutan rakyat

eks Inhutani.

Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum Loto Lidan, menunjukkan satu persatu bangunan dan ruangan pembelajaran di sekolah ini. Ruang kelas, meubelair, meja dan kursi siswa di kelas ini dalam kondisi sangat baik. Lantai bertangga menurun dengan menghadap ke *whiteboard*, mirip di ruang sinema. Model ini memiliki aksesibilitas sangat baik meski siswa berada di kursi paling belakang.

Menurut Lota, SMA Negeri 8 Malinau berdiri tahun 2010 dan gedung sekolah dibangun pada 2012. Sekolah ini memiliki fasilitas yang sangat memadai. Terdiri atas 14 ruang kelas, laboratorium fisika, laboratorium



komputer, laboratorium bahasa, asrama putera dan asrama puteri, kantin, perumahan guru, aula sekolah dengan daya tampung 300 orang, gedung olah raga (GOR), kendaraan operasional sekolah dan lapangan terbuka hijau. Perwajahan sekolah didesain dan dibangun dengan sumber dana APBN serta didukung oleh pendanaan pemerintah daerah Kabupaten Malinau. Saat itu masih Provinsi Kalimantan Timur.

Sekolah ini memiliki keunggulan di bidang olah raga dan seni. Ini dibuktikan oleh prestasi salah seorang siswanya yang berhasil menjuarai lomba lompat jauh tingkat Nasional. Lulusan SMA Negeri 8 Malinau juga banyak melanjutkan ke perguruan tinggi baik negeri maupun swasta. Beberapa kota besar yang menjadi tujuan studi lanjut adalah Kota Batam, Yogyakarta, Kalimantan Utara, dan Kalimantan Timur.

Menurut Loto, guru berstatus PNS dan guru GTT yang mengajar di sekolah ini memang terbatas. Jumlah guru berstatus PNS sebanyak 14 orang, GTT 10 orang. Jumlah ini belum mencukupi untuk kebutuhan pembelajaran. Satu-satunya cara yang dilakukan saat ini adalah dengan meminta guru mata pelajaran yang relevan mau merangkap mengajar. Rerata guru mengajar selama 30 jam pelajaran. Dengan Jadwal 6 hari seminggu dimulai dari pembelajaran dari jam 07.15 sampai dengan 14.45. Jam 15.00 s.d 18.00 ekstrakurikuler.

Menurut Loto, pihaknya telah merancang pengembangan sekolah menjadi sekolah yang mandiri dan menjadi sekolah rujukan. Ia juga berharap sekolah ini mendapat perhatian. Salah satu yang sangat dibutuhkan saat ini adalah peningkatan kompetensi guru. Meski demikian, secara umum, sekolah ini sangat baik. Letak geografisnya yang berada di tepi hutan, ketersediaan lahan yang cukup luas, jauh dari kebisingan jalan raya menjadikan suasana lingkungan sekolah hening sehingga sangat



Dari kiri: Sudut lain bangunan sekolah, Gedung olahraga, suasana pembelajaran dan aktivitas peserta didik di lingkungan sekolah

kondusif untuk pembelajaran.

PENERIMA PIP PENGUKIR PRESTASI

Di SMA Negeri 8 Malinau terdapat banyak siswa yang menerima Program Indonesia Pintar (PIP). Beberapa di antaranya memiliki prestasi yang membanggakan. Hadias adalah salah satu di antaranya. Siswi kelas XI MIA 2 ini memiliki kemampuan vocal yang sangat baik. Dengan kemampuannya, Hadias menjadi juara Solois tingkat Provinsi Kalimantan Utara.

Siswa berprestasi lainnya, Rani. Siswi kelas XI MIA 1 adalah peraih salah satu peringkat terbaik di kelasnya. Mereka sepakat, PIP sangat bermanfaat dan membantu siswa dan membantu orang tua untuk membiayai pendidikan yang mereka jalani. Mereka juga berharap program ini terus berlanjut.

Bagi sebagian peserta didik, bersekolah di SMA Negeri 8 Malinau merupakan sebuah jalan untuk dapat mewujudkan harapan. Fasilitas yang memadai, menjadi salah satu alasan bagi mereka memilih sekolah ini. Bagi mereka, fasilitas merupakan penunjang bagi usaha mereka dalam mengukir prestasi baik bidang akademik maupun nonakademik. Di sekolah ini juga mereka dapat belajar menerima perbedaan, termasuk perbedaan keyakinan yang dianut oleh para siswa dan guru di sekolah ini. #



BAB V

PENUTUP

Program Renovasi SMA, dengan segala problematikanya, membangkitkan semangat untuk menciptakan suasana sekolah yang nyaman dan menyenangkan, sehingga proses belajar dapat berlangsung dengan optimal. Spirit renovasi sekolah diharapkan dapat menular ke semua sekolah, meski tidak harus mendapat bantuan pemerintah.

Program Renovasi Sekolah SMA, yang sebelumnya bernama Revitalisasi SMA, yang digulirkan sejak 2013, telah memicu perbaikan infrastruktur sekolah. Disadari bahwa infrastruktur ini bukanlah merupakan hal yang pokok dalam pencapaian mutu pendidikan sesuai tujuan pendidikan, akan tetapi kualitas infrastruktur memiliki peran yang menentukan dalam menciptakan suasana sekolah yang kondusif dan memicu semangat belajar. Dengan demikian, upaya perbaikan infrastruktur harus menjadi perhatian semua pihak dalam pengembangan dan peningkatan mutu pendidikan, khususnya di SMA.

Program Renovasi Sekolah SMA yang digulirkan Pemerintah Pusat tentunya tidak dapat menjangkau sasaran seluruh SMA yang membutuhkan, akan tetapi setidaknya dapat menjadi pemicu pada semua pihak dalam upaya bersama memperbaiki infrastruktur sekolah. Bagaimanapun juga pengembangan dan peningkatan mutu SMA merupakan tanggungjawab bersama antara pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat sesuai peran dan kewenangannya masing-masing.

Dari potret infrastruktur SMA yang mendapat bantuan yang direnovasi tampak munculnya semangat baru dalam layanan pendidikan, serta mendorong penguatan layanan secara bersama. Juga memunculkan semangat untuk memunculkan kearifan lokal dalam berbagai hal, setidaknya dalam arsitektur bangunan sekolah. Ikon dan identitas daerah muncul di sekolah sebagai sebuah spirit untuk menjadikan kearifan lokal sebagai sumber dan bahan belajar berbasis budaya.

Mengingat bantuan Renovasi Sekolah SMA juga tidak meliputi seluruh provinsi, maka dalam buku ini, terdapat dua bagian potret sekolah yakni sekolah penerima bantuan dan sekolah dengan infrastruktur yang baik, sebagai bahan inspirasi. Hal ini juga membuktikan bahwa dalam penguatan infrastruktur SMA tidak harus didukung oleh Pemerintah Pusat, melainkan juga menjadi bagian dari Pemerintah Daerah dan Masyarakat. terbukti tidak sedikit SMA yang dibangun oleh Pemerintah Daerah dan masyarakat yang memiliki kondisi infrastruktur yang baik dan dapat menginspirasi.

Bagaimanapun juga perbaikan infrastruktur sekolah merupakan kebutuhan semua satuan pendidikan SMA dalam rangka menciptakan suasana yang kondusif untuk terjadinya proses pembelajaran yang optimal dan sejalan dengan tujuan pendidikan. Suasana sekolah yang nyaman, bersih, sehat, dan menyenangkan, akan menjadi pendorong

terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Proses pembelajaran yang efektif pada gilirannya akan dapat mencapai tujuan pendidikan seperti yang diharapkan.

Program Renovasi Sekolah SMA hanyalah salah satu dari program yang fokus pada perbaikan dan pemenuhan kebutuhan dalam hal sarana prasarana. Masih banyak program lain yang semestinya menjadi perhatian sekolah dalam rangka menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan dan meningkatkan kenyamanan suasana belajar. Dengan demikian, sekolah ditantang untuk terus berupaya keras meningkatkan kualitas infrastruktur di samping kualitas input dan proses pembelajaran lainnya yang dapat mendorong kualitas hasil pendidikan.

Perkembangan zaman memiliki pengaruh besar pada kondisi infrastruktur sekolah dan kebutuhan sarana prasarana lainnya. Oleh karena itu, selain pemenuhan jumlah sesuai kebutuhan proses pendidikan, penguatan infrastruktur juga perlu disesuaikan dengan kondisi zaman dengan berbagai sarana prasarana pendukung lainnya yang relevan dengan kehidupan pada saat ini. Semoga upaya penguatan infrastruktur ini dapat mendorong semangat menyediakan lingkungan sekolah untuk pembelajaran yang efektif. #



DIREKTORAT PEMBINAAN SMA
DITJEN PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN